

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR UNTUK PEMBELAJARAN QUR'AN
HADITS GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS
VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh :

**ABDUL RACHMAN
NIM: 09110220**



**JURUSAN PENDDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni 2014**

**PENGEMBANGAN BUKU AJAR UNTUK PEMBELAJARAN QUR'AN
HADITS GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS
VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Kepala Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)**

**Oleh:
ABDUL RACHMAN
NIM: 09110220**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2014**

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN BUKU AJAR UNTUK PEMBELAJARAN QUR'AN
HADITS GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS
VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

**Oleh:
ABDUL RACHMAN
NIM: 09110220**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing:**

**Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003**

**Tanggal 14 Mei 2014
Mengetahui**

Kepala Jurusan

**Dr. Marno, M. Ag
NIP. 19720822 200212 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGEMBANGAN BUKU AJAR UNTUK PEMBELAJARAN QUR'AN
HADITS GUNA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS
VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HUDA TULUNGAGUNG

S K R I P S I

Dipersiapkan dan Disusun Oleh
Abdul Rachman (09110220)

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Pada Tanggal
9 Juni 2014

Dan Telah Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam
(S. Pd.I)

PANITIA UJIAN

Ketua Sidang,

Penguji Utama,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

Dosen Pembimbing,

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 19690526 200003 1 003

Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. NIP. 19690526 200003 1 003

Mengetahui dan Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN

Adalah sebuah kebahagiaan yang tak ternilai atas terselesainya penulisan skripsi ini selayaknya semacam "Manusia Sempurna" menginginkan berbagi kebahagiaan dan kebanggaan dengan sekitarnya. Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Pelita hidupku, Dzat yang Maha Esa Allah SWT yang selalu menyayangiku dan menemaniku ketika aku sedih, senang, terpuruk, dan putus asa. Tanpa cintaNya aku tidak akan pernah bisa berdiri tegar sampai saat ini. Dan aku sangat bersyukur atas Rakhmat, Ni'mat, dan HidayahNya

Ayah dan Ibunda tercinta. Pelita hidupku yang selalu mengasihi dan menyayangiku dengan kasih tak terbatas dari buaian hingga mengerti akan arti sebuah ilmu dengan belasan sesejuk embun dan do'a suci di malam hari.

Sahabat-sahabatku yang tidak dapat ku sebut satu persatu dan semua teman-temanku di Malang, Yang selalu membawa anganku untuk kembali mengulang cerita lamaku bersama lagi.

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“ Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Rachman

NIM : 09110220

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Pengembangan Buku Ajar Untuk Pembelajaran Qur'an Hadits
Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di
Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Tulungagung

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 14 Mei 2014

Yang Menyatakan,

Abdul Rachman

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Illahi Rabbi karena dengan Ridlo, Rahmat, Berkah dan HidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walaupun dalam bentuk sederhana dan perlu banyak pembenahan. Penulis menyadari bahwa masih banyak membutuhkan kritik dan saran agar dapat ditindak lanjuti dalam penelitian yang lain yang lebih baik lagi.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari semua pihak baik moril maupun materil. Karena itu dengan rasa tulus penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan ibunda serta segenap keluarga yang dengan sabar telah membesarkan, membimbing, mendo'akan, mengarahkan, memberi kepercayaan, bantuan moril dan materil demi kesuksesan ananda
2. Bpk Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang
4. Bapak Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd selaku dosen pembimbing yang sabar dalam membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini
5. Dosen dosen Pendidikan Agama Islam UIN Malang yang telah memberikan pengetahuan dan ilmunya kepada kami, sebagai bekal dan pengetahuan dalam melaksanakan penelitian ini

6. Bapak Rohmat Zaini, M.Pd, M.Pd.I selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Tulungagung yang telah memberikan izin serta waktunya untuk mengadakan penelitian guna menyelesaikan skripsi ini
7. Kakek dan Nenekku yang menyayangiku, dan telah mengubah persepsiku bahwa masih banyak orang yang menyayangiku dan menghargaiiku dan telah membantuku menghapus trauma hidup yang aku alami, aku sayang kalian
8. Semua Guru dan juga staff bahkan murid-murid MTs Al-Huda yang bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT amiin.

Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dapat memberikan masukan yang berguna bagi penulis.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Langkah-langkah Pengembangan Buku Ajar	52
Gambar 3.2 : Desain Penilaian Produk	59
Gambar 3.3 : Skala Linkert	62
Gambar 4.1 : SK, KD Materi dan Sumber dan Bahan	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Nilai Skala Linkert untuk Validasi Ahli Materi	78
Tabel 4.2 : Nilai Skala Linkert untuk Validasi Ahli Media	80
Tabel 4.3 : Nilai Skala Linkert untuk Validasi Ahli Bahasa	81
Tabel 4.4 : Deskriptif Statistik Nilai Pretest	83
Tabel 4.5 : Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen dengan uji Kolmogorov-Smirnov	84
Tabel 4.6 : Uji Kehomogenan Ragam Nilai Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	85
Tabel 4.7 : Hasil Uji t indepent sampel pada Nilai Pretest	86
Tabel 4.8 : Deskriptif Statistik Nilai Postest	87
Tabel 4.9 : Hasil Uji Normalitas Nilai Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen dengan uji Kolmogorov-Smirnov	88
Tabel 4.10 : Uji Kehomogenan Ragam Nilai Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	89
Tabel 4.11 : Hasil Uji t indepent sampel pada Nilai Postest	90
Tabel 4.12 : Uji t berpasangan pada Kelas Kontrol	91
Tabel 4.13 Uji t berpasangan pada Kelas Ekperimen	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar nilai Pre-test dan Post-test kelas kontrol	93
Lampiran 2 : Daftar nilai Pre-test dan Post-test kelas eksperimen	95
Lampiran 3 : Daftar nama murid kelas kontrol	96
Lampiran 4 : Daftar nama murid kelas eksperimen	97
Lampiran 5 : Lembar soal pre-test	98
Lampiran 6 : Lembar soal post-test	100
Lampiran 7 : Output SPSS	102
Lampiran 8 : Daftar nama guru MTs Al-Huda Tulungagung	104
Lampiran 9. Foto	105

ABSTRAK

Rachman, Abdul. 2014. Penggunaan Buku Ajar Untuk Pembelajaran Qur'an Hadits Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Tulungagung, Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

Kata Kunci : Buku Ajar, Prestasi Belajar, Qur'an Hadits

Buku ajar merupakan salah satu jenis buku pendidikan. Buku ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam memiliki banyak fungsi antara lain, sebagai bukti atas kerasulan Muhammad SAW, Sebagai pedoman hidup manusia untuk membedakan yang hak dan yang batil (Al-Furqan).

Hadis atau al-hadits menurut bahasa al-jadid yang artinya sesuatu yang baru, yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (orang yang baru masuk/memeluk agama islam).

Prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata "prestasi" dan "belajar" yang mana kata yang memiliki arti tersendiri. Dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwasannya prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh.

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk membuat suatu program media pendidikan dengan menggunakan media modul pembelajaran, dengan harapan agar bisa dijadikan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar agar bisa meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan perolehan hasil statistik nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,955 absolut dari -2,955 dengan derajat bebas 68 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai t table pada taraf nyata 5% sebesar 1,995. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara t hitung dengan t table dimana diperoleh t hitung > t table (2,955 > 1,995) dengan nilai signifikansi < taraf nyata (0,004 < 0,05) sehingga disimpulkan tolak H_0 atau dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata nilai posttest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen, sehingga buku ajar ini terbukti dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Al-Huda Tulungagung.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pemberian eksperiment berupa buku ajar dapat meningkatkan nilai belajar siswa atau pemberian bahan ajar efektif terhadap peningkatan nilai belajar siswa. Pemberian bahan ajar dapat dijadikan alternative dalam proses belajar mengajar. Pembuatan bahan ajar yang menarik akan menarik minat siswa untuk lebih giat belajar sehingga nilai hasil belajarnya akan semakin meningkat.

ABSTRACT

Rachman, Abdul. , 2014. Usage Textbook For Learning Quran Hadith To Improve Student Results in junior secondary school class VIII Al-Huda Tulungagung, Thesis. Tarbiyah and Teaching Science Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd

Keywords: Textbook, Learning Achievement, Qur'an Hadith

Textbook is one type of educational books. Textbook is a book that contains a description of the subject matter or a particular field of study, arranged systematically and has been selected based on specific goals, learning orientation, and development of students, to be assimilated.

The Qur'an as a guide to living Muslims have many functions, among others, as evidence of the prophethood of Muhammad SAW, as a way of life humans to distinguish the right and falsehood (Al-Furqan).

Al-hadith or hadith by al-jadid language which means something new, which means showing the close time or a short time like (the new entry / Islamic religion).

Learning achievement is a phrase consisting of two words "achievement" and "learning" in which the word has its own meaning. Indonesian dictionary mentioned that achievement is the result that has been achieved or acquired.

The research method used is the method of research and development (Research and Development). This study was conducted with the intent to establish a program of educational media by using media learning modules, with the hope that can be used to support the teaching and learning process in order to improve the quality of education.

Based on the acquisition of statistical results obtained t value of -2.955 to 2.955 absolute of 68 degrees of freedom and a significance value of 0.004. T table value at 5% significance level of 1.995. Furthermore, the comparison between the t with t table where obtained t count > t table (2.955 > 1.995) with a significance value < significance level (0.004 < 0.05) thus concluded reject Ho or in other words there is an average difference between the posttest score control class with the experimental class, so this text is proven to affect the increase in class VIII student achievement MTs Al-Huda Tulungagung.

Overall it can be said that the provision of a textbook experiment can improve student learning value or the effective provision of teaching materials to the increase in the value of student learning. The provision of teaching materials can be used as an alternative to the learning process. Preparation of teaching materials that will attract attract students to study harder so that the value will increase learning outcomes.

الملخص

رحمن، عبد. ، عام 2014. استخدام الكتب المدرسية لتعليم القرآن الكريم أناشيد لتحسين نتائج الطلاب في فئة المبتدئين المدارس الثانوية الثامن الهدي ، والرسالة. طريقه والتدريس كلية العلوم، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، دكتور الحاج سوجنج لستي برابو،. المشتريات الكلمات الرئيسية: كتاب، الإنجاز التعلم، القرآن الحديث

كتاب هو نوع واحد من الكتب التعليمية. كتاب هو الكتاب الذي يتضمن وصفا للموضوع أو مجال معين من الدراسة، ورتبت بشكل منهجي وتم اختيارها على أساس أهداف محددة، والتعلم والتوجه، وتطوير الطلاب، ليتم استيعابهم.

القرآن كدليل للمسلمين الذين يعيشون لها وظائف عديدة، من بين أمور أخرى، كدليل على نبوة محمد صلى، باعتبارها وسيلة من البشر الحياة للتمييز بين الحق والباطل (الفرقان).

الحديث أو الحديث باللغة القاعدة، الجديد وهو ما يعني شيء جديد، وهو ما يعني يظهر وقت قريب أو فترة زمنية قصيرة مثل (دخول / الدين الإسلامي الجديد).

التحصيل العلمي هو عبارة تتألف من كلمتين "إنجاز" و "التعلم" التي الكلمة له معنى خاص به. القاموس الأندونيسية ذكر أن الإنجاز هو نتيجة ما تم إنجازه أو مكتسبة.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة البحث والتطوير (البحث والتطوير). وقد أجريت هذه الدراسة بقصد وضع برنامج الإعلام التربوي باستخدام وحدات التعلم وسائل الإعلام، مع الأمل في أن يمكن استخدامها لدعم عملية التعليم والتعلم من أجل تحسين نوعية التعليم.

استنادا إلى الاستحواذ على النتائج الإحصائية التي تم الحصول عليها من قيمة ر-2.955 إلى 2.955 مطلقة من 68 درجات الحرية وقيمة أهمية $T 0.004$. قيمة الجدول في 5٪ من مستوى الدلالة 1.995. وعلاوة على ذلك، فإن المقارنة بين ر مع ر الجدول حيث حصلت ر العدد < ر الجدول (2.955) < 1.995) بقيمة أهمية > مستوى الدلالة (0.004 > 0.05) وبذلك اختتمت رفض هو أو بعبارة أخرى هناك في المتوسط الفرق بين درجة البعدي فئة عنصر التحكم مع الطبقة التجريبية، لذلك ثبت هذا النص أن تؤثر الزيادة في التحصيل العلمي للطلاب الصف الثامن النظام التجاري المتعدد الأطراف الهدي إدارية.

عموما يمكن القول أن توفير تجربة الكتاب المدرسي يمكن أن تزيد من قيمة تعلم الطالب أو توفير المواد التعليمية بشكل فعال في تحسين قيمة تعلم الطلاب. توفير مواد تعليمية يمكن استخدامها كبديل لعملية التعلم. إعداد المواد التعليمية التي من شأنها جذب جذب الطلاب لدراسة أصعب بحيث تكون القيمة ستزيد نتائج التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan kompleksnya tingkat berpikir siswa dalam pendidikan di Indonesia, dengan kemajuan tersebut sehingga menuntut guru atau pendidik untuk lebih memperhatikan hal ini. Karena guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan. Selain itu dalam proses belajar mengajar guru juga harus memiliki kemampuan tersendiri, guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.

Hal yang bisa dilakukan guru dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya yaitu harus menggunakan media sebagai sarana pendukung proses belajar mengajar. Karena media merupakan suatu alat yang bisa membantu dalam kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:121) “ *Media* adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan *sebagai penyalur pesan* guna mencapai tujuan pengajaran”. Dengan di bantu media pembelajaran modul diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi rangsangan kegiatan belajar, membantu keefektifan penyampaian pesan, meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran, serta memadatkan informasi. Guru tidak lagi dominan di dalam kelas, melainkan siswa yang menjadi subjek belajar. Seperti yang di ungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010:120) “ kerumitan

bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Nana Syaodih (2010:122) “Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran”.

Dalam suatu program pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas siswa, kualitas guru, ketersediaan bahan ajar, kurikulum, fasilitas dan sarana, pengelolaan dan sebagainya. Dalam hal bahan ajar, belum semua sekolah mempunyai kesempatan memperoleh bahan ajar yang cukup, baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Hal tersebut dikarenakan masih terbatasnya alokasi dana bagi pengadaan bahan ajar. Di samping itu, masih tersentralisasinya pengadaan bahan ajar, mengakibatkan sumber daya manusia yang ada di daerah dan di sekolah-sekolah dalam hal ini guru belum dimanfaatkan kemampuannya seoptimal mungkin, khususnya dalam bidang pengembangan bahan ajar. Padahal jika para guru ini diberi kesempatan, mereka cukup mampu, paling tidak dalam hal penguasaan materi pelajaran tidak masalah. Jadi, bila kemampuan para guru dalam mengembangkan bahan ajar bisa dikembangkan, khusus untuk mata pelajarannya masing-masing, maka kelangkaan bahan ajar di sekolah-sekolah dapat diatasi, karena setiap guru dapat mengadakannya sendiri.¹

PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui

¹ Tian Belawati. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003), hlm. i

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.²

Bahan ajar dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan: ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.³

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) bahan cetak

² Yeni Widiastutik. "Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Probolinggo, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011.

³ Cak Ali. 2012. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar, materi Bimtek KTSP* .

<http://www.psbpsma.org/content/blog/3794-mengapa-guru-perlu-mengembangkan-bahan-ajar>. Pukul 12.00 WIB

(*printed*) yang meliputi handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket, (2) bahan ajar dengan (audio) seperti kaset radio, piringan hitam, dan compact disk audio, (3) bahan ajar pandang dengan (audio visual) seperti video compact disk, film, (4) bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif.⁴

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok dengan mengembangkan bahan ajar dan di desain lebih menarik lagi.

Bahan ajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, yaitu acuan bagi siswa dan guru. Bagi siswa, bahan ajar menjadi acuan yang diserap isinya dalam proses belajar sehingga dapat menjadi pengetahuan, dan bagi guru bahan ajar menjadi acuan penyampaian ilmu kepada siswa. Ada banyak bahan ajar yang tersedia di pasaran, ada juga buku paket bahan ajar yang sudah disusun secara nasional oleh Depdiknas. Namun demikian, guru harus dapat mengembangkan sendiri bahan ajar yang dibutuhkan untuk pembelajarannya.⁵

Dengan demikian, pembelajaran Qur'an Hadits di sekolah adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada siswa-siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI),

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174.

⁵ Tian Belawati. 2003. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA).

Mempelajari ilmu Qur'an Hadits hal yang sangat penting, supaya setiap muslim dewasa (*mukallaf*) mengetahui kewajiban, dan prioritas amal yang mesti dia lakukan. Karena sesuai dengan hukum taklif ada perkara yang harus dilakukan, ada yang dianjurkan, ada yang diperbolehkan untuk memilih antara melakukan dan tidak, ada yang tidak dianjurkan untuk melakukannya dan ada yang dilarang melakukannya. Selain itu, umat Islam mempelajari Qur'an Hadits untuk kepentingan dirinya dalam mengamalkan kewajibannya kepada Allah, umat Islam juga wajib mempelajari Qur'an Hadits karena hampir semua umat Islam diseluruh dunia Islam berhadapan dengan hukum positif yang dalam batasan tertentu mengikat mereka dalam kehidupannya bermasyarakat.

Saat ini pengembangan bahan ajar Qur'an Hadits untuk Madrasah Tsanawiyah di daerah-daerah masih sedikit dikembangkan, untuk itu adanya buku ajar pada materi Qur'an Hadits kelas VIII Madrasah Tsanawiyah mutlak diperlukan. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul : **“Pengembangan Buku Ajar Untuk Pembelajaran Qur'an Hadits Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Tulungagung.”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan buku ajar pembelajaran di MTs Al-Huda kelas VIII pada mata pelajaran Qur'an Hadits.
2. Bagaimana Karakteristik buku ajar pembelajaran di MTs Al-Huda kelas VIII pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

3. Bagaimana dampak terhadap prestasi belajar siswa di MTs Al-Huda kelas VIII pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran buku ajar di MTs Al-Huda kelas VIII pada mata pelajaran Qur'an Hadits.
2. Untuk mengetahui bagaimana Karakteristik buku ajar pembelajaran di MTs Al-Huda kelas VIII pada mata pelajaran Qur'an Hadits
3. Untuk mengetahui dampak terhadap prestasi belajar siswa di MTs Al-Huda kelas VIII pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi terhadap perkembangan dunia pendidikan bahwa pendidik harus dapat memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat berkembang dan membuat siswa termotivasi dalam belajar.
2. Bagi Guru, sebagai alat untuk memotivasi guru, supaya guru kreatif dalam menciptakan media pembelajaran sendiri dan sebagai alat bantu atau pendukung dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
3. Bagi Siswa, agar dapat mempermudah siswa dalam belajar.
4. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan tentang R&D (*Research Depelovment*) dan proses penyelesaian tugas pada mata kuliah R&D (*Research Depelovment*).

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, maka diberikan beberapa definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Pengembangan buku ajar

Pengembangan buku ajar adalah pengembangan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.⁶

2) Al Qur'an

Secara khusus, Al-Qur'an menjadi nama bagi sebuah kitab yang diturunkan kepada Muhammad SAW. Maka jadilah ia sebagai sebuah identitas diri. Dan sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian daripada ayat-ayatnya juga dinisbahkan kepadanya. Maka jika mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, maka dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam memiliki banyak fungsi antara lain, sebagai bukti atas kerasulan Muhammad SAW, Sebagai pedoman hidup manusia untuk membedakan yang hak dan yang batil (Al-Furqan). Dapat menjadi peringatan (Al-Dzikr) manakala manusia lalai dalam menjalankan syariat yang dititahkan Tuhan, dapat menjadi pemberi keterangan penjelasan (bayyin) ketika manusia mengalami kebuntuan dalam menghadapi segala persoalan yang

⁶ Diknas. *Sosialisasi KTSP*. Diknas, 2008.

dihadapi, dan sebagai petunjuk dalam persoalan-persoalan akidah, syariat, dan akhlak.

3) Hadits

Hadis atau al-hadits menurut bahasa al-jadid yang artinya sesuatu yang baru – lawan dari al-Qadim (lama) – artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (orang yang baru masuk/memeluk agama islam). Hadis juga sering disebut dengan al-khabar yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadis.

4) Materi Qur'an Hadits

Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan untuk diuji, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan.

Materi Qur'an Hadits:

- Tajwid
- Ketentuan Rezeki dari Allah
- Kepedulian Sosial
- Tolong Menolong dan Mencintai Anak Yatim.

5) Prestasi belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari perbuatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dicapai siswa setelah pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan buku ajar Qur'an Hadits kelas VIII.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian pengembangan ini terbagi menjadi lima bab yang masing-masing bab memiliki sub bab tersendiri.

BAB I: Pendahuluan: memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, proyeksi spesifikasi produk yang dikembangkan, pentingnya penelitian dan pengembangan, asumsi dan keterbatasan atau ruang lingkup pengembangan, defenisi istilah, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka: memuat tentang kajian teori yang meliputi: pengembangan buku ajar, karakteristik buku ajar, karakteristik Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah, pengembangan buku ajar Qur'an Hadits.

BAB III: Metode Pengembangan: memuat tentang model pengembangan, prosedur pengembangan, penilaian produk buku ajar.

BAB IV: Hasil Pengembangan: terdiri dari, (a) deskripsi buku ajar hasil pengembangan, (b) penyajian data validasi dan analisis data, (c) revisi hasil produk pengembangan.

BAB V: Kajian dan Saran, memuat: (a) kajian produk hasil pengembangan, (b) kesimpulan hasil pengembangan, (c) saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang digunakan untuk rujukan teori dan lampiran-lampiran yang mendukung laporan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Buku Ajar

Madrasah telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan penting. Perubahan dan perkembangan tersebut bermuara pada satu tujuan, yaitu peningkatan kualitas madrasah, baik dari segi manajemen, kelembagaan, maupun kurikulum.¹ Hal ini dikarenakan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan memberi peluang bagi kepala madrasah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di madrasah berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran dan manajerial yang tumbuh dari aktivitas, kreatifitas, dan profesionalisme yang dimiliki oleh madrasah.²

Dalam rangka mewujudkan keberhasilan manajemen madrasah, maka proses pembelajaran harus optimal. Pembelajaran hendaknya disampaikan dengan mudah, cepat, menarik, dan tidak membosankan. Dengan demikian dapat dicapai hasil belajar yang optimal. Sehingga diperlukan pengembangan buku ajar pembelajaran yang cocok sesuai kondisi dan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran dengan mengacu pada paradigma teknologi pembelajaran.

¹ Karel A. Streenbrink. *Pesantren Madrasah dan Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 50.

² Depag RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. (Jakarta: Depag, 2005), hlm 25

B. Hakikat Buku Ajar

Buku ajar merupakan salah satu jenis buku pendidikan. Buku ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Rumusan senada juga disampaikan oleh A.J. Loveridge (terjemahan Hasan Amin) sebagai berikut: “Buku ajar adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk diasimilasikan. “Chambliss dan Calfee (1998) menjelaskannya secara lebih rinci. Buku ajar adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (diluar dirinya). Buku ajar memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Buku ajar dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.⁹

Sementara itu Direktorat Pendidikan Menengah Umum menyebutkan bahwa buku ajar atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya dalam hal ini adalah siswa. Pusat perbukuan (2006: 1) menyimpulkan bahwa buku ajar adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku ajar merupakan buku standar

yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, biasa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti pita rekaman), dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku ajar (buku pelajaran) adalah ; 1) acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, 2) budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, 3) kepekaan dan kemampuan estetis, 4) potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan rumusan tersebut, dapat dirumuskan tersebut, maka ciri buku ajar dapat dirumuskan sebagai berikut;

- a. Buku ajar merupakan buku sekolah yang ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.
- b. Buku ajar berisi bahan yang telah terseleksi.
- c. Buku ajar selalu berkaitan dengan bidang studi atau mata pelajaran tertentu.
- d. Buku ajar biasanya disusun oleh pakar di bidangnya.
- e. Buku ajar ditulis untuk tujuan instruksional tertentu.
- f. Buku ajar disusun untuk menunjang program pembelajaran.

Dari butir-butir indikator tersebut, buku ajar mempunyai ciri tersendiri bila dibanding dengan buku pendidikan lainnya, baik dilihat dari segi isi, tatanan, maupun fungsinya. Dilihat dari segi isinya, buku ajar merupakan buku yang berisi uraian bahan ajar bidang tertentu, untuk

jenjang pendidikan tertentu, dan pada kurun ajaran tertentu pula.

Berdasarkan segi tatanannya, buku ajar merupakan sajian bahan ajar yang mempertimbangkan faktor.

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Kurikulum dan struktur program pendidikan
- c. Tingkat perkembangan siswa sasaran
- d. Kondisi dan fasilitas sekolah
- e. Kondisi guru pemakai.

Berdasarkan fungsinya, bahan ajar berfungsi sebagai berikut:

- a. Sarana pengembangan bahan dan program dalam kurikulum pendidikan.
- b. Sarana pemerlancar tugas akademik guru
- c. Sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran
- d. Sarana pemerlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Secara teknis Geene dan Pety mnyodorkan sepuluh kategori yang harus dipenuhi buku ajar yang berkualitas. Sepuluh kategori tersebut sebagai berikut.

- a. Buku ajar haruslah menarik minat siswa yang mempergunakannya.
- b. Buku ajar haruslah mampu memberikan motivasi kepada siswa yang memakainya.
- c. Buku ajar haruslah memuat ilustrasi yang menarik siswa yang memanfaatkannya.
- d. Buku ajar seyogianya mempertimbangkan aspek-aspek linguistic sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- e. Isi buku ajar haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran

lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan terencana sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.

- f. Buku ajar haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- g. Buku ajar haruslah dengan sadar dan tegas menghindar dari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membuat bingung siswa yang memakainya.
- h. Buku ajar haruslah mempunyai sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga ada akhirnya juga menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia.
- i. Buku ajar haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak yang dewasa.
- j. Buku ajar haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi pemakainya.

Sebagai buku pendidikan, buku ajar memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku ajar, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur, sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Terhadap pentingnya buku ajar ini Hubert dan Harl menyoroti nilai lebih buku ajar bagi guru sebagai berikut.

- a. Buku ajar memuat persendian materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran (mingguan, bulanan, caturwulan

dan semester).

- b. Buku ajar memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi. Buku ajar banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta.
- c. Buku ajar memungkinkan siswa belajar di rumah.
- d. Buku ajar memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu.
- e. Buku ajar membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lain.

Bagi siswa sasaran, buku ajar akan berpengaruh terhadap kepribadiannya, walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Dengan membaca buku ajar, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang disajikan dalam buku ajar, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku ajar, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku ajar. Dengan adanya dorongan yang konstruktif tersebut, maka dorongan atau motif-motif yang tidak baik akan berkurang atau terhalangi.

Bagi orang tua pun buku ajar mempunyai peran tersendiri. Dengan buku ajar orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah. Dari keadaan ini orang tua akhirnya bisa mengetahui daya serap anaknya terhadap materi mata pelajaran tertentu. Apabila daya serapnya kurang, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan, dan apabila daya serapnya

baik, perlu juga dilakukan langkah-langkah pemantapan atau pengayaan.

Walaupun buku ajar diperuntukkan bagi siswa, guru pun dapat memanfaatkannya. Pada waktu memberikan pelajaran kepada siswa, guru dapat mempertimbangkan pula apa yang tersaji dalam buku ajar. Namun demikian, guru tetap memiliki kebebasan dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi pembelajaran. Semua itu merupakan wewenang dan tanggungjawab profesionalitas guru.

C. Tinjauan Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni *prestasi* dan *belajar*. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan,³ menurut Zainal Arifin berasal dari kata *prestatie* bahasa Belanda

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm 895

yang berarti “hasil usaha”. Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.⁴

Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Sedangkan Menurut Djamarah prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁵

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat dipahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Dari pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, mempunyai inti yang sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini, yakni sebagaimana dikemukakan oleh Djamarah bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm 123

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 19

mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁶

Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dari kegiatan yang digeluti maka seseorang mendapatkan prestasi. Dalam hal ini berhasil atau gagalnya tujuan belajar adalah terletak pada dirinya sendiri. Maka dirinya sendirilah yang bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan belajar agar berhasil. Andai kata mengalami kegagalan maka akibat yang memikulnya adalah dirinya sendiri, tidak mungkin perbuatan-perbuatan belajar dilakukan oleh orang lain, orang tua, guru, teman. Orang lain hanya sebagai petunjuk saja. Yang memberikan dorongan dan bimbingan yang diberikan serta untuk selanjutnya dipelajari sendiri dengan mengolah, menyimpan dan memanifestasikan serta menerapkannya. Oleh karena itu kesuksesan ini terletak pada diri sendiri (pelajar). Sudah barang tentu faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur-unsur mutlak yang bersifat mendukung usahanya.

Hasil belajar dan penguasaan ini diketahui melalui pengukuran atau tes dan penelitian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol-simbol, sehingga dapat diketahui pencapaian belajar, yang sering disebut dengan prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dra. Sutratinah Tirtonegoro yang memaparkan sebagai berikut: “kualitas prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta peralatan usaha belajar. Kualitas belajar disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol,

⁶ *Ibid*, hlm 23

angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁷

Jadi pengertian kualitas prestasi belajar adalah mutu yang terdapat dalam penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh manusia secara sadar dalam mengajarkan, membimbing, melatih, membina, dan mendidik manusia menuju kesempurnaan serta kedewasaan dalam hidup dan kehidupan. Yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Sementara itu kata yang kedua adalah belajar. Belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman⁸. Dan menurut Djamarah belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

⁷ Dra. Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm 43

⁸ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Prose Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 27

Agar kita bisa lebih jelas mengetahui arti dari belajar, ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, yaitu individu menyadari akan terjadinya perubahan dalam dirinya.
- b. Perubahan dalam belajar yang bersifat kontinyu dan *funksional*, yaitu perubahan yang terjadi secara terus-menerus dan dinamis, hal ini banyak membawa manfaat dalam kehidupan individu.
- c. Perubahan dalam belajar yang bersifat posesif dan aktif, yaitu perubahan yang senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar yang bukan bersifat sementara, yaitu perubahan yang bersifat sementara tetapi perubahan yang terjadi adalah setelah belajar dan bersifat permanen dan menetap.
- e. Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.
- f. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu hasil belajar yang mencapai pada perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*)⁹. Oleh karena itu, seorang guru haruslah kompeten didalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Salah satu metode yang cukup relevan terhadap penyampaian materi khususnya yang dapat dipraktekkan oleh siswa adalah metode demonstrasi dan pemberian tugas. Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*)

- 1) Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan.

Kondisis kesehatan fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi, sebagaimana Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa: kesekatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental. Jika anda menderita, anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda.¹⁰

Dengan demikian anak yang kurang sehat karena kurang gizi, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya

⁹ A. Mursal, H.M. Taker, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Ma'arif, 1981), hlm 50

¹⁰ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 34

menjadi kurang, selain itu juga, adanya gangguan pada organ tubuh yang lemah, seperti pusing kepala atau yang lainnya, maka hal ini akan dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang bahkan tidak berbekas.¹¹

2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki. b) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersumber dari luar diri seseorang. Menurut Singgih D. Gunarsa¹², ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa, yaitu:

1) Faktor Lingkungan keluarga

Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Yaitu adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak.

¹¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 132

¹² Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), hlm. 131

Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

a) Cara mendidik anak

Setiap keluarga memiliki spesifikasi dalam mendidik anak, ada yang secara diktator, demokratis dan acuh tak acuh, yang mana hal ini akan mempengaruhi kualitas prestasi belajar siswa tersebut.

b) Hubungan orang tua dan anak

Ada bermacam-macam hubungan orang tua dan anak, ada yang dekat sekali, sehingga kadang-kadang mengakibatkan anak menjadi bergantung ataupun manja, ada yang acuh tak acuh, sehingga dalam diri anak timbul reaksi frustrasi, ada pula yang jauh, karena orang tua yang terlalu keras terhadap anak sehingga menghambat proses belajar, serta anak selalu diliputi ketakutan yang terus menerus.

c) Sikap orang tua

Anak adalah gambaran dari orang tua, karena sikap orang tua tidak dapat kita hindari. Sehingga sikap orang tua juga menjadi contoh bagi si anak.

d) Ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi, demikian pula faktor keberhasilan seseorang, namun faktor ekonomi keluarga ini pengaruhnya bersifat tidak mutlak.

e) Suasana dalam keluarga

Suasana dalam rumah tangga berpengaruh dalam membantu belajar bagi anak. Apabila suasana rumah itu selalu gaduh, tegang, sering ribut dan bertengkar, akibatnya anak tidak dapat belajar dengan nyaman, karena belajar membutuhkan ketenangan dan konsentrasi.

2) Faktor Lingkungan Sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain: adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap serta gedung yang cukup memenuhi syarat untuk belajar.

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pula, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperti: faktor cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dan siswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.¹³

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

¹³ *Ibid*, hlm 131

- a) *Faktor Media Masa*, termasuk semua alat-alat media masa, buku-buku, film, video cassette dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar siswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalah gunakan. Karena itu kewajiban dan perhatian orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengendalikan mereka.
- b) *Faktor Pergaulan*, teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar siswa, sehingga dalam hal ini siswa harus dapat membagi waktu untuk belajar. Bila tidak dapat demikian, maka aktifitas anak tersebut dapat mengganggu pelajarannya, sehingga perhatian orang tua sangat diperlukan untuk terus dan selalu mengawasinya.
- c) *Tipe keluarga*, seperti pendidikan, jabatan orang tua anak itu akan memberikan pengaruh dalam perkembangan siswa.¹⁴

Jadi lingkungan dapat menunjang keberhasilan belajar siswa untuk memperoleh kualitas prestasi belajar yang bisa juga diperoleh melalui lembaga pendidikan non-formal, sanggar majlis taklim, organisasi agama maupun karang taruna.

4) Faktor Cara Belajar yang Salah

- a) Cara pembagian waktu belajar yang tepat. Belajar membutuhkan keteraturan, ketekunan yang terus menerus. Bila anak belajar pada saat hampir menghadapi ulangan saja, maka bahan pelajaran yang

¹⁴ *Ibid*, hlm 134

telah diterimanya akan kurang bisa dikuasi, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya.

- b) Cara belajar yang salah. Materi yang dipelajari mempunyai cara-cara tertentu didalam mempelajarinya, ada yang dengan menghafal, ada pula yang dimengerti dengan latihan atau praktek. Hubungan materi yang dipelajari dengan materi lainnya, serta bahan yang dipelajari hanya berhenti pada apa yang ditulis di bukunya dan tidak berkembang.
- c) Waktu istirahat. Belajar tanpa istirahat dan belajar dalam keadaan lelah, tidak akan membawa hasil yang optimal, karena dalam keadaan lelah baik pikiran maupun fisiknya, maka keadaan itu akan dapat mengganggu konsentrasi belajar.
- d) Tugas rumah yang terlalu padat. Anak akan mengalami kesulitan dalam pelajarannya, bila tugas di rumah yang dipikulnya terlalu banyak dan meminta banyak waktu dan perhatian, dan waktu belajar yang sempit, maka dimungkinkan anak akan mengalami kelelahan dalam belajar. Dalam hal ini ketepatan membagi waktu sangat diperlukan.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor eksternal lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya adalah:

- 1) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 2) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

3) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Demikianlah, beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui test prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya test prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian sebagai berikut:

a) Test Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut.

b) Test Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan pengajaran atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa.

c) Test Sumatif

Penilaian ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Selain itu evaluasi ini lazim dilakukan pada akhir semester atau akhir tahun dan hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa.¹⁵

¹⁵ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, hlm. 144

Pada bagian lain, pengukuran keberhasilan belajar dapat dilihat dengan mengevaluasi prestasi belajar siswa pada tiga ranah, yaitu ranah cipta, ranah rasa, dan ranah karsa.

- 1) Evaluasi prestasi kognitif. Untuk mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan.
- 2) Evaluasi prestasi afektif. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer adalah skala likert (*Likert Scala*) yang tujuannya untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang. Bentuk skala ini menampung pendapat yang mencerminkan sikap sangat setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, dapat pula mencerminkan sikap-sikap mulai sangat “ya” sampai “sangat tidak”.
- 3) Evaluasi prestasi psikomotorik. Adapun cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor ini adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain dengan pengamatan langsung, namun observasi ini harus dibedakan dengan eksperimen, karena eksperimen umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.¹⁶

Dalam evaluasi pendidikan Islam, tujuan merupakan sasaran ideal yang hendak dicapai. Sebagaimana kita ketahui bahwa kurikulum mengandung materi pelajaran yang tersusun dalam program dan diproses dengan berbagai metode yang sesuai menuju suatu pendidikan yang

¹⁶ *Ibid*, hlm 156

maksimal, kita sebut produk kependidikan Islam atau *out put* kependidikan Islam.

Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku anak didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologi dan spiritual-religius, karena manusia hasil pendidikan Islam bukan saja sosok pribadi yang tidak hanya bersikap religius melainkan juga berilmu dan berketerampilan yang sanggup beramal dan berbakti kepada Tuhan dan masyarakatnya.

Sasaran dari evaluasi pendidikan agama Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar anak didik yaitu:

- a) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
- b) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
- c) Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
- d) Sikap dan pandangan terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah di muka bumi.

Keempat kemampuan dasar tersebut dijabarkan dalam klasifikasi kemampuan tehnik sebagai berikut:

- a) Sejauh mana loyalitas dan kesungguhannya untuk mengabdikan dirinya kepada Tuhan dengan indikasi-indikasi lahiriah berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan.

- b) Sejauh mana dan bagaimana ia selaku manusia hasil pendidikan Islam mampu menerapkan nilai-nilai agamanya dan kegiatan hidup bermasyarakat seperti berakhlak mulia dalam pergaulan.
- c) Sejauh mana ia berusaha mengelola dan memelihara serta menyesuaikan dirinya dengan alam sekitar, apakah ia merusak lingkungan hidup, apakah ia mampu mengubah lingkungan sekitar menjadi bermakna bagi kehidupan diri dan masyarakat.
- d) Sejauh mana ia sebagai muslim memandang dirinya sendiri berperan sebagai hamba Allah yang harus hidup menghadapi kenyataan dalam masyarakat yang beraneka macam budaya, suku, serta agama.

3. Langkah-langkah Peningkatan Prestasi Belajar¹⁷

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, usaha dalam meningkatkan prestasi sekolah terus digalakkan dalam upaya meningkatkan mutu, dengan prinsip bahwa setiap sekolah berkesempatan untuk menampilkan keunggulannya. Ada empat langkah yang dapat ditempuh oleh setiap sekolah untuk meningkatkan prestasi sekolah. Keempatnya adalah *School Review*, *Quality Assurance*, *Quality Control*, dan *Bechmarking*.

a. School Review

School Review adalah proses yang di dalamnya seluruh komponen sekolah bekerja sama dengan pihak-pihak yang relevan, khususnya orang tua siswa dan tenaga profesional untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas kebijaksanaan sekolah, program pelaksanaannya, serta mutu lulusannya.

¹⁷ Nursisto, Peningkatan Prestasi Belajar Sekolah Menengah (Jakarta : Insan Cendekia, 2002), hlm 151

Dengan *School Review* diharapkan akan dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan dibawah ini.¹⁸

- 1) Apa yang hendak dicapai oleh sekolah sesuai dengan tuntutan orang tua dan masyarakat.
- 2) Apa yang perlu dilaksanakan sekolah dalam tiga atau empat tahun mendatang.
- 3) Bagaimana hasil pencapaian belajar.
- 4) Faktor-faktor apa yang menghambat pencapaian belajar siswa secara maksimal.
- 5) Faktor-faktor apa yang memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Secara hakikat *School Review* diharapkan akan dapat menghasilkan suatu laporan yang membeberkan tentang kelemahan, kekuatan dan prestasi sekolah serta memberikan rekomendasi untuk penyusunan perencanaan strategis pengembangan sekolah pada masa-masa mendatang.

b. *Quality Assurance*

Dari data tentang *School Review* itu, kita dapat berusaha untuk melangkah agar rata-rata kondisi guru lebih baik, langkah tersebut dapat ditempuh dengan *Quality Assurance*. *Quality Assurance* bersifat proses oriented. Asumsinya, jika proses yang ideal telah ditempuh dalam suatu kegiatan, maka dapat diharapkan out putnya akan maksimal pula.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 155

c. *Quality Control*

Quality Control adalah suatu system untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas out put yang tidak sesuai dengan standar. Standar kualitas ini bersifat relative dan dapat diciptakan oleh masing-masing sekolah.

d. *Benchmarking*

Benchmarking merupakan kegiatan untuk menetapkan suatu standar baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis standar tersebut direfleksikan dari realitas ada.

Langkah-langkah Benchmarking:

- 1) Memilih sekolah yang mempunyai aktivitas dengan indicator yang lebih baik, sebagai standar.
- 2) Membandingkan indicator sekolah sendiri dengan indicator sekolah yang baik (lain).
- 3) Menetapkan *gap* antara indicator sendiri dengan indicator yang baik (sekolah lain). Tujuannya untuk mendapatkan perbedaan antara keadaan sekolah sendiri dengan sekolah standar.
- 4) Menentukan sasaran dan target yang akan dicapai dalam jangka waktu tiga atau empat tahun mendatang.
- 5) Merumuskan cara-cara agar skor indicator sekolah sendiri meningkat mendekati skor sekolah yang baik (sekolah lain).
- 6) Menyusun program¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hlm 157

D. Tinjauan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits

A. Karakteristik Al-Qur'an

Dr. Yusuf Qaradhawi memaparkan beberapa karakteristik Al Quran dalam kitabnya ” Kaifa Nata'amal ma'al al-Quran“, (Bagaimana berinteraksi dengan Al-Quran), secara singkatnya sebagai berikut

1. Al-Quran adalah Kitab Ilahi

Al-Quran berasal dari Allah SWT, baik secara lafal maupun makna. Diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasul dan Nabi-Nya; Muhammad saw melalui ‘wahyu al-jaliy’ wahyu yang jelas. Yaitu dengan turunnya malaikat utusan Allah, Jibril a.s untuk menyampaikan wahyu kepada Rasulullah SAW yang manusia, bukan melalui jalan wahyu yang lain ; seperti ilham, pemberian inspirasi dalam jiwa, mimpi yang benar atau cara lainnya

الرَّ كِتَابٌ أَحْكَمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾

Artinya : Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatNya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu (Qs Huud : 1),

2. Al-Quran adalah Kitab Suci yang terpelihara

Diantara karakteristik Al-Quran yang lainnya adalah ia merupakan kitab suci yang terpelihara keasliannya. Dan Allah SWT sendiri yang menjamin pemeliharaannya, serta tidak membebankan hal itu pada seorang

pun. Tidak seperti yang dilakukan pada kitab-kitab suci selainnya, yang hanya dipelihara oleh umat yang menerimanya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT :

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ تَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتَحْفَظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَآخِشُوا اللَّهَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.” (Qs Al Maidah : 44)

Adapun makna dipeliharanya al-Quran adalah Allah SWT memeliharanya dari pemalsuan dan perubahan terhadap teks-teksnya, seperti yang terjadi terhadap Taurat, Injil, dan sebelumnya.

3. Al-Quran adalah Kitab suci yang menjadi Mukjizat

Diantara karakteristik Al-Quran adalah kemukjizatannya. Ia adalah mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga bangsa arab hanya menyebut-nyebut mukjizat itu saja, tidak yang lainnya,

meskipun dari beliau terjadi mukjizat yang lain yang tidak terhitung jumlahnya.

4. Al-Quran adalah Kitab Suci yang menjadi Penjelas dan dimudahkan Pemahamannya

Al-Quran adalah kitab yang memberi penjelasan dan mudah dipahami. Tidak seperti kitab filsafat, yang cenderung untuk menggunakan simbol-simbol dan penjelasan yang sulit, tidak pula seperti kitab sastra yang menggunakan perlambang-perlambang, yang berlebihan dalam menyembunyikan substansi, sehingga sulit dipahami akal.

Allah SWT menurunkan Al-Quran agar makna-maknanya dapat ditangkap, hukum-hukumnya dapat dimengerti, rahasia-rahasianya dapat dipahami, serta ayat-ayatnya dapat ditadabburi. Oleh karena itu Allah SWT menurunkan Al-Quran dengan jelas dan memberi penjelasan, tidak samar dan sulit dipahami.

1. Al-Quran adalah Kitab Suci yang Lengkap

Al-Quran adalah kitab agama yang menyeluruh, pokok agama dan ruh wujud islam. Darinya disimpulkan konsep akidah Islam, tatacara ibadah, tuntutan akhlak, juga pokok-pokok legislasi dan hukum.

2. Al-Quran adalah Kitab Suci Seluruh Zaman

Makna Al-Quran sebagai kitab keseluruhan zaman adalah ia merupakan kitab yang abadi, bukan kitab bagi suatu masa tertentu, yang kemudian habis masa berlakunya. Maksudnya, hukum-hukum Al-Quran, perintah dan larangannya, tidak berlaku secara temporer dengan suatu kurun waktu tertentu, kemudian habis masanya.

3. Al-Quran adalah Kitab suci bagi Seluruh Umat Manusia

Al-Quran bukanlah kitab yang hanya ditujukan pada suatu bangsa, sementara tidak kepada bangsa yang lain, tidak juga untuk hanya satu warna kulit manusia, atau suatu wilayah tertentu. Tidak juga hanya bagi kalangan yang rasional, dan tidak menyentuh mereka yang emosional dan berdasarkan intuisi. Tidak juga hanya bagi rohaniawan, sementara tidak menyentuh mereka yang materialis.

Demikian beberapa karakteristik Al-Quran, untuk penjelasan yang lebih lengkap dan menyeluruh, rujuk kembali kitab Qardhawi yang disebutkan di atas.²⁰

B. Pengertian Hadis

Hadis atau al-hadits menurut bahasa al-jadid yang artinya sesuatu yang baru – lawan dari al-Qadim (lama) – artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (orang yang baru masuk/memeluk agama islam). Hadis juga sering disebut dengan al-khabar yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan hadis. Hadis dengan pengertian khabar sebagaimana tersebut diatas dapat di lihat pada beberapa ayat al-qur'an, seperti QS. Al-Thur (52) : 34, QS. Al-Kahfi (18) : 6, dan QS. Al-Dhuha (93) : 11. Demikian pula dapat dilihat pada hadis berikut

²⁰ <http://alhikmah.ac.id/2012/karakteristik-al-quran/>.

يُوشِكُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقُولَ هَذَا كِتَابُ اللَّهِ مَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَلَالٍ اسْتَحْلَلْنَاهُ
 وَمَا وَجَدْنَا فِيهِ مِنْ حَرَامٍ حَرَّمْنَاهُ إِلَّا مَنْ بَلَغَهُ عَنِّي حَدِيثٌ فَكُذِّبَ بِهِ فَقَدْ كُذِّبَ بِهِ
 ثَلَاثَةً, اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِي حَدَّثَ بِهِ

“Hampir-hampir ada seseorang diantara kamu yang akan mengatakan “ini kitab Allah” apa yang halal didalamnya kami halalkan dan apa yang diharamkan didalamnya kami haramkan. Ketahuilah barang siapa yang sampai kepadanya suatu hadis dariku kemudian dia mendustakannya, berarti ia telah mendustakan tiga pihak, yakni Allah, Rasul, dan orang yang menyampaikan hadis tersebut”.²¹

Secara umum fungsi Hadis adalah untuk menjelaskan makna kandungan Al-Qur’an yang sangat dalam dan global atau *li al-bayan* (menjelaskan). Hanya penjelasan itu kemudian oleh para ulama diperinci ke berbagai bentuk penjelasan. Secara garis besar ada empat makna fungsi penjelasan (*bayan*) Hadis terhadap Al-Qur’an, yaitu sebagai berikut²²:

- Posisi hadis *memperkuat* keterangan al-Qur’an (*ta’kid*).
- Hadis sebagai penjelas (*bayan*) terhadap Al-Qur’an. Penjelasan yang diberikan ada tiga macam, yaitu sebagai berikut:
 - Memberi penjelasan secara terperinci pada ayat-ayat al-Qur’an yang bersifat global (*tafsil al-mujmal*)
 - Hadis mengkhususkan ayat-ayat al-Qur’an yang umum (*takhshish al-‘amm*)

²¹ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, Jakarta : RajaGrafindo Persada : 1993, h.1-2

²² Achmad Gholib, *Op. Cit.*, h.102-104

- Membatasi kemut'akan ayat al-Qur'an (*taqyid al-muthlaq*)
- Hadis mencabang dari pokok dalam al-Qur'an (*tafri' 'ala al-ashl*)
- Menciptakan hukum syari'at (*tasyri'*) yang belum dijelaskan oleh al-Qur'an, disebut *bayan tasyri'*
- ❖ Bentuk-bentuk Hadis
 - Hadis Qauli : segala yang disandarkan kepada Nabi SAW yang berupa perkataan atau ucapan yang memuat berbagai maksud syara', peristiwa, dan keadaan, baik yang berkaitan dengan akidah, syari'ah, akhlak, maupun yang lainnya.
 - Hadis Fi'li : segala yang disandarkan kepada Nabi SAW berupa perbuatannya yang sampai kepada kita.
 - Hadis Taqriri : segala hadis yang berupa ketetapan Nabi SAW terhadap apa yang datang dari sahabatnya.
 - Hadis Hammi : hadis yang berupa hasrat Nabi SAW yang belum terealisasi, seperti halnya hasrat berpuasa tanggal 9 'Asyura.
 - Hadis Ahwali : hadis yang berupa hal ihwal Nabi SAW yang menyangkut keadaan fisik, sifat-sifat dan kepribadiannya.²³

Ada beberapa istilah lain yang merupakan sinonim dari kata hadis, yaitu sunah, khabar, dan *atsar*.²⁴

- Sunah : menurut bahasa adalah (*al-sirah*) yang artinya perjalanan atau sejarah baik atau buruk masih bersifat umum. Perbedaan hadis dan sunah, jika penyandaran sesuatu kepada Nabi walaupun baharu sekali dikerjakan

²³ Munzier Suparta, *Op. Cit.*, h.18-22

²⁴ Achmad Gholib, *Studi Islam*, Jakarta: Faza Media: 2006, cet ke-6, h.98-99

atau bahkan masih berupa azam (hadis *wahmi*) menurut sebagian ulama disebut hadis bukan sunah. Sunah harus sudah berulang kali atau menjadi kebiasaan yang telah dilakukan Rasul.

- Khabar : menurut bahasa diartikan *al-naba* atau berita. Dari segi istilah *muhadditsin* identik dengan hadis, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi (baik secara *marfu'* atau *mawaquf* dan atau *maqthu'*) baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, dan sifat. Mayoritas ulama mengkhususkan hadis adalah sesuatu yang datang dari Nabi, sedang Khabar sesuatu yang datang dari padanya dan dari yang lain, termasuk berita-berita umat dahulu, para Nabi, dan lain-lain. Dengan demikian khabar lebih umum daripada hadis dan dapat dikatakan bahwa setiap hadis adalah khabar dan tidak sebaliknya.
- Atsar : menurut bahasa atsar diartikan peninggalan Nabi atau bekas sesuatu maksudnya peninggalan nabi atau diartikan *al-manqul* (*yang dipindahkan dari Nabi*). Jadi, *Atsar* lebih umum daripada Khabar, karena *Atsar* adakalanya berita yang datang dari Nabi dan dari yang lain, sedangkan Khabar adalah berita yang datang dari Nabi atau sahabat, sedangkan *Atsar* adalah yang datang dari Nabi atau dari sahabat, dan yang lain.²⁵

C. Kedudukan Al-Qur'an dan Hadis dalam Studi Ilmu Keislaman

Dengan adanya Al-Qur'an, maka muncullah berbagai ilmu pengetahuan Islam. Karena ingin memahami isi kandungan Al-Qur'an, orang menciptakan ilmu Tafsir. Karena ingin mengerti maksud Al-Qur'an, orang

²⁵ Achmad Gholib, *Ibid.*, h.100

bertanya pada Nabi Muhammad. Dan ucapan (penjelasan), atau perbuatan Nabi, atau penetapannya menjadi penjelasan maksud Al-Qur'an. Dengan demikian, muncul ilmu Hadis. Karena ingin membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab, muncullah ilmu Nahwu/Sharaf. Secara singkat dapat dikatakan bahwa dalam al-Qur'an, seperti yang dikatakan oleh M. Quraish Shihab, terdapat jiwa ayat-ayat yang mendorong terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu umum atau ilmu-ilmu agama.

➤ Teologi Islam

Ilmu kalam atau teologi termasuk salah satu bidang studi islam yang amat dikenal baik oleh kalangan akademis maupun oleh masyarakat pada umumnya. Hal ini terlihat dari keterlibatan ilmu tersebut dalam menjelaskan berbagai masalah yang muncul dikalangan masyarakat. Menurut Ibn Khaldun, sebagaimana dikutip A. Hanafi, ilmu kalam ialah ilmu yang berisi alasan-alasan yang mempertahankan kepercayaan-kepercayaan iman dengan menggunakan dalil-dalil pikiran dan berisi bantahan terhadap orang-orang yang menyeleweng dari kepercayaan-kepercayaan aliran golongan salaf dan ahli sunnah. Dalam perkembangan selanjutnya, ilmu teologi juga berbicara tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan keimanan serta akibat-akibatnya, seperti masalah iman, kufur, musyrik, murtad, masalah kehidupan akhirat dengan berbagai kenikmatan atau penderitaannya, hal-hal yang membawa pada semakin tebal dan tipisnya iman, hal-hal yang berkaitan dengan *kalamullah* yakni Al-Qur'an, status orang-orang yang tidak beriman dan sebagainya. Sejalan dengan perkembangan ruang lingkup pembahasan ilmu ini, maka

Theologi terkadang dinamai pula Ilmu Tauhid, Ilmu Usluhuddin, Ilmu Aqid dan Ilmu ketuhanan. Dinamai ilmu tauhid, karena ilmu ini mengajak orang agar meyakini dan mempercayai hanya pada satu Tuhan yaitu Allah SWT. Selanjutnya dinamai ilmu usluhuddin karena ilmu ini membahas pokok-pokok keagamaan yaitu keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, dinamai ilmu Aqid karena dengan ilmu ini seseorang diharapkan agar meyakini dalam hatinya secara mendalam dan mengikatkan dirinya hanya pada Allah sebagai Tuhan.²⁶

Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ

رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَ

رُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا لَاحِقًا . (النساء : 136)

“Hai orang-orang yang beriman, yakinlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang diturunkan-Nya kepada Rasul-Nya, dan kepada kitab-kitab terdahulu. Baang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, dan kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan Hari Kemudian maka sesungguhnya orng itu telah sesat jalan sejauh-jauhnya”. (Q.S al-Nisa, 4 : 136)²⁷

➤ Ilmu Hukum (fiqh)

Fiqh atau hukum Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Hal ini antara lain karena fiqh

²⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 267-269

²⁷ Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadis*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2000, cet ke-7, h.142

terkait langsung dengan kehidupan masyarakat. Dari sejak lahir sampai dengan meninggal dunia manusia selalu berhubungan dengan fiqih. Tentang siapa misalnya yang harus bertanggung jawab memberi nafkah terhadap dirinya, siapa yang menjadi ibu bapaknya, sampai ketika ia dimakamkan terkait dengan fiqih. Karena sifat dan fungsinya yang demikian itu, maka fiqih dikategorikan sebagai *ilmu al-hal*, yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah Shalat, puasa, haji, dan sebagainya.²⁸

Hukum Islam atau fiqh didefinisikan sebagai ilmu yang membahas tentang hukum-hukum syari'at yang bersifat amaliyah praktis, diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Dalil-dalil yang dimaksud dalam definisi tersebut antara lain bersumber pada Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang sempurna dan terakhir untuk manusia, harus dijadikan pedoman utama, bahkan tunggal bagi manusia sebagai sumber hukum.²⁹

➤ Ilmu Tasawuf

Tasawuf merupakan salah satu bidang studi Islam yang memusatkan perhatian pada pembersihan aspek rohani manusia yang selanjutnya dapat menimbulkan akhlak mulia. Hal ini berbeda dengan aspek fiqih, khususnya pada bab *thaharah* yang memusatkan perhatian pada pembersihan aspek jasmaniah atau lahiriah. Islam sebagai agama

²⁸ Ibid, h.295

²⁹ Achmad Gholib, *Studi Islam*, Jakarta : Faza Media, 2005, cet-2, h.71

yang bersifat universal dan mencakup berbagai jawaban atas berbagai kebutuhan manusia selain menghendaki kebersihan lahiriah juga menghendaki kebersihan batiniah, lantaran penilaian yang sesungguhnya dalam Islam diberikan pada aspek batinnya.³⁰

Tasawuf atau sufisme bertujuan agar seseorang secara sadar memperoleh langsung hubungan dengan Tuhan, sehingga disadari benar bahwa ia berada dihadirat Tuhan. Paham bahwa Tuhan dekat dengan manusia yang merupakan ajaran dasar tasawuf itu terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Ayat 186 surat Al-Baqarah misalnya mengatakan,

وَ إِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ (البقرة

(186 :

“jika hamba-hamba-Ku bertanya padamu tentang diri-Ku, Aku adalah dekat. Aku mengabulkan seruan orang yang memanggil ia panggil Aku”.

Ayat 115 dari surat Al-Baqarah juga mengatakan :

وَاللَّهُ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَتَمَّ وَجْهُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

(البقرة : 115)

“Timur dan Barat kepunyaan Allah, maka kemana saja kamu berpaling dari situ (kamu jumpai) wajah Allah”.

Lebih tegas lagi dinyatakan dalam surat Qaf ayat 16 :

³⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006, h. 283

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلٍ

الْوَارِيْدِ. (ق:16)

“Sesungguhnya Kami menciptakan manusia dan Kami tahu apa yang dibisikkan dirinya kepadanya. Kami lebih dekat kepadanya daripada pembuluh darahnya sendiri”.

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa Al-Qur’an merupakan sumber bagi disiplin ilmu tasawuf.³¹

➤ Filsafat Islam

Filsafat islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang keberadaannya telah menimbulkan pro dan kontra. Sebagian mereka yang berpikiran maju dan bersifat liberal cenderung mau menerima pemikiran filsafat Islam. Sedangkan bagi mereka yang bersifat tradisional yakni berpegang teguh pada doktrin ajaran Al-Qur’an dan Al-Hadis secara tekstual, cenderung kurang mau menerima filsafat, bahkan menolaknya. Dari kedua kelompok tersebut nampak bahwa kelompok terakhir masih cukup kuat pengaruhnya di masyarakat dibandingkan dengan kelompok pertama. Kajian filsafat islam baru dilakukan sebagian mahasiswa pada jurusan tertentu di akhir abad ke 20 ini. Sedangkan pada masyarakat secara umum seperti yang terjadi di kalangan pesantren, pemikiran filsafat masih dianggap terlarang, karena dapat melemahkan iman. Kalaupun di pesantren diajarkan logika, yang pada hakikatnya

³¹ Abuddin Nata, *Al-Qur’an dan Hadis*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2000, cet ke-7, h.144-145

merupakan ilmu yang mengajarkan cara berpikir filosofis, namun hal ini tidak diterapkan, melainkan hanya semata-mata sebagai hafalan.³²

D. Karakteristik Peserta Didik

a. Individu Sebagai Peserta Didik

Individu berasal dari kata *indivera* yang berarti satu kesatuan organisme yang tidak dapat dipisahkan. Individu merupakan kata benda dari *individual* yang berarti orang atau perseorangan (Echols,1975:519). Setiap individu pasti mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan,karena itu merupakan sifat kodrat manusia yang perlu diperhatikan. Perbedaan makna dari pertumbuhan dan perkembangan adalah istilah pertumbuhan digunakan untuk menyatakan perubahan kuantitatif mengenai aspek fisik atau biologis, sedangkan istilah perkembangandigunakan untuk perubahan kualitatif mengenai aspek psikis atau rohani. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, manusia memiliki berbagai kebutuhan yang dapat dibedakan menjadi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Selain itu seiring usianya bertambah,kebutuhan individupun akan juga bertambah.

b. Karakteristik Individu Sebagai Peserta Didik

Individu memiliki sifat bawaan(*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan sekitar.Menurut ahli psikologi, kepribadian dibentuk oleh perpaduan faktor pembawaan dan lingkungan.

³² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006, h.251

Karakteristik yang bersifat biologis cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan faktor psikologis lebih mudah berubah karena dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan.

1. Pengertian dan Karakteristik Kehidupan Pribadi

Pengertian: Kehidupan individu yang utuh, lengkap, dan memiliki ciri khusus/unik. Kehidupan pribadi seseorang menyangkut berbagai aspek, antara lain:

- aspek emosional
- aspek sosial psikologis
- aspek sosial budaya
- kemampuan intelektual terpadu secara integratif terhadap faktor lingkungan.

Karakteristik kehidupan pribadi bersifat khusus, dengan kata lain tidak dapat disamakan dengan individu-individu lainnya. Seseorang individu juga memerlukan sebuah pengakuan dari pihak lain tentang harga dirinya. Ia mempunyai harga diri dan berkeinginan untuk selalu mempertahankan harga diri tersebut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pribadi

Perkembangan pribadi yang menyangkut aspek psikologis dapat ditunjukkan oleh sikap dan perilakunya. Menurut ahli psikologi perkembangan

kehidupan pribadi manusia dipengaruhi oleh faktor keturunan (pembawaan) dan faktor lingkungan (pengalaman).

Aliran Nativisme menyatakan perkembangan pribadi telah ditentukan sejak lahir, sedangkan aliran Empirisme menyatakan perkembangan pribadi dibentuk oleh lingkungan hidupnya. Aliran yang menyatakan bahwa kedua faktor itu secara terpadu memberikan pengaruh terhadap kehidupan seseorang adalah aliran konvergensi.

3. Perbedaan Individu dalam Perkembangan Pribadi

Perkembangan pribadi setiap individu berbeda-beda sesuai dengan pembawaan dan lingkungan tempat mereka hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, kepribadian setiap individu akan berbeda-beda sesuai dengan sifat badan dan kondisi lingkungan hidupnya.

4. Pengaruh Perkembangan Kehidupan Pribadi terhadap Tingkah Laku

Kepribadian atau tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh proses perkembangan kehidupan sebelumnya dan dalam perjalanannya berinteraksi dengan lingkungannya serta kejadian-kejadian saat sekarang. Kehidupan pribadi yang mantap akan membentuk perilaku yang mantap pula, sehingga mampu memecahkan berbagai permasalahan hidupnya.

5. Upaya Pengembangan Kehidupan Pribadi

Upaya pengembangan kehidupan pribadi dapat dilakukan sbb.:

- Membiasakan hidup sehat, teratur, serta efisien waktu, mengenal dan memahami nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku secara baik dan benar.
- Mengerjakan tugas dan pekerjaan sehari-hari secara mandiri dan penuh tanggung jawab.
- Sering bersosialisasi dengan masyarakat.
- Melatih cara merespon berbagai masalah dengan baik.
- Menghindari sikap dan tindakan yang bersifat lari dari masalah.
- Disiplin, patuh, dan tanggung jawab terhadap aturan hidup keluarga.
- Melaksanakan peran sesuai status dan tanggung jawab dalam kehidupan keluarga.
- Berusaha dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, baik melalui pendidikan yang formal maupun tidak. Selain itu perlu diciptakan suasana yang kondusif dan keteladanan dari pihak yang

memiliki otoritas, serta mengefektifkan
perkembangan sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pengembangan

Metode penelitian yang dipakai yaitu metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk membuat suatu program media pendidikan dengan menggunakan media buku ajar pembelajaran, dengan harapan agar bisa dijadikan sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar agar bisa meningkatkan mutu pendidikan. Menurut pedoman penelitian pengembangan Teknologi Pendidikan “Metode penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”.

Metode penelitian dan pengembangan ini sangat baik digunakan oleh peneliti, sebab penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran serta mengembangkannya melalui beberapa tahap pengujian.

Skripsi ini adalah bagian dari payung penelitian yang menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Metode penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau

laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, manajemen, dll.

B. Model Pengembangan

Model yang digunakan dalam pengembangan buku ajar ini adalah model Suhartono.¹

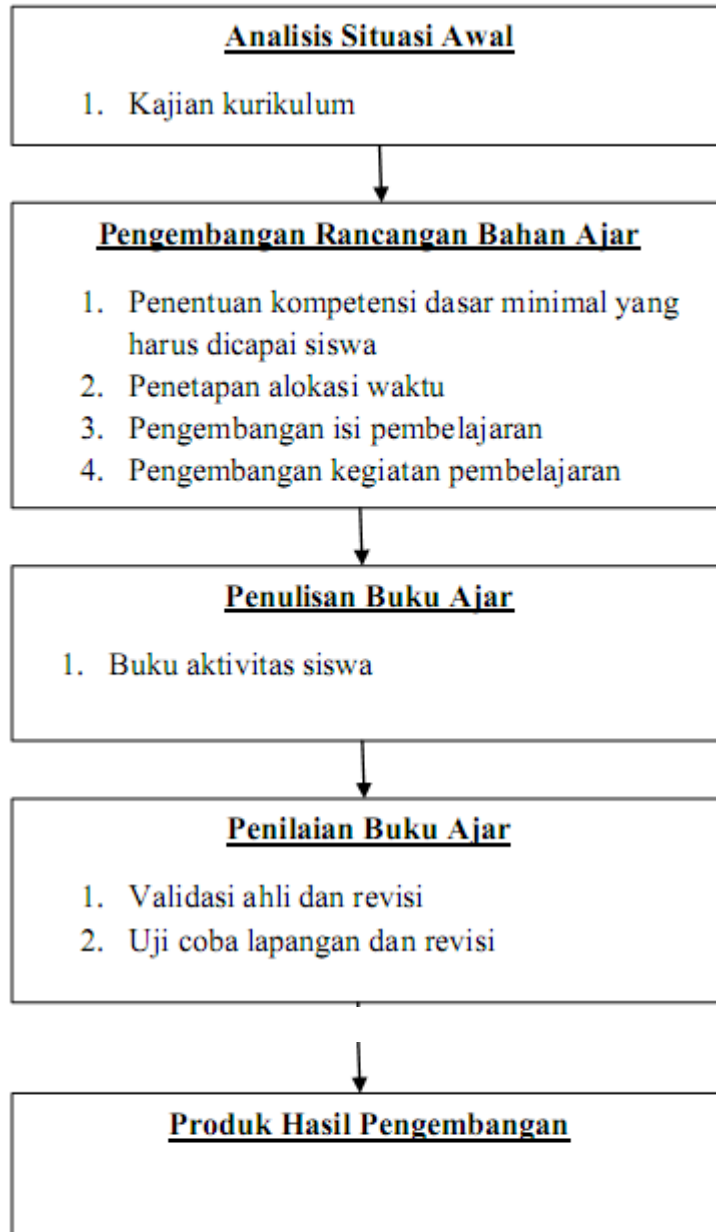
Langkah-langkah dalam pengembangan buku ajar ini ada empat tahap, antara lain:

1. Tahap analisis situasi awal
2. Tahap pengembangan rancangan buku ajar
3. Tahap penulisan buku ajar
4. Tahap penilaian buku ajar

Berdasarkan langkah-langkah pokok pengembangan di atas, pengembang mengembangkan buku ajar Qur'an Hadits untuk siswa kelas VIII MTs. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah pengembangan buku ajar digambarkan seperti yang tertera pada Gambar 3.1.

¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv. 2011. hlm. 297.

Gambar 3.1
langkah-langkah pengembangan buku ajar



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Pengembangan Buku Ajar.

C. Prosedur Pengembangan

Buku ajar ini dikembangkan dengan menggunakan beberapa tahap pengembangan yang meliputi tahap analisis awal, tahap pengembangan

rancangan buku ajar, tahap penulisan buku ajar, dan tahap penilaian buku ajar. Tahap-tahap pengembangan di atas akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Analisis Situasi Awal

Kajian kurikulum (KTSP)

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk menentukan materi yang harus disajikan, mengenali sub pokok bahasan materi Qur'an Hadits kelas VIII. Sehingga pengembang dapat menentukan beberapa kompetensi dasar minimal yang harus dikuasai oleh siswa. Tujuan yang lain adalah agar pengembang dapat membuat jalinan antar topik atau antar pokok bahasan.

2. Tahap Pengembangan Rancangan Buku Ajar

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

- a) Penentuan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa Kegiatan ini dilakukan sebagai pedoman dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan menentukan isi buku ajar serta pengembangan kegiatan belajar dengan memperhatikan alokasi waktu yang telah ditetapkan.
- b) Penetapan alokasi waktu
Penetapan alokasi waktu ini dimaksudkan untuk memberikan batasan waktu dalam membelajarkan masing-masing topik. Penetapan alokasi waktu ini dibuat dengan mempertimbangkan kegiatan belajar yang dilakukan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.
- c) Pengembangan isi pembelajaran

Isi pembelajaran ini disusun sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Pembelajaran dimulai dengan menyajikan masalah kontekstual pada siswa, yaitu dengan melibatkan benda-benda konkret maupun benda-benda tiruan (model) yang ada di lingkungan sekitar siswa. Berdasarkan masalah kontekstual yang disajikan, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada penemuan suatu konsep sehingga siswa mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka akan materi yang disampaikan.

d) Pengembangan kegiatan belajar

Kegiatan belajar dimaksudkan agar sasaran kegiatan atau kompetensi dasar yang telah disusun sebelumnya dapat tercapai. Kegiatan belajar yang akan dilakukan mencakup rancangan materi dan soal-soal latihan.

3. Tahap Penulisan Buku Ajar

Buku ajar yang dikembangkan oleh pengembang meliputi buku aktivitas siswa dan buku guru.

a. Buku aktivitas siswa

Beberapa langkah yang dilakukan dalam penulisan buku aktivitas siswa ini antara lain:

1) Penulisan materi

Materi yang disajikan dalam buku aktivitas siswa ini bukanlah materi instan yang bisa digunakan secara langsung oleh siswa. Materi Qur'an Hadits dalam buku aktivitas siswa ini ditulis dengan menghadirkan masalah kontekstual yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa

dengan melibatkan benda-benda konkret maupun benda-benda tiruan (model) dan gambar. Berdasarkan masalah kontekstual ini, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang membuat siswa menjadi interaktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak langsung menerima konsep, akan tetapi pembentukan konsep masih melalui proses konstruksi pengetahuan secara terbimbing berdasarkan pengalaman yang dimiliki siswa.

2) Penulisan kegiatan siswa

Penulisan kegiatan siswa ini dimaksudkan sebagai penemuan konsep yang akan dikonstruksi oleh siswa baik dengan diskusi maupun individu.

3) Penulisan soal-soal latihan

Penulisan soal-soal latihan ini dimaksudkan sebagai penerapan konsep yang telah dikonstruksi dan dipelajari oleh siswa.

4. Tahap Penilaian Buku Ajar

Buku ajar yang telah ditulis selanjutnya dinilai oleh ahli Qur'an Hadits (dosen), ahli media pembelajaran (dosen), ahli bahasa (dosen), dan ahli pembelajaran (guru kelas VIII). Tahap penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah buku ajar yang telah dikembangkan layak atau tidak untuk dipakai dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil penilaian yang dilakukan oleh para ahli akan dijadikan pedoman untuk merevisi buku ajar tersebut. Setelah buku ajar dinilai oleh para ahli, buku ajar

kemudian direvisi berdasarkan data angket yang diperoleh melalui uji ahli atau validasi sehingga diperoleh produk hasil pengembangan yang sebenarnya. Penilaian terhadap buku ajar yang dihasilkan belum berhenti sampai tahap validasi ahli dan revisi, akan tetapi buku ajar tersebut masih diuji cobakan kepada subyek uji coba kedua yakni seluruh jumlah siswa MTs Al-Huda. Setelah diuji cobakan, masing-masing siswa mengisi angket untuk memberikan penilaian terhadap kualitas buku ajar tersebut. Jika setelah pengisian dan analisis angket siswa ada bagian yang perlu direvisi, maka peneliti sebagai pengembang akan membenahinya.

D. Penilaian Produk

Penilaian produk bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat yang digunakan untuk melakukan revisi (perbaikan), menetapkan tujuan keefektifan, dan efisiensi produk yang dihasilkan. Dalam penilaian produk ini akan diuraikan tentang desain penilaian, subyek penilaian, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Desain Penilaian

Tahap penilaian yang dilaksanakan dalam pengembangan ini adalah tahap konsultasi, tahap validasi ahli, dan tahap uji coba. Masing-masing tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Tahap Konsultasi

Tahap konsultasi terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

1. Dosen pembimbing melakukan pengecekan terhadap buku ajar yang dikembangkan. Dosen pembimbing memberikan arahan dan saran perbaikan buku ajar yang kurang.

2. Pengembang melakukan perbaikan buku ajar Qur'an Hadits (buku aktivitas siswa) berdasarkan hasil konsultasi yang dilakukan.

b. Tahap Validasi Ahli

Tahap validasi ahli terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

1. Ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan ahli pembelajaran (guru kelas VIII) memberikan penilaian dan masukan berupa kritik dan saran terhadap buku ajar Qur'an Hadits yang dihasilkan.

2. Pengembang melakukan analisis data penilaian dan masukan berupa kritik dan saran.

3. Pengembang melakukan perbaikan buku ajar Qur'an Hadits.

Adapun kriteria ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa adalah dosen dengan kriteria minimal S2 pendidikan/non pendidikan Qur'an Hadits. Sedangkan kriteria untuk ahli pembelajaran (guru kelas VIII) adalah berpendidikan minimal S1 dan berpengalaman mengajar minimal 5 tahun.

Validasi ini disebut validasi isi (*content*) dan validasi desain media pembelajaran yang diperoleh melalui penilaian dan tanggapan dari para ahli dengan mengisi angket dan memberi masukan atau saran terhadap buku ajar. Hasil penilaian dan tanggapan tersebut digunakan untuk mengetahui apakah buku ajar yang disusun layak atau tidak untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu validasi empirik.

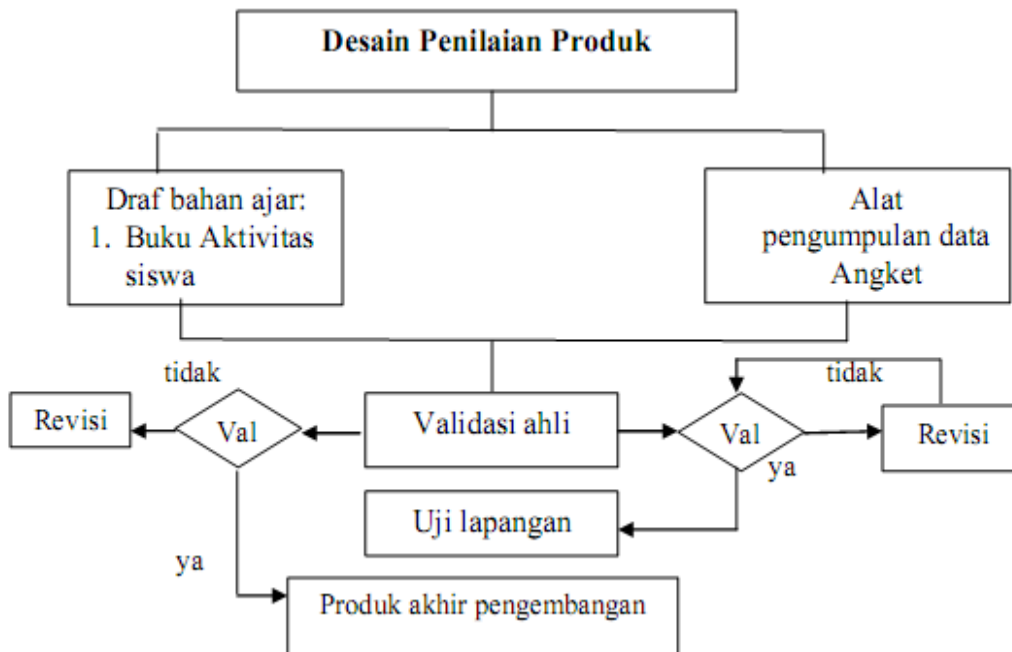
c. Tahap Uji Coba Lapangan

Uji coba lapangan terdiri dari beberapa kegiatan berikut.

1. Pengembangan mengamati siswa yang sedang belajar materi Qur'an Hadits kelas VIII MTs menggunakan buku ajar Qur'an Hadits hasil pengembangan.
2. Siswa memberikan penilaian terhadap buku ajar Qur'an Hadits hasil pengembangan.
3. Pengembang melakukan analisis data hasil penilaian.
4. Pengembang melakukan perbaikan buku ajar berdasarkan hasil analisis penilaian.

Tahap uji coba lapangan yang dilakukan dengan jumlah 31 orang siswa kelas VIII MTs Al-Huda yaitu pemanfaatan buku aktivitas siswa sebagai media belajar untuk siswa MTs kelas VIII. Selanjutnya desain penilaian produk tersebut secara umum dapat dijelaskan pada Gambar 3.2

Gambar 3.2
Desain Penilaian Produk



Gambar 3.2 Desain Penilaian Produk

2. Subyek Penilaian

Subyek penilaian dalam pengembangan buku ajar ini terdiri atas:

a. Ahli Materi

Bertindak sebagai ahli materi dalam pengembangan buku ajar ini adalah seorang dosen di bidang Qur'an Hadits. Pemilihan ahli materi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang materi Qur'an Hadits. Ahli materi memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam buku ajar.

b. Ahli Media

Bertindak sebagai ahli media dalam pengembangan buku ajar ini adalah seorang dosen ahli dalam media pembelajaran. Pemilihan ahli

media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang desain dan media pembelajaran. Ahli media memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam buku ajar.

c. Ahli Bahasa

Bertindak sebagai ahli bahasa dalam pengembangan buku ajar ini adalah seorang dosen Bahasa Indonesia di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Tsanawiyah. Pemilihan ahli bahasa ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidang tata Bahasa Indonesia. Ahli bahasa memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam buku ajar.

d. Ahli Pembelajaran

Ahli pembelajaran yang memberikan tanggapan dan penilaian terhadap buku ajar ini adalah seorang guru kelas VIII yang sehari-hari mengajar Qur'an Hadits di Mts Al Huda Tulungagung. Pemilihan ahli pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan telah memiliki banyak pengalaman mengajar. Ahli pembelajaran memberikan komentar dan saran secara umum terhadap materi pembelajaran yang ada dalam buku ajar.

e. Siswa Kelas VIII MTs

Uji coba lapangan dilakukan pada semester I tahun ajaran 2012/2013. Subyek uji coba lapangan sebanyak 31 siswa MTs Al

Huda Tulungagung kelas VIII yang mewakili kelompok atas, tengah, dan bawah dalam bidang kemampuan akademik.

3. Jenis Data

Data didefinisikan sebagai keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan).² Jenis data dalam pengembangan buku ajar ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

1) Data kualitatif

Pada tahap validasi ahli, data kualitatif berasal dari kritik, saran, dan komentar dari para ahli terhadap buku ajar. Sedangkan pada uji coba lapangan, data kualitatif berasal dari jawaban siswa pada saat mengisi buku aktivitas siswa.

2) Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa point penilaian yang diberikan oleh para ahli terhadap buku ajar dan siswa terhadap buku aktivitas siswa.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada pengembangan ini berupa angket. Angket ini ditujukan untuk subyek penilaian. Tujuan penggunaan angket ini adalah untuk memperoleh data kualitatif dan kuantitatif demi kesempurnaan dan kelayakan produk hasil pengembangan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan semua pendapat, saran dan

² Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis, dan Disertasi)*. Malang: UM Press. 2008. Hlm. 41

tanggapan validator yang didapat dari lembar kritik dan saran. Data dari angket merupakan data kualitatif yang dikuantitatifkan menggunakan skala Linkert yang berkriteria lima tingkat :

Gambar 3.3
Skala Linkert

No	Jawaban	Keterangan	Skor
1.	SB	Sangat Baik	5
2.	B	Baik	4
3.	CB	Cukup Baik	3
4.	KB	Kurang Baik	2
5.	STB	Sangat Tidak Baik	1

Berdasarkan hasil dari uji validitas dari tenaga ahli dapat diketahui jika nilai yang diberikan oleh validator Sangat Baik nilainya 5 , Baik nilainya 4, Cukup Baik nilainya 3, Kurang Baik nilainya 2, Sangat Tidak Baik nilainya 1.

Dalam buku ajar Fiqh ini yang memenuhi kriteria valid jika nilainya “Sangat Baik” maka sangat kuat validnya, jika “Baik” maka valid, jika “Cukup Baik” maka valid namun masih lemah dan perlu banyak perbaikan lagi, jika “Kurang Baik” maka tidak valid, dan “Sangat Tidak Baik” maka tidak valid.

Angket yang diberikan peneliti kepada ahli materi beberapa soal dengan menggunakan Skala Linkert. Adapun skornya sebagai berikut:

Gambar 3.4
Nilai Skala Linkert untuk Validasi Ahli Materi

Jawaban	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup Baik	3
KB	Kurang Baik	2
STB	Sangat Tidak Baik	1

Dari hasil yang diberikan peneliti untuk beberapa soal kepada ahli materi memilih jawaban :

1. Sangat Baik : 0
2. Baik : 0
3. Cukup Baik : 0
4. Kurang Baik : 0
5. Sangat Tidak Baik : 0

Jumlah keseluruhan yang diperoleh dari ahli materi adalah : 0.

Bila nilai hasil validasi dari ahli materi ini dipersentasikan denganskor maksimal maka diperoleh angka :

$$P = \frac{0}{0.0} \times 100\% = \frac{0}{0} \times 100\% = 0 \times 100\% = 0\%.$$

BAB IV

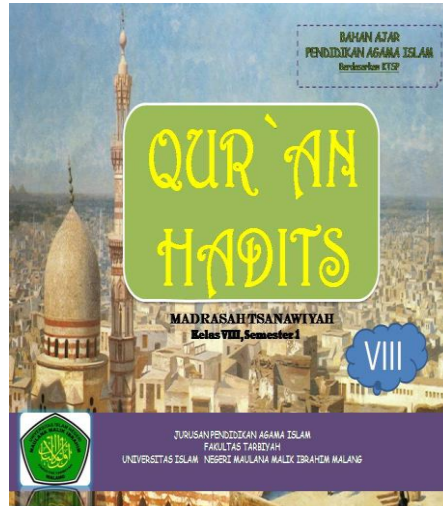
HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Pengembangan Buku Ajar

Buku ajar hasil pengembangan yang telah dibuat oleh pengembang yaitu buku aktivitas dengan materi pokok bahasan: Tajwid, Ketentuan Rezeki dari Allah, Kepedulian Sosial dan Tolong Menolong dan Mencintai Anak Yatim.

a. Cover (cover depan dan belakang)

Cover depan didesain dengan warna, gambar, dan tulisan yang menarik. Cover depan terdiri dari nama pengembang (Abdul Rahman), jenis buku yaitu aktivitas siswa, judul buku (materi qur'an hadits), digunakan untuk siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.



Cover belakang didesain lebih sederhana dengan instansi pengembang yang letaknya diposisi bawah.

b. Kata Pengantar

Kata pengantar pada buku aktivitas siswa berisi tentang ucapan

terimakasih pengembang kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian buku ajar ini serta penjelasan sekilas tentang buku ajar Qur'an Hadits yang menggunakan Pendekatan Kontekstual.

Kata pengantar ditempatkan pada halaman awal buku sebagai pembuka komunikasi penulis dengan pembaca. Isi dari kata pengantar adalah upaya penulis untuk berkomunikasi dengan pembaca, dengan menerapkan beberapa prinsip, yaitu (1) memberikan kesan bahwa buku ajar yang disusun layak dan penting untuk dipelajari, (2) mengarahkan fokus buku ajar pada hal-hal yang diasumsikan sesuai dengan kebutuhan pembaca, (3) keunggulan isi yang disajikan dalam buku ajar, (4) harapan penulis yang berkaitan dengan prospek terhadap pendidikan dan kesempurnaan buku ajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah kami ucapkan kehadirat Allah SWT, hanya dengan taufiq, hidayah dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan penulisan Bahan Ajar Qur'an Hadits untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII. Dengan ditulismya buku ini kami berharap dapat membantu guru maupun siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran bidang studi Qur'an Hadits dengan baik.

Penulisan buku ini berdasarkan pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Bahasa Arab di Madrasah. Agar memudahkan proses pembelajaran, kami juga mencatumkan SK dan KD, Peta Konsep dan Rujukan dari Website Internet dari materi tersebut dan juga Power Pin dan Macromedia Flash untuk memberikan kemudahan kepada Guru dan Siswa-siswi dalam proses belajar maupun pembelajaran.

c. Daftar Isi

Daftar isi pada buku aktivitas siswa berisi tentang isi buku dengan

menunjukkan halaman buku yang memudahkan siswa untuk menemukan isi buku yang akan dibaca dan dipelajari.

DAFTAR ISI	
Cover	
Mukaddimah	11
Daftar Isi	11
Rancangan Pengembangan	ix
Penaklukkan SK dan KD	viii
Materi Semester 1	
Bab 1 Tajwid	1
Bab 2 Ketentuan rezeki dari Allah	16
Bab 3 Kepedulian sosial	26
Bab 4 Tolong menolong dan mencintai anak yatim	36
Lampiran	79

d. Pendahuluan

Pendahuluan pada buku aktivitas siswa berisi tentang penjelasan tentang buku ajar Qur'an Hadits yang menggunakan Pendekatan Kontekstual.

MUKADDIMAH

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah swt. Yang Maha Mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi, sehingga dengan izin-Nya pula penyusun mendapat kekuatan dan kesabaran dalam menjalani tugas-tugas sebagai hamba-Nya yang penuh dengan kelemahan dan kefan-an ini. Sholatulloh wa-salamuh yang senantiasa menghlasa setiap do'a kaum muslimin, kranya menjadi tanda keclntaan kaum muslimin kepada Nabi Muhammad saw. yang dihanti-nantikan syafa'atnya di yaumul akhir.

Bahan ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang dikhususkan kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah kelas VIII semester 1 dan 2.

Untuk menambah kemudahan dalam memahami materi yang disajikan, penyusun juga melengkapi berbagai kata kunci dan ilustrasi verbal, visual, dan audio visual, yang disesuaikan dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Selain itu disertakan juga contoh-contoh tugas individu dan kelompok untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap

e. Glosarium

Glosarium untuk menjelaskan istilah yang masih menimbulkan penafsiran yang membingungkan bagi guru seperti kata eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang masih tergolong baru dalam pembelajaran.

f. Daftar Pustaka

Pada bagian akhir buku terdapat daftar pustaka sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan buku ajar Qur'an Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

T. Ibrahim Dkk, Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits Jilid II untuk Kelas VII MTs,
Solo, PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.

Zarkasyi, Imam, Pelajaran Ilmu Tajwid, Ponorogo, Trimurti Press Gontor, 1995.

Shihab, M. Quraish, Tafsir Al-Misbah, Jakarta, Lentera Hati, 2006.

Al-Maragi, Ahmad Mustafa. (Penerjemah Bahrun Abu Bakar, Lc). Terjemah Tafsir
Al-Maragi, Semarang, Toha Putra, 1993.

Qardawi, Yusuf, Hukum Zakat, Bogor, PT. Pustaka Litera AntarNusa, 2001.

B. Karakteristik Modul

a. SK KD, Materi dan Sumber dan bahan

Keberadaan ketiga komponen ini penting dalam buku. Hal ini dibutuhkan untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam pembelajaran.

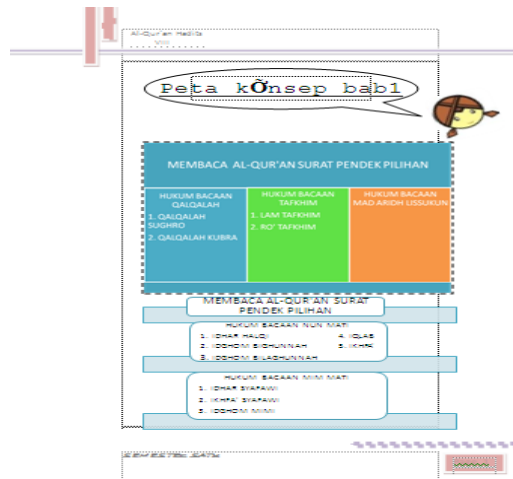
Gambar 4.1
SK, KD Materi dan Sumber dan Bahan

SK dan KD	Materi	Sumber dan Bahan
1. Membaca al-Qur'an surat pendek pilihan	Tajwid	
1.1 Menerapkan hukum bacaan <i>Qalqalah</i> , <i>tafkhim</i> , dan <i>mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Qur'an 1.2 Menerapkan hukum bacaan <i>nun mati</i> , dan <i>mim mati</i> dalam al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Qalqalah - Tafkhim - Mad 'aridh lissukun 	<p>Labib Mz dan Ilyah Hanif, <i>Pelajaran Tajwid</i>, Bintang Mulia, Surabaya, 2009, hal : 11-23</p> <p>Al-Ghomidi, audio CD tartil Al-Qur'an</p> <p>Al-Qur'an juz 'amma</p>
2. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rezeki dari Allah	Ketentuan rezeki dari Allah	
2.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Quraisy</i> dan <i>al-Insyiraah</i> tentang ketentuan rezeki dari Allah 2.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS <i>al-Quraisy</i> dan <i>al-Insyiraah</i> tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan 2.3 Menerapkan isi kandungan QS <i>al-Quraisy</i> dan <i>al-Insyiraah</i> tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> - Kandungan QS al-Quraisy dan al-Insyiraah - Kandungan QS al-Insyiraah - keterkaitan isi QS al-Quraisy dan al-Insyiraah tentang ketentuan rezeki - Penerapan isi QS al-Quraisy dan al-Insyiraah dalam kehidupan 	<p>Departemen Agama RI, <i>Al-Qur'an Terjemah</i>, Penerbit J-ART, Bandung, 2005</p> <p>Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, <i>Tafsir Juz Amma</i>, At-Tibyan, Solo, 2007, hal :576-582.</p> <p>Al-Ghomidi, audio CD tartil Al-Qur'an</p>
3. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sosial	Kepedulian sosial	
3.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Kautsar</i> dan <i>al-Maa'un</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Kandungan QS <i>al-Kautsar</i> dan <i>al-</i> 	Tafsir Al-Azhar digital tentang QS <i>al-Kautsar</i> dan

<p>tentang kepedulian sosial</p> <p>3.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS <i>al-Kautsar</i> dan <i>al-Maa'un</i> tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan</p>	<p><i>Maa'un</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kandungan QS <i>al-Maa'un</i> - Kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan 	<p><i>al-Maa'un</i></p> <p>Al-Ghomidi, audio CD tartil Al-Qur'an</p>
<p>4. Memahami hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim</p>	<p>Tolong menolong dan mencintai anak yatim</p>	
<p>4.1 Menulis hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim</p> <p>4.2 Menerjemahkan makna hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim</p> <p>4.3 Menghafal hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim</p> <p>4.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis dalam perilaku tolong menolong dan mencintai anak yatim dalam fenomena kehidupan dan akibatnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Hadis tolong menolong dan mencintai anak yatim - Contoh perilaku tolong menolong dalam fenomena kehidupan - Hadis mencintai anak yatim - Kandungan Hadis tentang mencintai anak yatim - Contoh cara mencintai anak yatim 	<p><i>Riyadus sholihin dan terjemahannya.</i></p> <p>Al-Ghomidi, audio CD tartil Al-Qur'an</p> <p>Resensi.net</p>

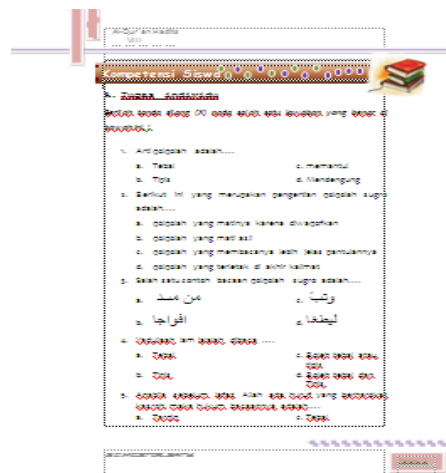
b. Peta Konsep

Peta konsep adalah merupakan diagram yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep yang mewakili pembelajaran. Peta konsep juga diartikan tampilan dari sebuah gambar atau bagan tentang konsep-konsep materi yang tersusun sesuai dengan tabiat ilmu pengetahuan itu sendiri tanpa mengindahkan urutan atau skuensi topik bahasan yang diinginkan



c. Kompetensi siswa

Uji kompetensi dimaksudkan untuk mengukur penguasaan konsep siswa terhadap materi yang dipelajari.



C. Analisis Dampak

Data yang dianalisis untuk menyelesaikan masalah bentuk pengembangan buku ajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil validator tenaga ahli dan guru yang berkompetensi. Adapun data-data selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

1) Bentuk Pengembangan Buku Ajar

a) **Hasil Validasi Ahli**

Validasi terhadap buku ajar yang dilakukan oleh validator ahli. Data validasi diperoleh dari hasil evaluasi terhadap buku ajar yang dilakukan oleh tiga validator yang terdiri dari dua dosen pendidikan Qur'an Hadits dan non pendidikan Qur'an Hadits sebagai ahli materi dan ahli media serta satu guru kelas VIII MTs Al Huda Tulungagung yang berperan sebagai pelaksana pembelajaran Qur'an Hadits sehari-hari. Identitas validator ini selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari angket penilaian dengan skala Linkert, sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran dari validator. Untuk angket validasi para ahli kriteria penskoran nilai adalah sebagai berikut:

Jawaban	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup Baik	3
KB	Kurang Baik	2
STB	Sangat Tidak Baik	1

b) **Hasil Validasi Ahli Materi/Isi**

Angket yang diberikan peneliti kepada Bapak M. Kholid Thohiri, M.Pd sebagai ahli materi sebanyak 5 soal dengan menggunakan Skala Linkert. Adapun skornya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai Skala Linkert untuk Validasi Ahli Materi

Jawaban	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup Baik	3
KB	Kurang Baik	2
STB	Sangat Tidak Baik	1

Dari hasil yang diberikan peneliti untuk 5 soal kepada ahli materi memilih jawaban :

1. Sangat Baik : 0
2. Baik : 0
3. Cukup Baik : $5 \times 3 = 15$
4. Kurang Baik : 0
5. Sangat Tidak Baik : 0

Jumlah keseluruhan yang diperoleh dari ahli materi adalah :15.

Bila nilai hasil validasi dari ahli materi ini dipersentasikan denganskor maksimal maka diperoleh angka :

$$P = \frac{15}{5.5} \times 100\% = \frac{15}{25} \times 100\% = 0,6 \times 100\% = 60\%.$$

Hasil perhitungan di atas dibandingkan dengan tabel berikut :

Persentasi analisis

Interval Koevesien	Tingkat Hubungan
0,80 -1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Ini berarti hasil validasi dari ahli materi adalah 0,60 berada pada kategori Kuat.

c) Hasil Validasi Ahli Media

Angket yang diberikan peneliti kepada Bapak M. Arif Afandi, M.Pd sebagai tenaga ahli media sebanyak 10 soal dengan menggunakan Skala Linkert. Adapun skornya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai Skala Linkert untuk Validasi Ahli Media

Jawaban	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup Baik	3
KB	Kurang Baik	2
STB	Sangat Tidak Baik	1

Dari hasil yang diberikan peneliti untuk 10 soal kepada tenaga ahli media memilih jawaban :

1. Sangat Baik : 0
2. Baik : $10 \times 4 = 40$
3. Cukup Baik : 0

4. Kurang Baik : 0
5. Sangat Tidak Baik : 0

Jumlah keseluruhan yang diperoleh dari ahli media adalah :

40. Bila nilai hasil validasi dari ahli media ini dipersentasikan dengan skor maksimal maka diperoleh angka :

$$P = \frac{40}{10.5} \times 100\% = \frac{40}{50} \times 100\% = 0,8 \times 100\% = 80\%.$$

Hasil perhitungan di atas dibandingkan dengan tabel berikut :

Persentasi analisis

Interval Koevesien	Tingkat Hubungan
0,80 -1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Ini berarti hasil validasi dari ahli media adalah 80, berada pada kategori sangat kuat.

d) Hasil Validasi Ahli Bahasa

Angket yang diberikan peneliti kepada Ibu Istifah, M.Pd sebagai tenaga ahli bahasa sebanyak 6 soal dengan menggunakan Skala Linkert. Adapun skornya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai Skala Linkert untuk Validasi Ahli Bahasa

Jawaban	Keterangan	Skor
SB	Sangat Baik	5
B	Baik	4
CB	Cukup Baik	3
KB	Kurang Baik	2
STB	Sangat Tidak Baik	1

Hasil yang diberikan peneliti untuk 6 soal kepada tenaga ahli bahasa memilih jawaban :

1. Sangat Baik : 0
2. Baik : $6 \times 4 = 24$
3. Cukup Baik : 0
4. Kurang Baik : 0
5. Sangat Tidak Baik : 0

Jumlah keseluruhan yang diperoleh dari ahli bahasa adalah 24. Bilanilai hasil validasi dari ahli bahasa ini dipersentasikan dengan skor maksimal maka diperoleh angka :

$$P = \frac{24}{6.5} \times 100\% = \frac{24}{30} \times 100\% = 0,8 \times 100\% = 80\%.$$

Hasil perhitungan di atas dibandingkan dengan tabel berikut :

Persentasi analisis

Interval Koevesien	Tingkat Hubungan
0,80 -1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Ini berarti hasil validasi dari ahli bahasa adalah 80, berada pada kategori sangat kuat.

2) Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* kelas VIII MTs Al-Huda

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai kemudian peneliti memberikan soal *posttest* untuk kelas VIII D dan VIII F. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk kelompok eksperimen dan pendekatan konvensional untuk kelompok kontrol.

Setelah diperoleh data-data dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas VIII D dan VIII F yaitu yang terdiri atas *pretest* dan *posttest*, kemudian akan dilakukan analisis data dari data yang telah terkumpul tersebut.

1. Perhitungan nilai pretest

Berikut ini akan ditunjukkan deskriptif nilai pretest baik dari kelas kontrol maupun eksperimen.

Tabel 4.4
Deskriptif Statistik Nilai Pretest

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah siswa	36	34
Nilai minimum	52	52
Nilai maksimum	84	96
Total	2388	2264
Rata-rata	66,33	66,59

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pretest kelas kontrol tidak jauh berbeda dengan kelas eksperimen dimana rata-rata kelas kontrol sebesar 66,33 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 66,59. Untuk melihat apakah distribusi dari data pretest telah mengikuti sebaran normal maka selanjutnya akan dilakukan uji normalitas baik pada nilai pretest kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Selain itu juga dilakukan pengujian kehomogenan ragam dengan menggunakan uji Levene test yang bertujuan untuk mengetahui apakah ragam dari nilai pretest kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dimana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho = data nilai pretest berdistribusi normal

H1 = data nilai pretest tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS versi 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen dengan uji Kolmogorov-Smirnov

		pretest kelas kontrol	pretest kelas eksperimen
N		36	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66,33	66,59
	Std. Deviation	8,08	9,89
	Absolute	0,12	0,191
Most Extreme Differences	Positive	0,117	0,191
	Negative	-0,12	-0,113
Kolmogorov-Smirnov Z		0,718	1,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,682	0,165

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada table diatas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0,682 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,165. Kedua nilai ini lebih besar dari taraf nyata 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua nilai pretest ini berdistribusi normal.

b. Uji Kehomogenan Ragam

Uji Kehomogenan Ragam dilakukan dengan uji Levene test pada taraf nyata 5% (0,05), dimana ragam dikatakan homogen jika nilai signifikansi dari uji ini lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hipotesis uji Kehomogenan Ragam adalah sebagai berikut:

Ho = Ragam dari nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen

H1 = Ragam dari nilai pretest kelas kontrol dan eksperimen adalah tidak homogen

Hasil uji Levene test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Kehomogenan Ragam Nilai Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Pretest	,334	1	68	,565

Pada table di atas, nilai signifikansi hasil uji Levene test menunjukkan nilai sebesar 0,565. Nilai ini lebih besar dari taraf nyata 0,05 sehingga disimpulkan bahwa ragam dari nilai pertes antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah homogen (sama)

c. Uji t Independent Sampel

Setelah dilakukan uji normalitas data dan uji kehomogenan ragam, selanjutnya akan dilakukan uji t independent sampel dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai pretest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho = tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai pretest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen

H1 = terdapat perbedaan rata-rata nilai pretest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen

Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji t independen sampel pada Nilai Pretest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Pre test	Equal variances assumed	,334	,565	-,118	68	,906	-,25490	2,15312	4,55138	-	4,04158
	Equal variances not assumed			-,118	63,802	,907	-,25490	2,16562	4,58149	-	4,07168

Berdasarkan table di atas nilai t hitung yang diperoleh sebesar 0,118 (absolut dari -0,118 dengan derajat bebas 68 dan nilai signifikansi sebesar 0,906. Nilai t table pada taraf nyata 5% sebesar 1,995. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara t hitung dengan t table dimana diperoleh t hitung < t table (0,118 < 1,995) atau nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata (0,906 > 0,05) sehingga disimpulkan terima Ho atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai pretest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

2. Perhitungan nilai posttest

Berikut ini akan ditunjukkan deskriptif nilai posttest baik dari kelas kontrol maupun eksperimen.

Tabel 4.8
Deskriptif Statistik Nilai Posttest

	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah siswa	36	34
Nilai minimum	68	72
Nilai maksimum	100	100
Total	2944	3000
Rata-rata	81,78	88,24

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai posttest kelas kontrol berbeda dengan kelas eksperimen dimana rata-rata kelas kontrol sebesar 81,78 sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 88,24. Untuk melihat apakah distribusi dari data posttest telah mengikuti sebaran normal maka selanjutnya akan dilakukan uji normalitas baik pada nilai posttest kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Selain itu juga dilakukan pengujian kehomogenan ragam dengan menggunakan uji Levene test yang bertujuan untuk mengetahui apakah ragam dari nilai posttest kelas kontrol sama dengan kelas eksperimen.

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dimana data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Hipotesis dari uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho = data nilai posttest berdistribusi normal

H1 = data nilai posttest tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS versi 20 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen
dengan uji Kolmogorov-Smirnov

		posttest kelas kontrol	posttest kelas eksperimen
N		36	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	81,78	88,24
	Std. Deviation	10,32	7,69
	Absolute	0,145	0,194
Most Extreme Differences	Positive	0,134	0,100
	Negative	-0,145	-0,194
Kolmogorov-Smirnov Z		0,868	1,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,439	0,156

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada table diatas ditunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kelas kontrol sebesar 0,439 dan pada kelas eksperimen sebesar 0,156. Kedua nilai ini lebih besar dari taraf nyata 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua nilai posttest ini berdistribusi normal.

b. Uji Kehomogenan Ragam

Uji Kehomogenan Ragam dilakukan dengan uji Levene test pada taraf nyata 5% (0,05), dimana ragam dikatakan homogen jika nilai signifikansi dari uji ini lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hipotesis uji Kehomogenan Ragam adalah sebagai berikut:

Ho = Ragam dari nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen adalah homogen

H1 = Ragam dari nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen adalah tidak homogen

Hasil uji Levene test adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Kehomogenan Ragam Nilai Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Posttest	2,901	1	68	0,093

Pada table di atas, nilai signifikansi hasil uji Levene test menunjukkan nilai sebesar 0,093. Nilai ini lebih besar dari taraf nyata 0,05 sehingga disimpulkan bahwa ragam dari nilai pertes antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah homogen (sama)

c. Uji t Independent Sampel

Setelah dilakukan uji normalitas data dan uji kehomogenan ragam, selanjutnya akan dilakukan uji t independent sampel dengan tujuan untuk

mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai postest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho = tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai postest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen

H1 = terdapat perbedaan rata-rata nilai postest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen

Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji t indepent sampel pada Nilai Postest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pos test	Equal variances assumed	2,901	,093	2,955	68	,004	-6,45752	2,18493	10,81748	2,09755
	Equal variances not assumed			2,980	64,573	,004	-6,45752	2,16689	10,78563	2,12941

Berdasarkan table di atas nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,955 (absolut dari -2,955 dengan derajat bebas 68 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai t table pada taraf nyata 5% sebesar 1,995. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara t hitung dengan t table dimana diperoleh t hitung > t table (2,955 > 1,995) dengan nilai signifikansi < taraf nyata (0,004 < 0,05) sehingga disimpulkan tolak Ho atau dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata nilai postest antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

3. Perhitungan Nilai Pada Kelas Kontrol

Perhitungan nilai pada kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*) yang perhitungannya dibantu dengan program SPSS versi 20. Uji t berpasangan ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara nilai pretest dengan posttest pada kelas kontrol. Pada taraf nyata 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai antara pretest dan posttest pada kelas kontrol

H_1 = terdapat perbedaan rata-rata nilai antara pretest dan posttest pada kelas kontrol

Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji t berpasangan pada Kelas Kontrol

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest kontrol - posttest kontrol	-15,444	12,399	2,066	-19,640	-11,249	-7,474	35	,000

Table diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 7,474 (absolut dari -7,474) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan derajat bebas 35. Nilai t table pada derajat bebas 35 dan taraf nyata 0,05 adalah 2,030. Jika t hitung dibandingkan dengan t table maka t hitung > t table dengan nilai signifikansinya < taraf nyata 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 atau dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata nilai antara pretest dan posttest pada kelas kontrol.

4. Perhitungan Nilai Pada Kelas Ekperimen

Perhitungan nilai pada kelas ekperimen dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired t-test*) yang perhitungan dibantu dengan program SPSS versi 20. Uji t berpasangan ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara nilai pretest dengan posttest pada kelas ekperimen. Pada taraf nyata 5%, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai antara pretest dan posttest pada kelas ekperimen

H_1 = terdapat perbedaan rata-rata nilai antara pretest dan posttest pada kelas ekperimen

Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji t berpasangan pada Kelas Ekperimen

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest ekperimen - posttest ekperimen	-21,647	8,067	1,384	-24,462	-18,832	15,646	33	,000

Table diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar 15,646 (absolut dari -15,646) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan derajat bebas 33. Nilai t table pada derajat bebas 33 dan taraf nyata 0,05 adalah 2,035. Jika t hitung dibandingkan dengan t table maka t hitung > t table dengan nilai signifikansinya < taraf nyata 0,05 ($0,000 <$

0,05) sehingga dapat disimpulkan tolak H_0 atau dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata nilai antara pretest dan posttest pada kelas eksperimen.

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini adalah akhir bagian dari laporan penelitian dan pengembangan. Untuk itu, pada bab ini akan dipaparkan 1) Kesimpulan hasil penelitian dan pengembangan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dan 2) Saran pemanfaatan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk buku ajar pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Al-Huda Tulungagung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk pengembangan buku ajar yang telah dihasilkan adalah berupa buku ajar siswa pada pembelajaran Qur'an Hadit. Secara keseluruhan, produk tersebut telah memenuhi kualifikasi buku ajar yang baik, yang secara spesifik dikembangkan dengan sederhana untuk peserta didik tingkat sekolah menengah pertama. Produk pengembangan ini bermanfaat sebagai bahan rujukan/refensi bagi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Qur'an Hadits, mengisi ketersediaan dan menambah keberagaman bahan ajar Qur'an Hadits khususnya di MTs Al-Huda Tulungagung.
2. SK KD, Materi dan Sumber dan bahan, Peta Konsep, dan Kompetensi Siswa, keberadaan ketiga komponen ini penting dalam buku. Hal ini dibutuhkan untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam pembelajaran.
3. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pemberian ekperiment berupa bahan ajar dapat meningkatkan nilai belajar siswa atau pemberian bahan

ajar efektif terhadap peningkatan nilai belajar siswa. Pemberian bahan ajar dapat dijadikan alternative dalam proses belajar mengajar. Pembuatan bahan ajar yang menarik akan menarik minat siswa untuk lebih giat belajar sehingga nilai hasil belajarnya akan semakin meningkat.

Dengan demikian, produk pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII MTs Al-Huda Tulungagung ini dapat dikatakan mempunyai kualifikasi yang baik. Hal ini dibuktikan bahwa penggunaan bahan ajar ini dapat membantu meningkatkan keefektifan dan kemenarikan pembelajaran selain itu, dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa atau dapat dikatakan ada peningkatan terhadap prestasi belajar siswa.

B. Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, saran yang ingin peneliti sampaikan terkait pemanfaatan hasil produk pengembangan bahan ajar pada pembelajaran Qur'an Hadits untuk kelas VIII MTs ini adalah sebagai berikut:

1. Saran Pemanfaatan.

Bahan ajar pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII yang dikembangkan ini memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, dalam penggunaannya sebaiknya didukung dengan sumber-sumber belajar lain yang relevan dengan materi pelajaran.

2. Saran Desiminasi

Produk pengembangan bahan ajar ini hanya sampai tahap evaluasi formatif, sebelum dilakukan evaluasi sumatif, perlu adanya peninjauan

kembali terhadap hasil evaluasi formatif yang dilakukan pengembang dengan para ahli dibidangnya.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih lanjut

Produk pengembangan bahan ajar ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan materi-materi lain yang berkaitan dengan mata pelajaran Qur'an Hadits dan ditambah dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik materi.

DAFTAR RUJUKAN

- Tian Belawati. *Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003)
- Yeni Widiastutik. “*Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X-A Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Probolinggo*,” Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. 2011.
- Cak Ali. 2012. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar, materi Bimtek KTSP* .
<http://www.psbpsma.org/content/blog/3794-mengapa-guru-perlu-mengembangkan-bahan-ajar>. Pukul 12.00 WIB
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2007
- Diknas. *Sosialisasi KTSP*. Diknas, 2008.
- Depag RI, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Depag, 2005
- Karel A. Streenbrink. *Pesantren Madrasah dan Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern* Jakarta: LP3ES, 1994
- Marno. *Modul Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada Sekolah*. Direktoral Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah (DITPAIS), Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Agama Republik Indonesia. 2011

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Muhamin, Abd. Ghofir dan Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV. Citra Media, 1996

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Mimin Haryati, *Model dan Tehnik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007

Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

Achmad Gholib, *Studi Islam*. Jakarta :Faza Media, 2006, cet .ke-2

Syaikh Manna ‘ Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta :Pustaka Al-Kautsar;2011,cet ke-6

Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*. Jakarta :Raja Grafindo Persada : 1993

Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:
Alfabeta, cv. 2011

Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan;
Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Thesis, dan
Disertasi)*. Malang: UM Press. 2008.

NO	NAMA	TEMPAT LAHIR	TGL LAHIR	JENIS KELAMIN		USIA	KET
				L	P		
1	Rohmat Zaini, M.Pd., M.Pd. I	Tulungagung	09/09/1968	L		45	
2	Sujiyat S.Pd.	Tulungagung	23/11/1968	L		45	
3	Lisa Ariani S.Ag.	Tulungagung	02/03/1977	P	P	36	
4	Drs. Sucipto	Tulungagung	21/02/1966	L		47	
5	Estu Widodo, S.Pd	Tulungagung	1975-04-04	L		38	
6	Drs. H. Musron	Tulungagung	21/03/1946	L		67	
7	Drs. H. Nursalam	Tulungagung	15/05/1946	L		67	
8	Drs. Bejo Santoso	Tulungagung	19/09/1957	L		56	
9	Drs. Maidi, M.M	Tulungagung	09/08/1963	L		50	
10	Drs. Nurkamim	Tulungagung	04/06/1967	L		46	
11	Drs. Sutadi	Tulungagung	20/04/1965	L		48	
12	Drs. Muasim	Tulungagung	23/11/1966	L		47	
13	Kusniatin, S.Pd	Tulungagung	20/05/1969		P	44	
14	Nasrodin S.Ag.	Tulungagung	10/15/1968	L		45	
15	Drs. Samsul Hadi	Tulungagung	17/11/1965	L		48	
16	Sutiyah S.Pd.	Tulungagung	04/09/1971		P	42	
17	Saniatik S.Pd.	Tulungagung	26/11/1974		P	39	
18	Siti Nuryah S.Pd.	Tulungagung	08/11/1971		P	42	
19	Nunik Hayati S.Ag.	Tulungagung	09/02/1974		P	39	
20	Dra. Suryatin	Tulungagung	13/04/1964		P	49	
21	Umi Masroah, S.Ag	Tulungagung	30/08/1969		P	44	
22	Mulyoto S.Ag.	Tulungagung	08/12/1973	L		40	
23	Rukomah S.Pd.	Tulungagung	15/07/1972		P	41	
24	Sridaah S.Pd.	Trenggalek	24/04/1973		P	40	
25	Titik Widarti, S.Pd	Tulungagung	28/03/1978		P	35	
26	Listyaningsih S.Pd.	Tulungagung	01/05/1971		P	42	
27	Drs. Asropi	Tulungagung	09/02/1966	L		47	
28	Salimah Wijianti S.Ag.	Tulungagung	13/04/1978		P	35	
29	Nihatul Hidayah S.Ag.	Tulungagung	18/07/1977		P	36	
30	Wahyu Setyaningtyas S.Pd.	Tulungagung	16/09/1971		P	42	
31	Dyah Suharmin S.Pd.	Trenggalek	12/31/1970		P	43	
32	Siti Mulyasari S.Pd.	Tulungagung	16/07/1970		P	43	
33	Siti Habibatur Rofiah S.Pd.I.	Tulungagung	26/09/1982		P	31	
34	Nur Hidayati S.Ag.	Tulungagung	09/04/1983		P	30	
35	Linda Setiyowati S.Kom.	Tulungagung	25/04/1981		P	32	
36	Alin Suhadah S.Pd.	TRENGGALEK	17/02/1982		P	31	
37	Nurhayati, S.Ag	Tulungagung	08/11/1975		P	38	
38	Erni Wulandari S.Pd.	Trenggalek	12/09/1980		P	33	
39	Sawali	Tulungagung	06/09/1968	L		45	
40	Bahrodin, S.Pd	Tulungagung	17/01/1968	L		45	
41	Putut Riyanto S.Pd.	Tulungagung	15/02/1984	L		29	
42	Nanang Priyadi, S.Pd. I	Kediri	24/04/1979	L		34	
43	Vina Dwi Lestari	Tulungagung	24/07/1987		P	26	
44	Novia Widyawati S.Pd.I.	Tulungagung	11/23/1987		P	26	

45	Anik Nurhayati S.E.	Tulungagung	04/05/1980		P	33	
46	Hamim Thohari S.Pt.	Tulungagung	06/07/1985	L		28	
47	Fuad Bahaudin S.Pd.	Tulungagung	12/28/1977	L		36	
48	Nurokhimah, S.Pd	Tulungagung	29/08/1968		P	45	
49	Siti Mahmudah, A.Ma	Tulungagung	13/09/1978		P	35	
50	Anisa Rosidah S.Pd.I.	Tulungagung	02/10/1987		P	26	
51	Galuh Subekti S.Hum	Tulungagung	07/07/1985	L		28	
52	Mualim	Demak	11/06/1969	L		44	
53	Moh. Jamil Afandi S.Pd.	Tulungagung	10/24/1986	L		27	
54	Tantri Sundari S.Pd.	Tulungagung	19/01/1988		P	25	
55	Nikmatul Laili S.Si.	TULUNGAGUNG	18/05/1981		P	32	
56	Syntha Mariantini S.Pd.	Probolinggo	25/03/1982		P	31	
57	Siti Malikhah S.Pd.I.	Tulungagung	26/09/1988		P	25	
58	Alvi Hidayah	Blitar	15/07/1991		P	22	
59	Erni Sofia Puspita S.Pd.	Tulungagung	01/09/1987		P	26	
60	Muntoha	Tulungagung	22/03/1977	L		36	
61	Nikmatul Hidayah, S.Pd	Tulungagung	13/09/1988		P	25	
62	Umar Afandi	Tulungagung	25/07/1991	L		22	
63	Khoirudin	Tulungagung	16/03/1967	L		46	
64	Ali Ngimron	Tulungagung	02/02/1977	L		36	
65	Komari	Trenggalek	21/12/1978	L		35	
66	Imam Asnawi	Tulungagung	23/08/1965	L		48	
67	Buqotul Ilmiyah	Tulungagung	11/06/1982		P	31	
68	Khoirul Mutakin	Tulungagung	09/06/1984		P	29	
69	Abib Roudlotul Alalin	Tulungagung	18/05/1978		P	35	
70	Karyadi	Tulungagung	19/01/1986	L		27	
71	Mohamad Malik Abas	Tulungagung	06/09/1969	L		44	
72	Endika Ngala Jusanto, S.Pd	Tulungagung	18/06/1987	L		26	
73	Ahmad Munirul Huda, S.Pd. I	Ponorogo	22/09/1988	L		25	
74	Drs. Nahrowi	Tulungagung	9/19/1966	L		47	

Lampiran 1. Daftar nilai Post-test dan Post-test kelas kontrol

No	Nama Siswa	L/P	Nilai		$X_1 - X_2 = d$		d^2
			Pre-test	Pos-test			
1	ACHMAD ICHSANUDIN	L	68	96	-28	28	784
2	ADI SAEFUDIN	L	64	96	-32	32	1024
3	AHMAD FAJAR BAINI S.	L	72	80	-8	8	64
4	ANINDYA NUR FEBRIANTI	P	72	68	-4	4	16
5	ARDHI MENKO PRADANA	L	72	72	0	0	0
6	ASHFIYATUL MUSLIMAH	P	72	72	0	0	0
7	BRAMA ADE R	L	60	80	-20	20	400
8	DEVIANA KHARISMA P.	P	76	76	0	0	0
9	DIAH AYU PUSPITA SARI	P	76	92	-16	16	256
10	DINUL KOYIMAH	P	60	72	-12	12	144
11	FERA DIANA	P	64	68	-4	4	16
12	IAN TORIQ AL AZIZI	L	52	68	-14	14	196
13	ICHWAN IBNU MUBAROK	L	80	80	0	0	0
14	IQBALUN NIHA	L	60	68	-8	8	64
15	IRNA WULANDARI C. L.	P	56	72	-16	16	256
16	LINDA PRASTIKA RATNA SARI	P	68	80	-12	12	144
17	LUKMAN VERDINATA P.	L	76	84	-8	8	64
18	MAHRUF MAFIYUDIN	L	68	76	-8	8	64
19	MUHAMMAD. NAJIB B.	L	80	92	-12	12	144
20	MUH. HASAN JUNAIIDI	L	72	84	-12	12	144
21	MUHAMMAD BEKTI S. A	L	60	96	-36	36	1296
22	MUHAMMAD DWIKY IVANDY	L	56	96	-40	40	1600
23	NIA FAUZIA	P	64	100	-36	36	1296
24	NOVIA SURYA KUMALA	P	56	68	-12	12	144
25	NUSROTUL LAILIYAH	P	56	72	-16	16	256
26	PIKKA AYU PERMATASARI	P	64	100	-36	36	1296
27	PRISMA PRASASTI K	L	60	80	-20	20	400
28	PUPUT DESTA RIANI	P	56	72	-16	16	256

29	RATNA AYU SYAFITRI	P	68	92	-24	24	256
30	RETNO WIDYAWATI	P	72	84	-12	12	144
31	REVI MEGA AYU WULANDARI	P	72	84	-12	12	144
32	SEVIN VANDU VINATA	L	64	92	-28	28	784
33	SITI AWIK NUR SYAFA'AH	P	56	88	-32	32	1024
34	SITI HIDAYATI	P	68	76	-8	8	64
35	YULIA NUR ANGGRAENI	P	84	76	-8	8	64
36	YUSUF KAMALUDIN LUTVI	L	64	92	-28	28	784
$\Sigma n =$ 36					$\Sigma d = 576$		$\Sigma d^2 =$ 13588

Lampiran 2. Data nilai pre-test dan post-test kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	L/ P	Nilai		$X_1 - X_2 = d$		d^2
			Pre-test	Pos-test			
1	AHMAD DIMYATI BALYA F.	L	72	96	-24	24	576
2	ALIN THOBI'I	L	72	96	-24	24	576
3	AMANDA CAHYA SALSABILA	P	64	92	-28	28	784
4	ARIF WAHYU NUR ROFIQ	L	56	84	-28	28	784
5	ARINNA KHOIRUR MU'AFI	L	64	84	-20	20	400
6	BAGUS ABDULLAH	L	60	92	-32	32	1024
7	DEWI ANJARWATI	P	60	88	-28	28	784
8	DUWI SINTA MAHARANI	P	72	92	-20	20	400
9	EFENDI YULI SAPUTRA	L	60	88	-28	28	784
10	ENDANG TRI WAHYUNI	P	68	92	-24	24	576
11	ERIKA DWI LESTARI	P	60	92	-32	32	1024
12	ERNA KURNIA SARI	P	56	72	-16	16	256
13	FARIKA DWI RAHMAWATI	P	68	92	-24	24	576
14	ILHAM RIDHO MAHBUB	L	60	72	-12	12	144
15	KOIRULLISA	P	64	88	-24	24	576
16	MUH. IRFAN ZAINUROHMAN	L	84	88	-4	4	16
17	MUH. TAUFIK AFANDI	L	60	88	-28	28	784
18	MUHAMMAD BALYA A.M.	L	64	80	-16	16	256
19	MUKASANA H	P	72	96	-24	24	576
20	NILAM PUTRI CAHYANI	P	72	92	-20	20	400
21	NOVIATU MUNAWAROH	P	64	84	-20	20	400
22	NUFA RATNA SARI	P	60	96	-36	36	1296
23	RIDHOFI IVAN KURNIAWAN	L	68	84	-16	16	256
24	RIDWAN YUNA PERMADI	L	84	100	-16	16	256
25	RIFQI ISWA ARDHAN	L	56	84	-28	28	784

26	RIKO YULIANTO	L	64	96	-32	32	1024
27	RISMA NURIKHA TAMARA	P	96	100	-4	4	16
28	RIZKA ALIFIA SAPNA W.	P	88	96	-8	8	64
29	SITI KHOIRIYAH	P	68	88	-20	20	400
30	UUN LATIFATUL AZIZAH	P	52	72	-16	16	256
31	WAHYU FIKRIANSYAH	L	64	88	-24	24	576
32	YUSTIKA NUR SAFITRI	P	60	72	-12	12	144
33	ZAKARIA AKBAR MAULANA	L	76	88	-12	12	144
34	ZULFIA AFIFATUZ ZAHRO	P	56	88	-32	32	1296
$\Sigma n =$ 34					$\Sigma d = 732$		$\Sigma d^2 =$ 18208

No	Nama Siswa	L/P	Nilai		X ₁ -X ₂ = d		d ²
			Pre-test	Pos-test			
1	AHMAD DIMYATI BALYA F.	L	72	96	-24	24	576
2	ALIN THOBI	L	72	96	-24	24	576
3	AMANDA CAHYA SALSABILA	P	64	92	-28	28	784
4	ARIF WAHYU NUR ROFIQ	L	56	84	-28	28	784
5	ARINNA KHOIRUR MU'AFI	L	64	84	-20	20	400
6	BAGUS ABDULLAH	L	60	92	-32	32	1024
7	DEWI ANJARWATI	P	60	88	-28	28	784
8	DUWI SINTA MAHARANI	P	72	92	-20	20	400
9	EFENDI YULI SAPUTRA	L	60	88	-28	28	784
10	ENDANG TRI WAHYUNI	P	68	92	-24	24	576
11	ERIKA DWI LESTARI	P	60	92	-32	32	1024
12	ERNA KURNIA SARI	P	56	72	-16	16	256
13	FARIKA DWI RAHMAWATI	P	68	92	-24	24	576
14	ILHAM RIDHO MAHBUB	L	60	72	-12	12	144
15	KOIRULLISA	P	64	88	-24	24	576
16	MUH. IRFAN ZAINUROHMAN	L	84	88	-4	4	16
17	MUH. TAUFIK AFANDI	L	60	88	-28	28	784
18	MUHAMMAD BALYA A.M.	L	64	80	-16	16	256
19	MUKASANAH	P	72	96	-24	24	576
20	NILAM PUTRI CAHYANI	P	72	92	-20	20	400
21	NOVIATU MUNAWAROH	P	64	84	-20	20	400
22	NUFA RATNA SARI	P	60	96	-36	36	1296
23	RIDHOFI IVAN KURNIAWAN	L	68	84	-16	16	256
24	RIDWAN YUNA PERMADI	L	84	100	-16	16	256
25	RIFQI ISWA ARDHAN	L	56	84	-28	28	784
26	RIKO YULIANTO	L	64	96	-32	32	1024
27	RISMA NURIKHA TAMARA	P	96	100	-4	4	16
28	RIZKA ALIFIA SAPNA W.	P	88	96	-8	8	64
29	SITI KHOIRIYAH	P	68	88	-20	20	400
30	UUN LATIFATUL AZIZAH	P	52	72	-16	16	256
31	WAHYU FIKRIANSYAH	L	64	88	-24	24	576
32	YUSTIKA NUR SAFITRI	P	60	72	-12	12	144
33	ZAKARIA AKBAR MAULANA	L	76	88	-12	12	144
34	ZULFIA AFIFATUZ ZAHRO	P	56	88	-32	32	1296
Σn= 34					Σd= 732		Σd ² = 18208

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	
			Pre-test	Pos-test
1	ACHMAD ICHSANUDIN	L	68	96
2	ADI SAEFUDIN	L	64	96
3	AHMAD FAJAR BAINI S.	L	72	80
4	ANINDYA NUR FEBRIANTI	P	72	68
5	ARDHI MENKO PRADANA	L	72	72
6	ASHFIYATUL MUSLIMAH	P	72	72
7	BRAMA ADE R	L	60	80
8	DEVIANA KHARISMA P.	P	76	76
9	DIAH AYU PUSPITA SARI	P	76	92
10	DINUL KOYIMAH	P	60	72
11	FERA DIANA	P	64	68
12	IAN TORIQ AL AZIZI	L	52	68
13	ICHWAN IBNU MUBAROK	L	80	80
14	IQBALUN NIHA	L	60	68
15	IRNA WULANDARI C. L.	P	56	72
16	LINDA PRASTIKA RATNA SARI	P	68	80
17	LUKMAN VERDINATA P.	L	76	84
18	MAHRUF MAFIYUDIN	L	68	76
19	MUHAMMAD. NAJIB B.	L	80	92
20	MUH. HASAN JUNAIDI	L	72	84
21	MUHAMMAD BEKTI S. A	L	60	96
22	MUHAMMAD DWIKY IVANDY	L	56	96
23	NIA FAUZIA	P	64	100
24	NOVIA SURYA KUMALA	P	56	68
25	NUSROTUL LAILIYAH	P	56	72
26	PIKKA AYU PERMATASARI	P	64	100
27	PRISMA PRASASTI K	L	60	80
28	PUPUT DESTA RIANI	P	56	72
29	RATNA AYU SYAFITRI	P	68	92
30	RETNO WIDYAWATI	P	72	84
31	REVI MEGA AYU WULANDARI	P	72	84
32	SEVIN VANDU VINATA	L	64	92
33	SITI AWIK NUR SYAFA'AH	P	56	88
34	SITI HIDAYATI	P	68	76
35	YULIA NUR ANGGRAENI	P	84	76
36	YUSUF KAMALUDIN LUTVI	L	64	92
$\Sigma n =$ 36				

$X_1 - X_2 = d$		d^2
-28	28	784
-32	32	1024
-8	8	64
-4	4	16
0	0	0
0	0	0
-20	20	400
0	0	0
-16	16	256
-12	12	144
-4	4	16
-14	14	196
0	0	0
-8	8	64
-16	16	256
-12	12	144
-8	8	64
-8	8	64
-12	12	144
-12	12	144
-36	36	1296
-40	40	1600
-36	36	1296
-12	12	144
-16	16	256
-36	36	1296
-20	20	400
-16	16	256
-24	24	256
-12	12	144
-12	12	144
-28	28	784
-32	32	1024
-8	8	64
-8	8	64
-28	28	784
$\Sigma d = 576$		$\Sigma d^2 = 13588$



MUKADDIMAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahin Robbil ‘Alamiin, puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah swt. Yang Maha Mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi, sehingga dengan izin-Nya pula peyusun mendapat kekuatan dan kesabaran dalam menjalani tugas-tugas sebagai hamba-Nyayang penuh dengan kelemahan dan ke-fana-an ini. *Sholatulloh wa-salamuhu* yang senantiasa menghiasa setiap do’a kaum muslimin, kiranya menjadi tanda kecintaan kaum muslimin kepada Nabi Muhammad saw. yang dinanti-nantikan syafa’atnya di *yaumil akhir*.

Bahan ajar mata pelajaran Al-Qur`an Hadis ini disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, yang dikhususkan kepada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah kelas VIII semester 1 dan 2.

Untuk menambah kemudahan dalam memahami materi yang disajikan, penyusun juga melengkapi berbagai kata kunci dan ilustrasi verbal, visual, dan audio visual, yang disesuaikan dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Selain itu disertakan juga contoh-contoh tugas individu dan kelompok untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Selain itu, di sebelah kanan pada halaman materi disediakan ruang khusus yang bisa digunakan oleh siswa-siswi secara leluasa untuk mencatat hal-hal penting.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari kata kesempurnaan, karena keterbatasan penyusun sendiri baik dana, waktu, ilmu maupun pengalaman. Namun demikian, penyusun berharap, semoga buku ini bermanfaat bagi siswa-siswi MTs maupun SMP serta membuka wawasan yang lebih luas dalam menggali khazanah ilmu Al-Qur`an Hadis yang mendalam.

Malang, 13 Juli 2013 M

DAFTAR ISI

Cover	
Mukaddimah	ii
Daftar Isi	iii
Rancangan Pengembangan.....	iv
Peta konsep SK dan KD	viii
Materi Semester 1	
Bab 1 Tajwid	1
Bab 2 Ketentuan rezeki dari Allah.....	16
Bab 3 Kepedulian sosial	25
Bab 4 Tolong menolong dan mencintai anak yatim	36
Daftar Pustaka	79

Rancangan Pengembangan

Kelas VIII, Semester 1

SK dan KD	Materi	Sumber dan Bahan
1. Membaca al-Qur'an surat pendek pilihan	Tajwid	
<p>1.1 Menerapkan hukum bacaan <i>Qalqalah</i>, <i>tafkhim</i>, dan <i>mad 'aridh lissukun</i> dalam al-Qur'an</p> <p>1.2 Menerapkan hukum bacaan <i>nun mati</i>, dan <i>mim mati</i> dalam al-Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Qalqalah - Tafkhim - Mad 'aridh lissukun 	<p>Labib Mz dan Ilyah Hanif, <i>Pelajaran Tajwid</i>, Bintang Mulia, Surabaya, 2009, hal : 11-23</p> <p>Macromedia Flash tentang Tajwid</p> <p>Al-Ghomidi, audio CD tartil Al-Qur'an</p> <p>Al-Qur'an juz 'amma</p>
2. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rezeki dari Allah	Ketentuan rezeki dari Allah	
<p>2.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Quraisy</i> dan <i>al-Insyiraah</i> tentang ketentuan rezeki dari Allah</p> <p>2.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS <i>al-Quraisy</i> dan <i>al-Insyiraah</i> tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan</p> <p>2.3 Menerapkan isi kandungan QS <i>al-Quraisy</i> dan <i>al-Insyiraah</i> tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kandungan QS al-Quraisy dan al-Insyiraah - Kandungan QS al-Insyiraah - keterkaitan isi QS al-Quraisy dan al-Insyiraah tentang ketentuan rezeki - Penerapan isi QS al-Quraisy dan al-Insyiraah dalam kehidupan 	<p>Departemen Agama RI, <i>Al-Qur'an Terjemah</i>, Penerbit J-ART, Bandung, 2005</p> <p>Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, <i>Tafsir Juz Amma</i>, At-Tibyan, Solo, 2007, hal :576-582.</p> <p>Al-Ghomidi, audio CD tartil Al-Qur'an</p>

3. Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sosial	Kepedulian sosial	
3.1 Memahami isi kandungan QS <i>al-Kautsar</i> dan <i>al-Maa'un</i> tentang kepedulian sosial 3.2 Memahami keterkaitan isi kandungan QS <i>al-Kautsar</i> dan <i>al-Maa'un</i> tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> - Kandungan QS <i>al-Kautsar</i> dan <i>al-Maa'un</i> - Kandungan QS <i>al-Maa'un</i> - Kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan 	Tafsir Al-Azhar diqital tentang QS <i>al-Kautsar</i> dan <i>al-Maa'un</i> Al-Ghomidi, audio CD tartil Al-Qur'an
4. Memahami hadis tentang tolong- menolong dan mencintai anak yatim	Tolong menolong dan mencintai anak yatim	
4.1 Menulis hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim 4.2 Menerjemahkan makna hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim 4.3 Menghafal hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim 4.4 Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis dalam perilaku tolong menolong dan mencintai anak yatim dalam fenomena kehidupan dan akibatnya	<ul style="list-style-type: none"> - Hadis tolong menolong dan mencintai anak yatim - Contoh perilaku tolong menolong dalam fenomena kehidupan - Hadis mencintai anak yatim - Kandungan Hadis tentang mencintai anak yatim - Contoh cara mencintai anak yatim 	<i>Riyadus sholihin dan terjemahannya.</i> Al-Ghomidi, audio CD tartil Al-Qur'an Resensi.net

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BAB 1

-*-TAJWID-*-

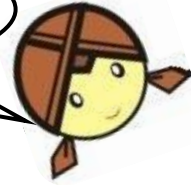
Standar Kompetensi

Membaca Al-Qur`an Surat Pendek Pilihan

Kompetensi Dasar

1. Menerapkan hukum bacaan *Qalqalah*, *tafkhim*, dan *mad 'aridh lissukun* dalam al-Qur'an
2. Menerapkan hukum bacaan *nun mati*, dan *mim mati* dalam al-Qur'an

Peta kōnsep bab1



MEMBACA AL-QUR'AN SURAT
PENDEK PILIHAN

HUKUM BACAAN NUN MATI

1. IDHAR HALQI
2. IDGHOM BIGHUNNAH
3. IDGHOM BILAGHUNNAH
4. IQLAB
5. IKHFA'

HUKUM BACAAN MIM MATI

1. IDHAR SYAFAWI
2. IKHFA' SYAFAWI
3. IDGHOM MIMI

Materi :

QOLQOLAH

Qolqolah artinya memantulkan suara dengan tiba-tiba, sehingga seperti terdengar suara yang membalik atau bergetar.

Huruf qolqolah ada lima, yaitu : ق, ط, ب, ج, د :

Bacaan qolqolah sendiri ada dua macam, yaitu :

1. Qolqolah Sughro
2. Qolqolah Kubro

Qolqolah Sughro

Qolqolah artinya memantul, Sughro artinya lebih kecil. Disebut bacaan qolqolah sughro apabila terdapat salah satu huruf qolqolah yang bertanda baca sukun asli, yang terletak di tengah ayat. Cara membacanya harus memantul dengan suara membalik.

Misal:

مُفْشِطِينَ (MUQSYITHIIN)

كَسَبْتُمْ (KASABTUM)

يَدْخُلُونَ (YADKHULUUN)

Di dalam **surat Al-Qodr** terdapat contoh-contoh bacaan qolqolah sughro. Sebagaimana berikut :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾ تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ ﴿٤﴾ سَلَامٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

Qolqolah Kubro

Qolqolah artinya memantul, kubro artinya lebih besar. Disebut bacaan qolqolah kubro, adalah apabila terdapat salah satu huruf qolqolah yang mati (bertanda baca sukun) karena waqof (berhenti). Adapun cara membacanya harus lebih jelas pantulannya atau lebih berkumandang.

Misal:

اللَّهُ الصَّمَدُ (ALLAAHUSH SHOMAD)

وَمَا كَسَبَ (WAMAAKASAB)

ذَاتِ الْبُرُوجِ (DZAATIL BURUUJ)

Di dalam **surat Al-Falaq** terdapat contoh-contoh bacaan qolqolah kubro. Sebagaimana berikut :

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ
شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

TAFKHIM

Huruf lam (ل) dan ro` (ر) itu ada yang dibaca tafkhim (التَّفْخِيمُ)

artinya tebal dan ada pula yang dibaca tarqiq (التَّرْفِيقُ) artinya tipis. Disini pelajaran

kali ini akan membahas huruf lam dan ro' yang dibaca tebal (tafkhim).

LAM TEBAL

Huruf lam dibaca tebal (التَّفْخِيمُ) apabila huruf tersebut berada dalam lafad jalalah (الله) yang sebelumnya didahului oleh huruf berharakat fathah (-) dan dlommah (-). Cara membaca lam tafkhim ialah dengan mengangkat semua lidah dan menekannya ke langit-langit atas dengan menekankan suara yang cukup kuat.

Misal:

رَسُولُ اللَّهِ (RASUULULLAH)

رَحِمَ اللَّهُ (RAHIMALLAAHU)

Di dalam **surat Al-Ikhlâs** terdapat contoh-contoh bacaan lam tafkhim. Sebagaimana berikut :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ
كُفُوًا أَحَدٌ ۝

RO` TEBAL (TAFKHIM)

Huruf ro` harus dibaca tebal (التَّفْخِيمُ) apabila berada dalam empat keadaan:

- apabila ro` berharakat fathah atau fathahtain (-/-) dan dlommah atau dlommatain (-/-).

Misal:

رَبُّ الْعَالَمِينَ

تُخَبِّرُونَ

- b. Apabila ada huruf ro` yang disukun, sedang sebelumnya terdapat huruf yang berharakat fathah (-) atau berharakat dlommah (-).

Misal:

تَرْحِيمٌ
تُرْحَمُونَ

- c. Apabila ada huruf ro` yang sedang disukun sedangkan sebelumnya terdapat huruf yang berharakat kasrah (-), tapi kasrahnya bukan **asli dari arah** perkataan.n

Misal:

إِرْحَمْنَا
إِرْكَبْ مَعَنَا

- d. Apabila ada huruf ro` yang disukun dan sebelumnya terdapat huruf yang berharakat kasrah asli sedangkan huruf sesudah huruf ro` adalah **huruf isti'la**.

Misal:

مِرْصَادٌ
قِرْضٌ

Di dalam **surat An-Nasr** terdapat contoh-contoh bacaan ra' tafkhim.

Sebagaimana berikut :

إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ ﴿١﴾ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ﴿٢﴾
فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا ﴿٣﴾

Mad Aridl Lis Sukun

Aridl artinya tiba-tiba, sedangkan lissukun artinya karena sukun. Disebut bacaan mad aridl lissukun adalah apabila terdapat dua mad thobi'i atau mad layyin yang sesudahnya ada waqof (tempat berhenti).

Cara membacanya ada tiga macam yaitu :

- Dibaca panjang seperti panjang mad wajib muttasil, yaitu tiga alif atau enam harakat dan ini yang lebih utama.
- Dibaca sedang yaitu sepanjang dua alif atau empat harakat atau dua kali panjang mad thobi'i.
- Dibaca pendek yaitu sepanjang satu alif atau dua harakat seperti mad thobi'i.

Misal:

إِيَّاكَ نَسْتَعِينَ

لَا تُبْصِرُونَ

Di dalam **surat Al-Ma'un** terdapat contoh-contoh bacaan mad aridl lissukun. Sebagaimana berikut :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ
سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Nun Mati dan Tanwin

Nun mati berarti nun yang di atasnya terdapat tanda sukun, sedangkan tanwin berarti bunyi suara nun sukun yang berada diakhir isim (kata benda), bukan nun sukun tapi berupa harakat rangkap yaitu : fathahtain, kasrohtain dan dhommahtain.

Hukum nun mati atau tanwin ada **lima**, yaitu :

1. Idhar Halqi
2. Idghom Bighunnah
3. Idghom Bilaghunnah
4. Iqlab
5. Ikhfa' Hakiki

Idhar halqi

Idhar artinya terang dan jelas, sedangkan halqi artinya kerongkongan. Disebut bacaan idhar halqi adalah apabila terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf halqi (huruf yang tempat keluarnya dari kerongkongan). Huruf halqi itu ada enam macam, yaitu:

ا, ه, ح, خ, ع, غ

Cara membaca idhar halqi harus dibaca dengan terang dan jelas, tidak samar dan tidak pula mendung. Misalnya nun sukun (نْ) bertemu dengan hamzah (ء) pada lafadz (أَحْسَنَ), maka harus dibaca jelas MAN AHSANA dan tidak boleh dibaca MANN AHSANA (dengan dengung).

Misal:

مِنْهُمْ

مِنْ عِلْقَةٍ

Di dalam **surat Al-Kautsar** terdapat contoh-contoh bacaan idhar halqi , sebagai berikut :

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Idghom Bighunnah

Idghom artinya memasukkan, sedangkan bighunnah artinya dengan mendengung. Disebut idghom bighunnah karena apabila terdapat nun sukun (نْ) atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang empat berikut ini :

ي, ن, م, و

Adapun cara membacanya ialah dengan memasukkan nun sukun atau tanwin ke dalam huruf sesudahnya, atau mentasdidkannya dengan suara dengung. Misalnya kata (مِنْ وَكَلِدٍ) karena ada huruf sukun yang bertemu dengan huruf wawu, maka tidak boleh dibaca MIN WALADIN, tetapi harus dibaca MIWWALADIN, sebab huruf nun telah dimasukkan pada huruf wawu.

Misal:

مِنْ يَوْمٍ

مِنْ مَسَدٍ

Di dalam **surat Al-Kafirun** terdapat contoh-contoh bacaan idghom bighunnah. Sebagaimana berikut :

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا
أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ
دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Idghom Bilaghunnah

Idghom artinya memasukkan, sedangkan bilaghunnah artinya dengan tidak mendengung. Disebut bacaan idghom bilaghunnah karena terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan:

ل، ر

Cara membaca idghom bilaghunnah ialah dengan memasukkan nun atau tanwin pada huruf lam dan ro' dengan tanpa disertai dengung.

Misalnya kata (لَمْ يَكُنْ) karena ada nun sukun bertemu dengan huruf lam, maka cara membacanya tidak boleh dibaca INLAM YAKUN, tetapi harus dibaca ILLAM YAKUN, yaitu memasukkan bunyi nun sukun pada huruf lam. Contoh lain :

Misal:

مِنْ رَحْمَةٍ
مِنْ رَبِّهِمْ

Di dalam **surat Al-Humazah** terdapat contoh-contoh bacaan idghom bilaghunnah. Sebagaimana berikut :

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ﴿٢﴾

Iqlab

Iqlab artinya membalik atau menukar. Disebut bacaan iqlab adalah apabila terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan:

huruf Ba' (ب)

Adapun cara membacanya ialah dengan menukar suara nun sukun atau tanwin dengan suara mim, yaitu dengan merapatkan kedua bibir disertai dengung. Misalnya kata (بَثْنَاكُنْ) karena ada nun sukun yang bertemu dengan huruf Ba', maka cara membacanya harus dengan menukar bunyi nun sukun

menjadi suara mim, yaitu dibaca AMBATNAA dan tidak boleh dibaca ANBATNAA. Contoh lain:

Misal:

مِنْ بَعْدِ
جَزَاءً بِمَا

Di dalam surat **Al-Alaq** terdapat contoh-contoh bacaan iqlab, sebagaimana berikut :

كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنْتَه لَنْسَفَعْنَا بِالنَّاصِيَةِ ﴿١٠﴾ نَاصِيَةٍ كَذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ﴿١١﴾

Ikhfa' Hakiki

Ikhfa' artinya samar-samar, sedangkan hakiki artinya sungguh-sungguh. Disebut bacaan ikhfa' hakiki adalah apabila terdapat nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf yang lima belas berikut ini (selain huruf-huruf halqi, huruf idghom bighunnah, idghom bilaghunnah, dan huruf iqlab), yaitu:

ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك

Cara membaca ikhfa' hakiki ialah dengan suara nun maupun tanwin yang masih terdengar tetapi samar, yaitu antara idhar dan idghom. Biasanya menyimpan suara (NG):

Misal:

مِنْكُمْ (MING-KUM)
مِنْ قَوْمٍ (MING-QOUMIN)

Di dalam surat **Al-Kafirun** terdapat contoh-contoh bacaan ikhfa' hakiki. Sebagaimana berikut :

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿١﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾

Hukum Mim Mati

Hukum mim sukun itu ada **tiga** macam, yaitu :

1. Idhar Syafawi
2. Ikhfa' Syafawi
3. Idghom Mimi

Idhar Syafawi

Idhar artinya terang dan jelas. Syafawi artinya dua bibir. Disebut bacaan idhar syafawi adalah apabila terdapat mim sukun (م) bertemu salah satu dari semua huruf hijaiyah kecuali huruf mim dan ba'. Adapun cara membacanya ialah mim sukun dibaca dengan suara terang dan jelas diantara bibir atau mulut yang tertutup.

Misalnya:

فَلَهُمْ أَجْرُهُمْ (FALAHUM AJRUHUM)

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (LA'ALLAKUM TATTAQUUN)

Ikhfa' Syafawi

Ikhfa' artinya samar-samar. syafawi artinya dua bibir. Disebut bacaan ikhfa' syafawi adalah apabila terdapat mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf ba' (ب).

Adapun cara membacanya ialah dengan suara samar diantara dua bibir dan didengungkan. Misalnya pada kata (بِهَيْئَتِهِمْ), dimana terdapat mim sukun yang bertemu dengan huruf Ba', maka cara membacanya tidak boleh KUNTUMBIHI, tetapi harus dibaca KUNTUMBIHI, yaitu dengan didengungkan. Contoh yang lain:

Misalnya:

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ

(TARMIHIMMBIKHIJAAROTIN)

بَعْضُكُمْ بَعْضًا

(BA'DLUKUMM BA'DLON)

Idghom artinya memasukkan, mimi artinya mim/ mendengung. Disebut bacaan idghom mimi adalah apabila terdapat mim sukun bertemu dengan huruf mim.

Adapun cara membacanya ialah dengan mentasyidkan huruf mim atau menyuarkan huruf mim dengan rangkap.

Misalnya:

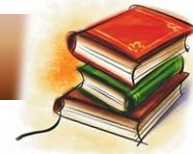
إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

(INGKUNNTUMMU'MINUUNA)

إِنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ

(INNAHUMMAB'UUTSUUN)

Kompetensi Siswa



A. Tugas individu

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar di bawah ini !

1. Arti qolqolah adalah....
 - a. Tebal
 - b. Tipis
 - c. memantul
 - d. Mendengung
2. Berikut ini yang merupakan pengertian qolqolah sugro adalah....
 - a. qolqolah yang matinya karena diwaqofkan
 - b. qolqolah yang mati asli
 - c. qolqolah yang membacanya lebih jelas pantulannya
 - d. qolqolah yang terletak di akhir kalimat
3. Salah satu contoh bacaan qolqolah sugro adalah....
 - a. من مسد
 - b. افواجا
 - c. وتبّ
 - d. ليظغا
4. Yadullaah lam jalalah dibaca
 - a. Tebal
 - b. Tipis
 - c. Boleh tebal atau tipis
 - d. Boleh tebal dan Tipis
5. Apabila sebelum lafaz Allah ada huruf yang berharokat kasroh, maka hukum bacaannya adalah....
 - a. Tarqiq
 - b. Tafkhim
 - c. Tebal
 - d. Jawaban a dan c benar
6. Huruf Izhar halqi berjumlah.....
 - a. 2 Huruf
 - b. 4 Huruf
 - c. 6 Huruf
 - d. 8 Huruf
7. Apabila nun mati/tanwin bertemu dengan huruf nun, maka hukum bacaannya menjadi

- a. Ikhfa
b. Izhar halqi
- c. Idghom
bighunnah
- d. Iqlab
8. Apabila nun mati/tanwin bertemu dengan huruf lam, maka hukum bacaannya menjadi
- a. Ikhfa
b. Izhar halqi
- c. Idghom
bilaghunnah
- d. Iqlab
9. Apabila mim mati bertemu dengan huruf ba', maka hukum bacaannya menjadi ...
- a. Ikhfa Syafawi
b. Izhar halqi
- c. Idghom
bilaghunnah
- d. Iqlab
10. Apabila mim mati bertemu dengan huruf mim, maka hukum bacaannya menjadi
- a. Ikhfa
b. Izhar halqi
- c. Idghom
bilaghunnah
- d. Iqlab

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar !

1. Apabila nun mati/tanwin bertemu dengan huruf jim, maka disebut bacaan ?
2. Jelaskan pengertian Qolqolah kubra beserta contohnya ?
3. Ada berapa hukum bacaan nun mati dan tanwin ?
4. Berikan contoh hukum bacaan iqlab ?
5. Berikan contoh hukum bacaan mad aridh lissukun ?
6. Identifikasikan kata-kata berikut ke dalam ilmu tajwid !

No.	Kata	Hukum Bacaan	Cara Baca	Sebab
1.	وَأَنْزَلَ			
2.	مِنْ قَبْلِكَ			
3.	خَتَمَ اللَّهُ			
4.	وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ			
5.	الَّذِينَ كَفَرُوا			
6.	فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ			
7.	وَأَعْلَمُ			
8.	وَارْكَعُوا			
9.	وَأَقْتَرِبْ.			
10.	نَعْفِرْ لَكُمْ			

B. tugas kelompok

1. Diskusikan tajwid yang ada pada surat:
 - a. Al-Quraisy
 - b. Al-Insyiroh
 - c. Al-Kautsar
 - d. Al-Humazah
 - e. Al-Maa'un



BAB 2

-*- KETENTUAN REZEKI DARI ALLAH-*

Standar Kompetensi

Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rezeki dari Allah

Kompetensi Dasar

1. Memahami isi kandungan QS.*al-Quraisy* dan *al-Insyiraah* tentang ketentuan rezeki dari Allah
2. Memahami keterkaitan isi kandungan QS.*al-Quraisy* dan *al-Insyiraah* tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan
3. Menerapkan isi kandungan QS.*al-Quraisy* dan *al-Insyiraah* tentang ketentuan rezeki dari Allah dalam kehidupan dalam al-Qur'an

Peta kōnsep bab2



Menerapkan Al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang ketentuan rezeki dari Allah

Isi kandungan surat Al-Quraisy dan Al-Insyirah

Allah memberi nikmat yang banyak kepada kaum Quraisy
Allah memberi nikmat kepada para nabi dan hambanya

Keterkaitan isi kandungan surat Al-Quraisy dan Al-Insyirah

Allah akan menjamin rezeki setiap makhluknya. boleh jadi rezeki antara orang satu dengan yang lainnya berbeda.

Menerapkan isi kandungan QS. Al-Quraisy dan Al-Insyirah dalam kehidupan sehari-hari

Materi :

QS. Al-Quraisy (106) : 1-4

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ ۝ إِذْ لَفِيهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ ۝ فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا
الْبَيْتِ ۝ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۝

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

1. Karena kebiasaan orang-orang Quraisy,
2. (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.
3. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (**Ka`bah**).
4. Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Isi Kandungan QS Al-Quraisy

Di dalam surat Al-Quraisy diterangkan bahwa Allah telah memberikan rezeki serta nikmat yang besar kepada penduduk Makkah, yaitu kepada suku Quraisy. Allah telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan rasa lapar dan menyelamatkan mereka dari kebinasaan. Selain itu juga Allah menjamin rasa aman dari diri mereka (suku Quraisy). Karena kota Makkah adalah tempat yang teraman di atas bumi. Oleh karena itu di Makkah dilarang memotong pepohonannya, mencabut rumputannya, tidak boleh mengambil barang tercecer, tidak boleh berburu dan menumpahkan darah. Inilah keistimewaan kota Makkah yang tidak dimiliki oleh kota-kota yang lain.

Selain itu juga di dalam surat ini Allah memberikan nikmat kepada suku Quraisy, yaitu kebiasaan mereka yang senantiasa bepergian dua kali setahun. Sekali di musim panas dan sekali di musim dingin. Pada musim dingin, mereka pergi ke negeri Yaman untuk mendapatkan berbagai macam hasil bumi karena musimnya sesuai. Adapun di musim panas, mereka pergi menuju negeri Syam. Karena perdagangan buah-buahan dan lainnya banyak dilakukan pada saat ini dengan cuacanya yang sejuk. Jadi, dua kali bepergian ini merupakan nikmat Allah Ta'ala terhadap orang-orang Quraisy, karena mereka mendapat keuntungan yang besar dalam perdagangan tersebut.

Dalam surat Al-Quraisy Allah melukiskan satu contoh dari kaum Quraisy (leluhur Rasulullah dan petinggi bangsa Arab) yang telah mampu menjadi pemain global dengan segala keterbatasan sumberdaya alam di negeri mereka. Allah berfirman, *“Karena kebiasaan orang-orang Quraisy. (Yaitu) kebiasaan melakukan perjalanan dagang pada musim dingin dan musim panas.”* itulah nikmat yang telah diberikan oleh Allah kepada kaum Quraisy. Meskipun terdapat keterbatasan dalam hal sumberdaya alam, namun kaum Quraisy dapat mencapai keunggulan dalam hal perdagangan.

Ahli tafsir kontemporer seperti, al-Maraghi, az-Zuhaily, dan Sayyid Qutb, sepakat bahwa perjalanan dagang musim dingin dilakukan ke utara seperti Syria, Turki, Bulgaria, Yunani, dan sebagian Eropa Timur, sementara perjalanan musim panas dilakukan ke selatan seputar Yaman, Oman, atau bekerja sama dengan para pedagang Cina dan India yang singgah di pelabuhan internasional Aden.

QS. Al-Insyirah (94): 1-8

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ
فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ
فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

1. Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?,
2. Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu,
3. yang memberatkan punggungmu?
4. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu.
5. Karena sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan,
6. sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.
7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
8. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Isi Kandungan QS Al-Insyirah

Di dalam surat Al-Insyirah ini diterangkan bahwa Allah telah banyak memberikan nikmat yang besar kepada para nabi serta pada umat manusia pada umumnya. Yakni memberi kelapangan. Kelapangan disini adalah kelapangan rohani bukan kelapangan fisik. Kelapangan dada artinya adalah kelapangan menerima hukum-Nya, baik hukum syar'i (agama) ataupun hukum kauni (takdir) yaitu musibah yang biasa dialami oleh manusia.

Yang tadinya dada terasa sempit karena susah atau dukacita sebab musibah, atau sempit karena belum banyak mengetahui jalan yang akan ditempuh, atau sempit karena bertentangan dengan keinginan, sehingga dengan Allah melapangkan dada itu, timbullah kebijaksanaan dan timbullah hukum dan pertimbangan yang adil. Karena hanya dengan petunjuk (hidayah) dari Allahlah dada mereka telah lapang menghadapi segala kesulitan.

Karena syariat berisi perkara yang bertentangan dengan hawa nafsu. Sebab itu seseorang merasa berat melaksanakan perintah-perintah Allah dan merasa berat meninggalkan perkara-perkara yang haram. Hawa nafsu selalu mendorong seseorang kepada kejahatan dan tidak merasa lapang melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Ada sebagian manusia merasa berat, seperti Allah ceritakan tentang kaum munafikin. Sebagian orang lainnya merasa ringan mengerjakan sholat, bahkan mereka merindukan dan mencari-carinya.

Jadi syariat sangat berat diterima oleh jiwa. Contohnya meninggalkan perkara-perkara haram. Sebagian orang ingin melakukan perkara-perkara yang dilarang atau diharamkan. Namun sebagian orang lain lapang dadanya untuk menerima hukum Allah, ia dapat meninggalkan perkara yang diharamkan. Lihatlah kisah nabi Yusuf ketika dibujuk rayu oleh istri Al-Aziz yang telah mengunci seluruh pintu. Wanita itu berkata : “ marilah kemari “ , ia telah menyiapkan diri dengan pakaian dan penampilan yang menarik. Sementara tempat tersebut aman tidak mungkin dimasuki oleh siapapun. Pintu-pintu juga telah terkunci. Wanita itu memanggil lagi : “ marilah kemari “, nabi Yusuf menjawab : “ **Aku berlindung kepada Allah** “.

Sudah menjadi Sunnatullah bahwa kehidupan manusia tidak lepas dari masalah, ujian, dan kesulitan. Oleh karena itu Allah membuat hukum setiap kesulitan pasti disertai dengan kemudahan. Yang sulit saja tidak ada. Yang mudah saja pun tidak ada. Dalam susah berisi senang, dalam senang berisi susah; itulah perjuangan hidup. Maka dapatlah diyakini bahwa kesukaran,

kesulitan, kesempitan, marabahaya yang mengancam dan berbagai ragam pengalaman hidup yang pahit, dapat menyebabkan manusia bertambah cerdas menghadapi semuanya itu, yang dengan sendirinya menjadikan manusia itu orang yang dinamis.

Maka apabila telah selesai suatu pekerjaan atau suatu rencana telah menjadi kenyataan, maka bersiaplah untuk memulai pekerjaan yang baru. Dengan kesadaran bahwa segala pekerjaan yang telah selesai atau yang akan dimulai lagi tidaklah terlepas daripada kesulitan, tapi dalam kesulitan itu kemudahan pun akan turut serta.

Selesai satu usaha, mulai lagi usaha baru. Tapi Tuhan jangan ditinggalkan! Jangan gentar menghadapi kesukaran, karena dalam kesukaran itu pasti ada kemudahan, asal manusia mempergunakan otak buat memecahkannya. Sebab Allah tidak pernah mengecewakan orang yang bertawakkal kepada-Nya.

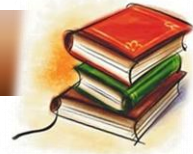
Keterkaitan Isi Kandungan QS. Al-Quraisy dan Al-Insyirah

Di dalam surat Al-Quraisy diterangkan bahwa Allah telah memberikan rezeki serta nikmat yang besar kepada penduduk Makkah, yaitu kepada suku Quraisy. Allah telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan rasa lapar dan menyelamatkan mereka dari kebinasaan. Selain itu juga Allah menjamin rasa aman dari diri mereka (suku Quraisy). Karena kota Makkah adalah tempat yang teraman di atas bumi. Sedangkan pada surat Al-Insyirah diterangkan bahwa Allah telah banyak memberikan nikmat yang besar kepada para nabi serta pada umat manusia pada umumnya. Yakni memberi kelapangan. Kelapangan disini adalah kelapangan rohani bukan kelapangan fisik. Kelapangan dada artinya adalah kelapangan menerima hukumnya, baik hukum *syar'i* (agama) ataupun hukum *kauni* (takdir) yaitu musibah yang biasa dialami oleh manusia. Jadi di sini dapat diambil kesimpulan



bahwa Allah akan selalu memberikan rezeki ataupun nikmat kepada hamba-Nya. Karena di dalam Al-Qur`an Allah telah berjanji akan menjamin rezeki tiap-tiap makhluk-Nya.

Kompetensi Siswa



A. Tugas individu

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar di bawah ini !

- Al-Quraisy artinya ...
 - Kehidupan
 - Kelapangan
 - Kaum Quraisy
 - kaum Kurdi
- Kota teraman di atas bumi adalah ...
 - Madinah
 - Malang
 - Mesir
 - Makkah
- Suku Quraisy senantiasa bepergian ... kali setahun.
 - Satu
 - Tiga
 - Dua
 - Empat
- Nikmat Allah yang diberikan kepada suku Quraisy adalah ...
 - Melakukan perjalanan dagang
 - Bermukim di kota Makkah
 - Memiliki tanah yang subur
 - Menghilangkan rasa lapar
- Lanjutan ayat berikut adalah ! ... فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ
 - عُسْرًا
 - يُسْرًا
 - الْعُسْرَ
 - الْيُسْرَ
- Orang yang lapang hatinya, mampu ...
 - Mengerjakan perkara haram
 - Meninggalkan perkara haram
 - Meninggalkan perkara halal
 - Mengerjakan perkara indah
- Hawa nafsu selalu mendorong manusia kepada ...

- a. Kemalasan
 - b. Lapang dada
 - c. Keadilan
 - d. Kejahatan
8. Dalam Al-Qur`an Allah telah berjanji akan menjamin ...
- a. Kehidupan
 - b. Rezeki
 - c. Pekerjaan
 - d. Jodoh
9. **وَالْإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ** Ayat di samping berarti ...
- a. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap
 - b. Dan hanya kepada Pengeranmulah hendaknya kamu beribadah
 - c. Dan hanya kepada Pengeranmulah hendaknya kamu berdzikir
 - d. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu beribadah
10. Musibah yang biasa dialami oleh manusia disebut ...
- a. Hukum syari`at
 - b. Hukum fiqh
 - c. Hukum ma`rifat
 - d. Hukum kauni

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar !

1. Baca surat Al-Quraisy dengan suara yang indah dan benar !
2. Terjemahkan surat Al-Quraisy dengan benar !
3. Baca surat Al-Insyiroh dengan suara yang indah dan benar !
4. Terjemahkan surat Al-Insyiroh dengan benar !
5. Jelaskan keterkaitan isi kandungan surat Al-Quraisy dan Al-Insyirah !

B. Tugas kelompok

1. Diskusikan isi kandungan QS Al-Quraisy !
2. Diskusikan apa yang dimaksudkan dengan rezeki dan nikmat !
3. Kunjungi situs <http://adiwidhanar.blogspot.com/2010/10/lapang-dada.html> ini, kemudian simpulkan amalan-amalan yang bisa menghilangkan sempit dada !



BAB 3

-*-KEPEDULIAN SOSIAL--*

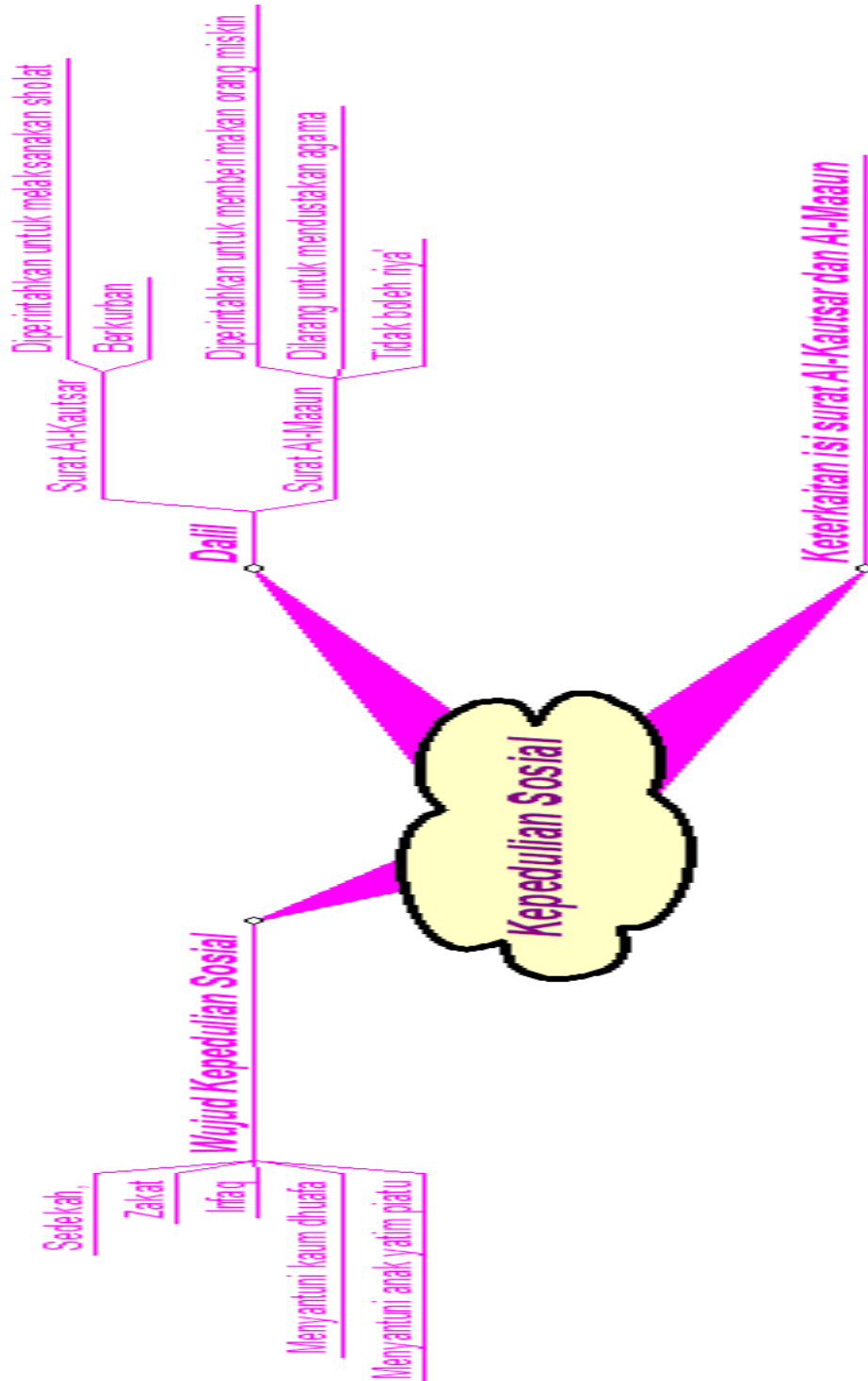
Standar Kompetensi

Menerapkan al-Qur'an surat-surat pendek pilihan dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sosial

Kompetensi dasar

1. Memahami isi kandungan QS *al-Kautsar* dan *al-Maa'un* tentang kepedulian sosial
2. Memahami keterkaitan isi kandungan QS *al-Kautsar* dan *al-Maa'un* tentang kepedulian sosial dalam fenomena kehidupan

Peta kōnsep bab3



Materi :

QS. Al-Kautsar (108) : 1-3

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخَّرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

1. Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.
2. Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu dan berkorbanlah.
3. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.

Kandungan Surat Al-Kautsar

Sesungguhnya sangatlah banyak anugerah dan karunia Tuhan kepada manusia. Dan karunia itu tidak dapat dihitung berapa banyaknya, mulai dari Al-Qur`an yang diturunkan sebagai wahyu, akal yang dapat memilah dan memilih baik dan buruk, hingga diutusnya Rasulullah saw. penutup dari segala Rasul, rahmat bagi seluruh alam, untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Semuanya itu, dengan cabang dan ranting, tidaklah dapat dihitung berapa banyaknya.

Sebab itu hendaklah manusia itu sholat kepada Tuhan yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Sebab sedemikian banyaknya

nikmat dan anugerah Allah kepada manusia, menyebabkan tempat beribadatnya hanya kepada Allah, tiada yang lain. Karena nikmat tidak akan didapat dari yang lain. Menurut adh-Dhahhak yang diterimanya dari Ibnu Abbas, perintah sholat di sini ialah sholat fardhu lima waktu. Ibnu `Arabi berkata: "Sholat itu ada lima waktu. Sebab dialah rukun ibadah seluruhnya dan itulah dasar Islam dan termasuk tonggak agama."

Pada ujung ayat ini manusia diperintahkan untuk berkorban, maka menurut tafsir Said bin Jubair: "Sholat Subuh berjamaahlah, kemudian setelahsholat sunnat `Idul-Adhha, sembelihlah kurban."

Pada ayat tiga, menjelaskan bahwa para musuh Islam pasti akan putus asa dan binasa. Semula mereka (para musuh Islam) berpikir bahwa tidak adanya keturunan laki-laki dari Rasulullah saw. menjadikan beliau tidak mempunyai keturunan laki-laki kemudian berakhir pula seruan-seruan dan agama yang dibawanya ini. Namun, hal itu tidaklah benar, sampai 14 abad berlalu Islam terus berkembang sedangkan orang-orang yang membenci Rasulullah saw. dan agama Islam itu putuslah berita mereka, tidak ada khabarnya lagi. Marilah kita camkan kebenaran firman Tuhan.

QS. Al-Maa'un (107) : 1-7

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

أَرْءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْأَيْدِينَ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحْضُرُ
عَلَى طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ
سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Artinya:

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha

Penyayang

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
4. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat,
5. (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatya,
6. orang-orang yang berbuat riya'.
7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

Kandungan Surat **Al-Maa'un**

Orang yang sudah sholat, sudah puasa, tidak berarti dia terhindar dari mendustakan agama. Ayat ini menjelaskan bahwa mendustakan agama yang hebat sekali ialah orang yang menolak kehadiran anak yatim. Bila anak yatim mendekat, ditolak/diusir dari hadapan.

Orang yang mendustakan agama juga bertingkah laku kasar terhadap anak yatim. Ia tidak mau mengajak masyarakat sekitar untuk berlaku santun terhadap anak yatim. Dan dia sendiri tidak berkenan memberi makan orang miskin sedikit pun. Dilahapnya sendiri makanan miliknya, dengan tidak memikirkan orang miskin. Atau tidak mendidik anak isterinya supaya menyediakan makanan bagi orang miskin itu jika mereka datang meminta bantuan makanan.

Maka kecelakaan akan didapati oleh para manusia yang sholat tapi lalai dalam sholatnya. Sholat itu hanya membawa celaka, karena tidak



dikerjakannya dengan sungguh-sungguh. Tidak timbul dari kesadarannya, bahwa sebagai seorang Hamba Allah, sudah sewajarnya dia memperhambakan diri kepada Allah dan mengerjakan sholat sebagaimana yang diperintahkan Allah dengan perantaraan Nabi-Nya.

Riya' juga termasuk sifat-sifat orang yang demikian. Walaupun dia beramal, kadang-kadang dia bermuka manis kepada anak yatim. Kadang-kadang dia menganjurkan memberi makan fakir miskin, kadang-kadang kelihatan dia khusyu' sholat; tetapi semuanya itu dikerjakannya karena riya', yaitu karena ingin dilihat, karena ingin dipuji orang. Lantaran riya'nya itu, kalau kurang pujian orang dia pun mengundurkan diri atau merajuk. Hidupnya penuh dengan kebohongan dan kepalsuan.

Anak2,
cermatilah
gambar di
samping. A
pakah kita
salah satu
dari
mereka??



Sebenarnya

jalan untuk menolong orang yang susah, amat banyak. Mulai dari yang kecil-kecil sampai kepada yang besar, pokoknya asal ada perasaan yang halus, kasih-sayang kepada sesama manusia, dan Iman kepada Allah. Tetapi orang-orang yang mendustakan agama selalu mengelakkan dari menolong. Selalu menahan, bahkan menghalang-halangi orang lain yang ada maksud menolong orang. Rasa cinta tidak ada dalam jiwa orang ini. Hatinya terlalu terpaut kepada benda yang fana. Tidak ada ingatan dalam hatinya buat menyambungkan budi dengan orang lain, yaitu

memberikan pertolongan apa yang perlu bagi yang memerlukannya. Dia menyangka begitulah hidup yang baik. Padahal itulah yang akan membawanya celaka.

Keterkaitan antara Surah Al-Kautsar dan Al-Maa'un

Keduanya sama-sama menjelaskan tentang melaksanakan sholat, memberi, bersedekah (berkurban dan memberi makan anak yatim).

Hubungan ini adalah hubungan dua hal yang berlawanan. Dalam surat al-Ma'un, Allah menjelaskan sifat-sifat orang munafik; bakhil (tidak memberi makan fakir miskin dan anak yatim), meninggalkan shalat, *riya*, (suka pamer), dan tidak mau membayar zakat. Dalam surat al-Kautsar Allah mengatakan "sesungguhnya Kami telah memberi nikmat kepadamu banyak sekali (lawan dari bakhil, mengapa kamu bakhil?, tetaplah menegakkan shalat); shalat kamu itu hendaklah karena Allah saja, dan berkorbanlah, lawan dari enggan membayar zakat. Inilah keserasian yang amat mengagumkan sebagai petanda adanya hikmah dalam susunan surat-surat dalam Al-Qur'an.

Sedekah, zakat, infak, memberi makan anak yatim piatu, dan kaum dhuafa merupakan anjuran agama yang patut dilestarikan. Sebab fungsi sesungguhnya dari anjuran tersebut adalah untuk membersihkan hati, menjalin persahabatan dan persaudaraan, mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul-Nya, hingga dapat menolak musibah.

Berikut terdapat cerita menarik dan bagus untuk diambil pelajarannya!!

Pernah ada si Fulan yang pekerjaannya mengambil anak burung. Di antara sekian banyak burung yang diambilnya ada dua burung yang tidak rela anaknya diambil. Kemudian dua ekor burung tadi mengadu kepada Allah SWT atas perbuatan si Fulan tersebut dan menginginkan si Fulan dibinasakan

apabila dia mengulangi perbuatannya. Allah SWT berjanji akan memenuhi permintaan dari kedua burung tersebut.

Suatu ketika si Fulan ini berjalan dan mendapati seorang gelandangan yang matanya buta dan kelaparan. Setelah ditunggu beberapa saat dan tidak ada seorangpun memberi sedekah kepada gelandangan yang buta tersebut, maka si Fulan tergerak hatinya untuk memberi sedekah berupa sebungkus makanan. Hari itu juga si Fulan kembali mengambil anak burung seperti hari-hari sebelumnya dan pulang dalam kondisi selamat. Kedua ekor burung tadi kemudian menyampaikan protes kepada Allah SWT dan Allah menjawabnya:

"Wahai hamba Ku, sesungguhnya kalian tidaklah tahu, bahwa Aku tidaklah membinasakan (memberi musibah) pada seseorang yang bersedekah pada hari itu dengan kematian (musibah) yang menghinakan" (Hadist Riwayat Ibnu Hajar dari Imam Abu Hurairah r.a)

Hari Rabu, 5 November 2003, di Bogor seorang ibu yang sudah lanjut usia telah kecopetan sebesar kurang lebih 1 juta rupiah didalam mobil angkutan kota. Siang hari itu setelah melewati antrian yang sangat panjang dan menunggu dalam kelelahan, akhirnya ibu tersebut bergegas keluar dari sebuah gedung tempat pembayaran pensiunan ABRI di jalan Ir .H. Juanda.

Setelah sampai diluar pagar langsung saja menaiki salah satu mobil angkot yang nampaknya sudah stand by sejak beberapa waktu yang lalu. Angkot nampak penuh sesak oleh penumpang yang mayoritas ibu-ibu pensiun ABRI dari berbagai angkatan, terkecuali 1 orang laki-laki yang masih muda dan membawa tas yang berukuran cukup besar.

Semenjak awal si ibu ini merasa aneh dengan kelakuan dan gerak-gerik anak muda tersebut. Apalagi saat si pemuda ini pindah tempat duduk kesebelah ibu tua tadi. Ada gerakan gelisah dari pemuda tersebut saat mana tas yang dibawanya dengan sengaja ditumpangkan sebagian pada bagian tangan si ibu tua tersebut yang sedang menggenggam tas yang berisi uang

pensiunan. Saat sampai di depan Lapas Paledang, mobil angkot 02 jurusan Sukasari - Bubulak berhenti. Seluruh penumpang terkecuali pemuda tadi, keluar dari mobil angkot tersebut. Pada saat selesai membayar ongkos angkot, tiba-tiba seperti ada bisikan yang mengingatkan si ibu tua tadi, secara reflek ia melihat dan memeriksa tasnya. Astagfirullah uang pensiunannya raib. Seketika itu pula si ibu ini melihat ke dalam angkot dan pada saat yang bersamaan ia melihat ada sesuatu yang dijatuhkan oleh sipemuda tersebut. Hah ini uang saya, kamu telah mengambilnyakamu mencopetnya.

Seketika itu timbul kegaduhan di dalam mobil angkot.

Akhir cerita, si ibu berhasil mendapatkan kembali uang pensiun yang baru saja diambilnya di KBN Bogor, sedangkan sipemuda tukang copet yang apes tadi digelandang di kantor polisi yang letaknya tidak jauh dari lokasi kejadian dan berada tepat di samping Matahari Department Store, atau persis di depan Taman Topi, Bogor.

Hasil pemeriksaan terhadap tersangka tukang copet tersebut, menunjukkan bahwa memang dia berprofesi sebagai tukang copet dan sering beroperasi di wilayah Bogor. Di dalam tasnya yang besar tidak ditemukan barang-barang berarti, terkecuali kertas karton dus warna coklat dan hanger baju. Dalam dompetnya ditemukan pula sejenis jimat yang ditulis dengan huruf arab dalam lembaran kertas yang dilipat rapi (Wafaq).

Dari cerita tersebut di atas kita akan bertanya-tanya, amalan apakah yang dilakukan si ibu sehingga ia terhindar dari musibah tadi ?? Ternyata saat sebelum keluar dari pintu pagar KBN, si ibu ini sempat memberi sedekah uang pada beberapa orang pengemis yang ada di lokasi tersebut dengan penuh keikhlasan, sebelum selanjutnya naik angkot 02, untuk pulang ke rumah. Subhanallah Allah Maha Pengasih dan Penyayang.

Kompetensi Siswa



A. tugas individu

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar di bawah ini !

1. Surat Al- Kautsar terdiri atas ... ayat.
 - a. Tiga
 - b. Empat
 - c. Lima
 - d. Enam
2. Al-Kautsar artinya. ...
 - a. Barang yang berguna
 - b. Pertolongan
 - c. Nikmat yang banyak
 - d. Orang yang Beriman
3. Surat Al-Kautsar berisi tentang perintah. ...
 - a. Menghormati orang tua
 - b. Menuntut ilmu
 - c. Berkurban dan salat
 - d. Mensyukuri nikmat
4. Surat Al-Maa'un berisis tentang perintah...
 - a. Menuntut ilmu
 - b. Memberi makan anak yatim
 - c. Riya'
 - d. Menegakkan sholat
5. Surat Al-Maa'un terdiri atas ayat.
 - a. Lima
 - b. Empat
 - c. Tiga
 - d. Tujuh
6. Potongan ayat disamping *لا اعبد ما تعبدون* adalah ayat dari ...
 - a. Al-Nasr
 - b. Al-Baqarah
 - c. Al-Maa'un
 - d. At-Takaatsur
7. Surat Al-Kautsar termasuk ke dalam surat ...
 - a. Madaniyyah
 - b. Makiyyah
 - c. Mishriyyah
 - d. Syiria

8. Potongan dari ayat tersebut **إِنْ شَأْنُكَ هُوَ الْأَبْتَرُ** artinya
- Allah SWT tempat meminta segala sesuatu
 - Allah SWT tidak beranak
 - tidak ada yang setara dengan Dia
 - Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari Rahmat Allah)
9. Apakah arti dari Al-Maa'un
- manusia
 - orang kafir
 - Barang berguna
 - Pembukaan
10. Terjemahan **وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ** adalah
- Dan enggan memberikan bantuan
 - Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang
 - Tunjukilah kami jalan yang lurus
 - Yang menguasai hari pembalasan

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar !

- Salinlah ayat berikut ini ke dalam huruf Arab ! “Inna a’thoina kal kautsar” !
- Tulis dan bacalah surat Al-Kautsar dengan indah dan benar !
- Tulis dan bacalah surat Al-Maa’un dengan indah dan benar !
- “Tahukah kamu orang yang mendustakan agama” adalah terjemahan dari ayat apa ?
- “Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak” adalah terjemahan dari ayat apa?

B. Tugas kelompok

- Diskusikan isi kandungan Q.S Al-Kautsar !
- Diskusikan isi kandungan Q.S Al-Maa’un !
- Diskusikan hikmah yang terkandung dalam cerpen no.1 !

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BAB 4

-*-TOLONG MENOLONG DAN MENCINTAI ANAK YATIM-*-

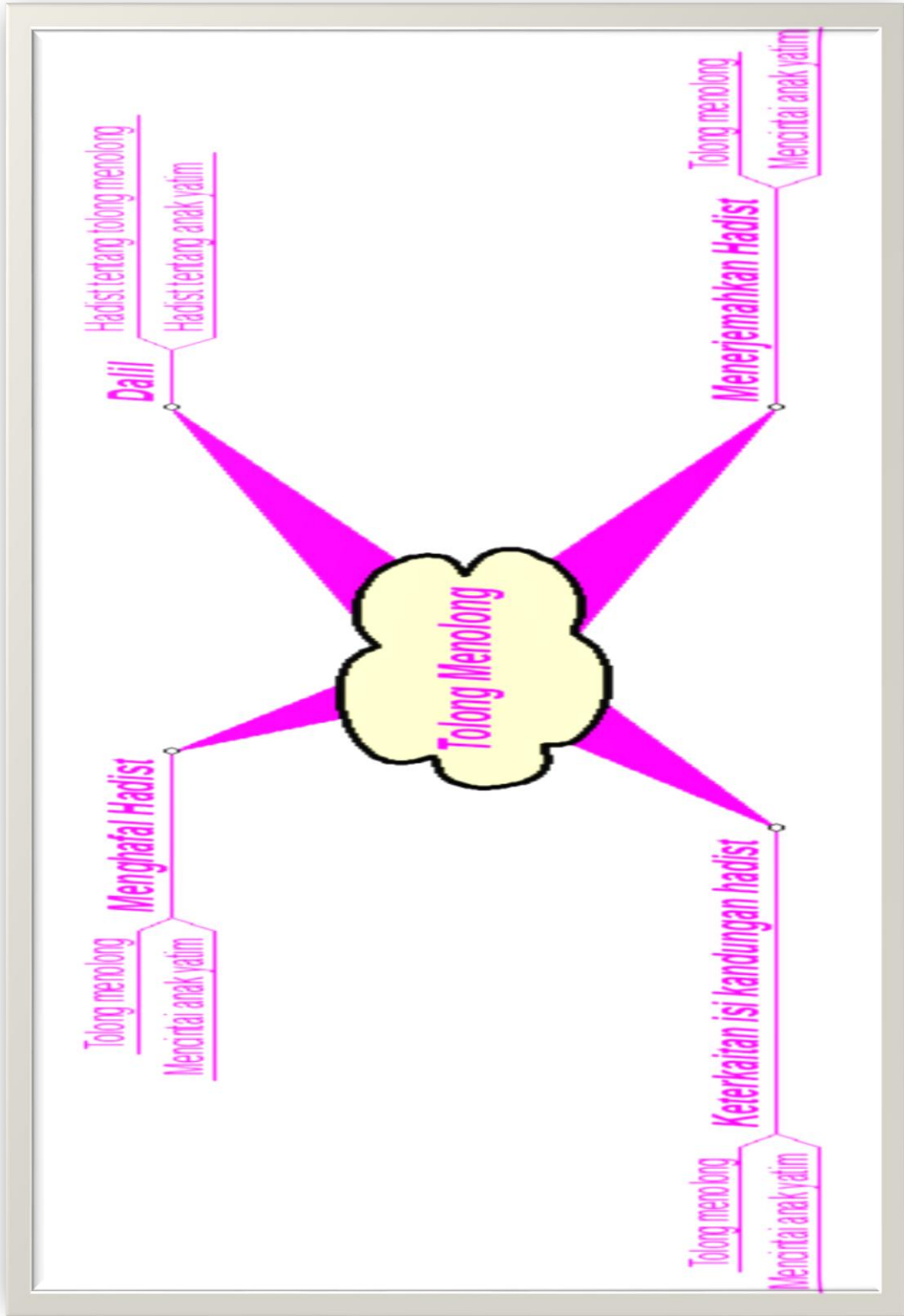
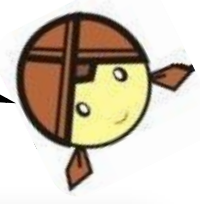
Standar Kompetensi

Membaca Al-Qur`an Surat Pendek Pilihan

Kompetensi Dasar

1. Menulis hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim
2. Menerjemahkan makna hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim
3. Menghafal hadis tentang tolong-menolong dan mencintai anak yatim
4. Menjelaskan keterkaitan isi kandungan hadis dalam perilaku tolong menolong dan mencintai anak yatim dalam fenomena kehidupan dan akibatnya

Peta kōnsep bab 4



Materi :

Hadis tentang tolong menolong

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَهَّزَ غَازِيًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَدْ غَزَا، وَمَنْ خَلَفَ غَازِيًا فِي أَهْلِهِ بِخَيْرٍ فَقَدْ غَزَا. متفق عليه

a. Terjemahan harfiah (perkata)

Lafadz	Arti	Lafadz	Arti
قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ	Nabi bersabda	فَقَدْ غَزَا	Maka berarti ia ikut berperang
مَنْ	Barangsiapa	خَلَفَ	Menggantikan
جَهَّزَ	Menyediakan	فِي أَهْلِهِ	Keluarga yang ditinggalkan orang yang berperang
غَازِيًا	Orang yang berperang	بِخَيْرٍ	Dengan baik-baik
فِي سَبِيلِ اللَّهِ	Pada jalan Allah		

b. Terjemahan Hadis



Dari Abu ‘Abdurrahman Zaid bin Khalid Al-Juhanny ra. berkata, Nabi Allah saw. bersabda: “Barangsiapa yang menyediakan bekal untuk orang yang berperang pada jalan Allah maka berarti ia ikut berperang, dan barangsiapa yang menggantikan (menjaga) dengan baik-baik keluarga yang ditinggalkan orang yang berperang maka berarti ia ikut berperang.” (Riwayat Bukhari dan Muslim)

Hadis di atas menjelaskan, hendaklah sesama manusia itu saling tolong menolong. Sebab manusia hidup di dunia tidak sendiri, yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Kata “menggantikan” di sini ditunjukkan kepada orang yang tidak dapat ikut berperang sebab udzur, seperti tertinggal, tua, lemah, sakit. Maka hendaklah mereka yang berhalangan tersebut membantu dalam mempersiapkan keperluan/barang-barang yang akan digunakan untuk berjuang di jalan Allah, dan ikut menjaga harta dan keluarga para pejuang Allah. Meskipun berada di garis belakang, bagi mereka inilah bentuk usaha perjuangan yang bisa dilakukannya, sama artinya dengan perjuangan bagi mereka yang berada di garis depan.

Oleh karena itulah Rasulullah mengisyaratkan bahwa tolong menolong itu adalah ibadah, sama dengan berperang di jalan Allah. Artinya bagi mereka yang suka menolong saudaranya akan mendapat pahala sepadan dengan pahala bagi mereka perang karena Allah.

Tolong menolong sesama manusia tidak hanya dalam hal tenaga saja, tetapi kita bisa tolong menolong dalam hal pikiran, dan harta. Bila satu manusia menolong satu manusia yang lain, maka indahlah hidup ini. Segala kebutuhan hidup manusia akan tercukupi, tidak akan ada fakir miskin, kaum dhuafa dan orang-orang terlantar. Manusia yang suka menolong juga menjalin kekokohan kerabat/saudara antar sesama, sebab mereka saling merasakan kepedihan yang dialami sesama saudaranya, kemudian kepedihan tersebut dapat diselesaikan secara bersama-sama. Bila suatu saat nanti ia mengalami musibah atau cobaan, pasti akan datang pertolongan dari saudara-saudaranya yang dulu pernah ia beri pertolongan. Inilah yang dimaksud bahwa :

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

Dan Allah selalu akan menolong hambanya selama ia menolong saudaranya." Riwayat Muslim.

Saling menolong dalam kehidupan harus dilakukan dalam hal-hal yang baik dan bermanfaat bukan saling menolong dalam kejahatan atau kebohongan, misalnya seorang pelajar meminta temannya untuk berbohong kepada orang tuanya agar ia mendapat uang saku untuk membayar SPP, padahal uang tersebut ia gunakan untuk membeli video porno misalnya. Oleh karena itu tolong menolong dalam kejahatan dan kebohongan harus ditinggalkan karena akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Bukankah dalam Al-Qur`an, telah dijelaskan batasan tolong menolong:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” (QS. Al-Maidah [5]: 2)

Islam menyuruh pemeluknya untuk saling tolong menolong hanya dalam hal kebaikan saja, tidak dalam kejelakan. Sebab hal itu akan mendatangkan kemurkaan Allah swt. Dan dapat membahayakan keimanan dirinya, teman-temannya, dan keluarganya. Bisa dibayangkan bila ada seseorang yang menolong non muslim untuk menyebarkan agamanya di kalangan muslim atas nama tolong menolong sesama manusia, maka apakah jadinya kaum muslim sekarang? Ia bisa menghancurkan sendi-sendi pokok agama Islam dalam dirinya dan orang lain. Kaum muslim akan banyak yang menjadi kafir. *Na’udzubillah.*

Di bawah ini terdapat cerita no.1 menarik tentang keutamaan tolong menolong !! Perhatikan dengan baik !

Di sebuah gunung es, ada seseorang yang sedang sekarat. tergeletak tak berdaya menanti seseorang tuk menolongnya. kemudian lewatlah seorang pedagang yang membawa barang dagangannya yang banyak, tetapi pedagang itu dengan sombongnya berlalu begitu saja tanpa memperdulikan orang yang sedang berteriak minta tolong kepadanya. dia begitu sibuk dengan barang yang dibawanya sehingga tidak mampu tuk menolong sesamanya itu.

Kemudian lewatlah lagi seorang musafir, namun lagi-lagi musafir itu tidak mau peduli dengan orang yang berteriak meminta pertolongan padanya." boro-boro mau menolong kamu, saya sendiri saja kesulitan tuk perjalanan ini, apalagi mau membawa kamu" kata musafir itu dengan wajah pongahnya.

Berselang kemudian lewatlah lagi seorang paruh baya.dengan kedinginan dia berjalan bertatih-tatih sambil membawa kayu bakar yang akan dipakainya setibanya dia dirumahnya. Tetapi begitu dia melihat ada seseorang yang sedang merintih kesakitan, sedang dalam keadaan sekarat dan tidak berdaya, pria paruh baya ini segera menghampiri orang itu." mari saudara, saya akan menggendong saudara supaya saudara bisa ketempat saya untuk berteduh dan berobat" pria paruh baya itu membuang semua kayu bakar yang akan dipakainya setibanya dirumahnya demi menggendong dan menolong orang tersebut.

Mereka berdua berjalan dengan sangat lambat karena angin dan salju yang begitu keras bertiup.kondisi mereka juga sudah sangat kelelahan. Ditengah perjalanan, mereka melihat pedagang yang tadi tidak mau menolong pria yang sekarat tersebut. Pedagang itu ditemukan tewas karena mati kedinginan. tubuhnya kaku dan membeku. Sementara mereka terus berjalan, didapatinya lagi musafir yang sudah terlebih dulu berjalan tanpa mau menolong pria yang terluka ini, ditemukan juga tewas karena kedinginan, akhirnya kedua orang ini bisa selamat dari badai salju.

Tahukah anda kenapa mereka berdua bisa selamat??? karena tubuh mereka begitu rapat sehingga suhu badan mereka dapat melawan suhu dingin

tersebut. Itulah sebabnya mereka tdk kedinginan sehingga mereka mampu tuk terus berjalan ke tempat tujuan mereka.

Hikmah yang dapat kita petik, yaitu kita harus saling tolong menolong kepada sesama kita.akibat dari menolong pria yang terluka itu, maka mereka berdua dapat selamat dari maut.Tuhan juga menginginkan kita tuk saling berbagi, saling memperhatikan dan saling menolong sesama kita yang membutuhkan uluran tangan kita. (Sumber: [Bambang Triharto](#))

Hadis menyantuni anak Yatim

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِلُ

الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِعَیْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ. رواه مسلم

a. Terjemahan harfiyah (perkata)

Lafadz	Arti	Lafadz	Arti
كَافِلُ الْيَتِيمِ	Pemelihara anak yatim	وَهُوَ	Dan ia
لَهُ	Baik miliknya sendiri	كَهَاتَيْنِ	Seperti kedua jari
أَوْ لِعَیْرِهِ	Atau milik lainnya	فِي الْجَنَّةِ	Di dalam surge
أَنَا	Saya		

b. Terjemahan Hadis

Dari Abu Hurairah ra., berkata: Rasulullah saw. bersabda:"Pemelihara anak yatim, baik miliknya sendiri atau milik lainnya, saya (Nabi saw.)dan ia adalah seperti kedua jariini (jari telunjuk dan jari tengah)di dalam surga." (Riwayat Muslim)

Hadis di atas menerangkan bahwasanya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menyantuni anak yatim, mencintainya

seperti ia mencintai anaknya sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan isyarat yang menggunakan *jari telunjuk serta jari tengah* Nabi saw. Yang menegaskan tentang kedudukan pemberi santunan anak yatim dan kedudukan Nabi, sebagai sahabat dengan Nabi di surga. Karena tidak ada jari yang memisahkan antara jari telunjuk dan jari tengah. Jadi apabila ada orang-orang yang mampu, dan berniat untuk menyantuni seorang anak yatim, maka ia bisa menjadi sahabat Nabi saw di *surga*.

Untuk menyantuni anak yatim, manusia tidak harus memiliki kekayaan yang melimpah. Melainkan, siapa yang memungut seorang anak yatim, memberinya makanan dengan makanan yang sehari-hari yang dimakannya, memberinya minum dengan minuman yang bisa diminumnya, maka ia akan memperoleh kedudukan tersebut.

Orang yang senang menyantuni anak yatim dan berharap dapat bersahabat dengan Nabi saw. walaupun ia belum pernah melihat dan bertemu dengan Nabi s.a.w. di dunia, adalah orang yang telah mengikuti ajaran Nabi saw. dengan berakhlak mulia kepada anak yatim. Sedangkan kita tahu bahwa Nabi Muhammad saw. sejak lahir telah menjadi yatim, tidak lama kemudian ia menjadi piatu.

Sungguh, Islam itu mengajarkan kepada manusia untuk saling berkasih sayang, berakhlak mulia, berjiwa bersih dan penyayang, tidak saling mencela ataupun memfitnah, sehingga kaum muslimin di dunia ini laksana sebuah keluarga dalam satu tubuh. Bila salah satu saudara mengeluh sakit, maka seluruh anggota keluarga yang lain merasakan sakit tak terperi. Maka **seyogyanya setiap manusia memberi pertolongan terhadap manusia lain yang membutuhkan terutama anak yatim**, yang tidak memiliki ayah yang memberikannya nafkah lahir batin. Penggambaran yang indah ini, digambarkan oleh Nabi saw. dalam sabdanya:

مثل المسلمين في توادهم وتعاطفهم وتراحمهم كالجسد الواحد إذا اشتكى منه عضو تداعى له سائر الجسد بالحمى والسهر.

“Perumpamaan kaum muslimin di dalam kasih sanyangnya, belas kasihnya dan sayang-menyayangnya bagaikan satu tubuh, apabila satu bagian tubuh merasa sakit (menderita) maka seluruh tubuh menjadi demam dan tidak bisa tidur karenanya.” (HR. Bukhori dan Muslim)

Manfaat yang dapat diambil dari menyantuni anak yatim sangat banyak, salah satunya manusia itu akan masuk surga dan bersahabat dengan Nabi saw. Oleh karena itu, jangan sekali-kali menyalahgunakan kesempatan untuk menyantuni anak yatim. Sebab pahala serta manfaat yang diambil sangat besar. Namun bila ada manusia yang tidak menyukai hal ini, maka ia harus dipertanyakan, apakah ia tidak ingin bersahabat dengan Nabi saw. di surga ?

Berikut terdapat cerita no.2 yang menarik dan bagus untuk diambil pelajarannya!!

Suatu ketika di negeri antah berantah, terdapat suatu daerah yang banyak sekali bencana alam yang menimpa. Hal ini membuat meledaknya jumlah deretan nama anak yatim, orang-orang trauma dan putus asa, manula yang tidak tahu harus mengadu kemana tentang nasib mereka dan masih banyak jenisnya. Kesemua dari mereka adalah orang yang kesusahan.

Perdana menteri sering berkunjung ke daerah tersebut, sambil membawa bantuan yang cukup meringankan beban keseharian rakyatnya. Pada suatu ketika, oleh perdana menteri anak-anak yatim dikumpulkan kemudian dipindahkan ke daerah yang lebih tenang dan kehidupan warganya dalam keadaan yang maju dan termasuk dalam ekonomi kuat.

Disana anak-anak tersebut dibuatkan sebuah rumah kasih sayang, sejenis rumah anak yatim. Kalangan pengusaha, wirausahawan, pejabat, dan orang-orang terpandang dipanggil. Oleh perdana menteri diumumkan bahwa disinilah tempat anak-anak terlantar dan kesusahan yang sangat butuh uluran tangan. Oleh karenanya mereka dimintakan bantuan. Secara berkala mereka dimintai bantuan untuk menghidupi anak-anak tersebut.

Tiga bulan kemudian perdana menteri menugaskan orang kepercayaannya untuk mengunjungi rumah kasih sayang tersebut. Satu hari penuh utusan tersebut bersama anak-anak. Apa yang terlihat sungguh memilukan. Anak-anak kekurangan makanan. Bantuan yang diterima tidak sebanding dengan jumlah mereka. Sehingga sebagian anak rela berpanas-panasan untuk jualan koran, membantu angkat belanjaan, ataupun menengadahkan tangan di kaca-kaca mobil yang mengkilap.

Kemudian hal itu diceritakan kepada Perdana Menteri. Dengan buliran air mata Perdana Menteri mendengarkan cerita utusannya dengan seksama.

Hari berikutnya, seluruh anak yatim, dibawa ke ibu kota. Dan seluruh biaya kehidupan mereka ditanggung oleh perdana menteri. Entah kebetulan atau tidak, beberapa bulan kemudian, daerah bekas anak-anak tersebut tinggal, terkena musibah dan bencana yang dahsyat. (Sumber: Resensi.net)

Kompetensi Siswa



A. Tugas individu

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar di bawah ini !

1. Sabda Rasulullah dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim berisi anjuran agar kita...
 - a. Mencari ilmu
 - b. Tolong menolong
 - c. Menyayangi sesama muslim
 - d. Memperhatikan kehidupan akhirat
2. Hadis tentang mencintai anak yatim diriwayatkan oleh...
 - a. Imam Bukhori
 - b. Imam Muslim
 - c. An- Nasa'i
 - d. At-Thobroni
3. Diantara cara untuk mencintai anak yatim antara lain...
 - a. Menghardik mereka
 - b. Menyayangi anak yatim
 - c. Memandang rendah mereka
 - d. Memerintah mereka
4. Hadis tentang tolong menolong diriwayatkan oleh...
 - a. An-Nasa'i
 - b. Imam Muslim
 - c. Imam Bukhori
 - d. At-Thurmudzi
5. Arti lafal hadits *كافل اليتيم* adalah...
 - a. Dicintai
 - b. Memelihara anak yatim
 - c. Tolong menolong
 - d. Tidak berdaya
6. Menurut Rasulullah saw, mencintai anak yatim hukumnya adalah...
 - a. Wajib
 - b. Haram
 - c. Mubah
 - d. Sunnah
7. Islam menghendaki umatnya agar menjadi mukmin yang saling mencintai...

- a. Anak yatim
 - b. Akhirat
 - c. Duniawi
 - d. Pekerjaan
8. Berikut ini yang termasuk contoh perilaku tolong menolong..
- a. Memberikan contekan pada saat ujian
 - b. Membantu seseorang menyebrang jalan
 - c. Meminta-minta kepada orang kaya
 - d. Menghormati orang yang lebih tua
9. Apa saja diantara yang termasuk keutamaan dalam mencintai anak yatim....
- a. Hati menjadi lunak
 - b. Masuk neraka
 - c. Mendapat hukuman dari Allah
 - d. Mendapat musibah dari Allah
10. Jelaskan isi kandungan hadis tolong menolong...
- a. Mendapat hadiah dari guru
 - b. Allah menginginkan kita untuk saling berbagi kepada sesama Muslim
 - c. Disenangi teman
 - d. Allah menyuruh kita untuk beribadah

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar !

1. Tuliskan hadis tentang tolong menolong ?sertakan terjemahannya !
2. Tuliskan hadis tentang mencintai anak yatim? sertakan terjemahannya !
3. Berikan contoh tentang cara mencintai anak yatim?
4. Sebutkan keutamaan tolong menolong ?

B. Tugas kelompok

1. Diskusikan isi kandungan hadis dari Abu Said al-Khudry !
2. Diskusikan isi kandungan hadis dari Abu Hurairah !
3. Diskusikan perumpamaan kaum muslimin laksana satu tubuh !

Lembar Soal Post-test
Mata Pelajaran : Qur'an Hadits
Kelas : VIII

Nama :
No. Absen :

I Pilihlah jawaban yang paling benar, dan berikan tanda silang (x) !

1. Surat al quraisy pada ayat 1-2 menerangkan tentang....
 - a. Kebiasaan orang yahudi
 - b. Kebiasaan orang quraisy
 - c. Kegemaran orang quraisy
 - d. Kesukaan mereka
2. Menurut surat Quraisy rizki yang Allah berikan kepada suku quraisy berupa....
 - a. Bentuk tubuh yang ideal
 - b. Hasil perdagangannya
 - c. Derajat tinggi diatas makhluk lainnya
 - d. Semua anugrah Allah
3. “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (ka’bah)”.
Ayat yang cocok untuk terjemahan diatas adalah....
 - a. الذى أطعمهم من جوع وأمنهم من خوف
 - b. رحلة الشتاء
 - c. فليعبدوا رب هذا البيت
 - d. لاءيلف قریش
4. Bacaan yang membalikkan suara nun mati atau tanwin menjadi ba disebut....
 - a. Izhar halqi
 - b. Idgam bigunnah
 - c. Idgam bilagunnah
5. Cara membaca qalqalah yaitu huruf qalqalah dibaca ...
 - a. berubah
 - b. berulang
 - c. memantul
 - d. mendengung
6. Apabila terdapat mim mati (مْ) bertemu dengan huruf selain (ب dan م)
disebut.....
 - a. Idgham mutamatsilain
 - b. Ikhfa' syafawi d. Idzhar syafawi
 - c. Idzhar halqi
 - d. Idzhar syafawi
7. Arti kata قُرَيْشٌ adalah...
 - a. Orang-orang Kafir
 - b. Orang-orang Muslim
 - c. Orang-orang Sesat
 - d. Orang-orang Quraisy
8. أَلَمْ (۱) لَكَ صَدْرَكَ
 - a. نَشْرَحَ
 - b. نَشْرَحُ
 - c. تَشْرَحُ
 - d. تَشْرَحُ
9. رَبُّ هَذَا الْبَيْتِ artinya adalah...
 - a. Tuhan pemilik alam
 - b. Tuhan pemilik dunia
 - c. Tuhan pemilik Ka'bah
 - d. Tuhan pemilik Mekah
10. Di bawah ini, yang termasuk huruf dari bacaan idghom bilagunnah adalah
 - a. ي
 - b. ن

- c. ل
- d. و

II Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas !

1. Jelaskan pengertian dari qalqalah sugra menurut istilah?
2. Jumlah tertentu yang diwajibkan bagi seseorang untuk mengeluarkan zakat merupakan pengertian dari ?
3. Tuliskan bentuk-bentuk nikmat yang diberikan kepada suku quraisy oleh Allah yang dijelaskan dalam Q.S al Quraisy !
4. Jelaskan pengertian dari idghom bilagunnah menurut istilah?
5. Orang Quraisy berdagang dengan menggunakan jalur utara dan selatan. Jelaskan jalur utara dan jalur selatan?

Lembar Soal Pre-test
Mata Pelajaran : Qur'an Hadits
Kelas : VIII

Nama :

No. Absen :

I Pilihlah jawaban yang paling benar, dan berikan tanda silang (x) !

1. Surat al quraisy pada ayat 1-2 menerangkan tentang....
 - a. Kebiasaan orang yahudi
 - b. Kebiasaan orang quraisy
 - c. Kegemaran orang quraisy
 - d. Kesukaan mereka
2. Pada musim dingin orang –orang quraisy berdagang di....
 - a. Syam
 - b. Yaman
 - c. Palestina
 - d. Mesir
3. Menurut surat Quraisy rizki yang Allah berikan kepada suku quraisy berupa....
 - a. Bentuk tubuh yang ideal
 - b. Hasil perdagangannya
 - c. Derajat tinggi diatas makhluk lainnya
 - d. Semua anugrah Allah
4. Di bawah iniyang bukan termasuk pokok-pokok kandungan surat al Quraisy adalah....
 - a. Perintah untuk menyembah Allah swt
 - b. Beribadah boleh menggunakan perantara
 - c. Allah memberi nikmat kepada semua makhluk termasuk kaum quraisy
 - d. Menyembah dan beribadah kepada Allah semata
5. “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (ka'bah)”. Ayat yang cocok untuk terjemahan diatas adalah....
 - a. الذى أطعمهم من جوع وأمنهم من خوف
 - b. رحلة الشتاء
 - c. فليعبدوا رب هذا البيت
 - d. لاءيلف قريش
6. Ayat berikut berisi tentang الذى أطعمهم من جوع وأمنهم من خوف
 - a. Motivasi agar manusia bersyukur atas rizki Allah
 - b. Perintah agar suku quraisy mensyukuri rizki Allah
 - c. Himbauan kepada suku quraisy untuk berniaga
 - d. Bentuk rizki yang diberikan Allah swt kepada suku Quraisy
7. Yang termasuk isi kandungan surat al insyiroh adalah....
 - a. Kerja keras,lupa waktu dan percaya diri

- b. Mensyukuri nikmat Allah,beerja keras dan tawakkal
 - c. Ikhlas beribadan dan jihad dijalan Allah
 - d. Keutamaan ilmu dan amal
8. Bacaan yang membalikkan suara nun mati atau tanwin menjadi ba disebut....
 - a. Izhar halqi
 - b. Idgam bigunnah
 - c. Idgam bilagunnah
 - d. Iqlab
 9. Huruf yang pengucapannya meninggi atau berat disebut dengan huruf....
 - a. Syamsiyah
 - b. Istirja'
 - c. Isti'laa'
 - d. Istifham
 10. Sebuah bacaan yang cara membacanya dengan cara memantul disebut dengan....
 - a. Tafkhim
 - b. Tarqiq
 - c. Qalqalah
 - d. Idgam

II Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jelas !

1. Tuliskan bunyi ayat yang termasuk ayat tentang ketentuan rizki dari Allah yang terdapat dalam Q.S. al quraisy dan al insyiroh minimal dua ayat !
2. Jelaskan keterkaitan isi kandungan surat alquraisy dengan surat al insiroh !
3. Tuliskan bentuk-bentuk nikmat yang diberikan kepada suku quraisy oleh Allah yang dijelaskan dalam Q.S al Quraisy !
4. Jelaskan bilamana ro dibaca tafkhim (ro mufakhamah) dan berikan contohnya !
5. Buatlah sebuah contoh penerapan perilaku yang berkaitan dengan ketentuan rizki dari Allah dalam kehidupan kalian sehari-hari !

Output SPSS

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Pre test (kontrol)	36	52,00	84,00	2388,00	66,3333	8,07819
Post test (kontrol)	36	68,00	100,00	2944,00	81,7778	10,31811
Pre test (eksperimen)	34	52,00	96,00	2264,00	66,5882	9,89067
Post test (eksperimen)	34	72,00	100,00	3000,00	88,2353	7,68729
Valid N (listwise)	34					

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre test (kontrol)	Post test (kontrol)	Pre test (eksperimen)	Post test (eksperimen)	Pre test	Post test
N		36	36	34	34	70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66,3333	81,7778	66,5882	88,2353	66,4571	84,9143
	Std. Deviation	8,07819	10,31811	9,89067	7,68729	8,93890	9,63499
Most Extreme Differences	Absolute	,120	,145	,191	,194	,151	,140
	Positive	,117	,134	,191	,100	,151	,124
	Negative	-,120	-,145	-,113	-,194	-,092	-,140
Kolmogorov-Smirnov Z		,718	,868	1,116	1,129	1,265	1,175
Asymp. Sig. (2-tailed)		,682	,439	,165	,156	,082	,127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas Ragam

Test of Homogeneity of Variances

Pre test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,334	1	68	,565

Test of Homogeneity of Variances

Post test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,901	1	68	,093

T-Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test (kontrol)	66,3333	36	8,07819	1,34636
	Post test (kontrol)	81,7778	36	10,31811	1,71969
Pair 2	Pre test (eksperimen)	66,5882	34	9,89067	1,69624
	Post test (eksperimen)	88,2353	34	7,68729	1,31836

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre test (kontrol) & Post test (kontrol)	36	,108	,531
Pair 2	Pre test (eksperimen) & Post test (eksperimen)	34	,604	,000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test (kontrol) - Post test (kontrol)	15,44444	12,39918	2,06653	-19,63972	-11,24917	-7,474	35	,000
Pair 2	Pre test (eksperimen) - Post test (eksperimen)	21,64706	8,06745	1,38356	-24,46193	-18,83219	15,646	33	,000

T-Test

Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre test	Kontrol	36	66,3333	8,07819	1,34636
	Eksperimen	34	66,5882	9,89067	1,69624
Post test	Kontrol	36	81,7778	10,31811	1,71969
	Eksperimen	34	88,2353	7,68729	1,31836

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pre test	Equal variances assumed	,334	,565	-,118	68	,906	-,25490	2,15312	-4,55138	4,04158
	Equal variances not assumed			-,118	63,802	,907	-,25490	2,16562	-4,58149	4,07168
Post test	Equal variances assumed	2,901	,093	2,955	68	,004	-6,45752	2,18493	10,81748	-2,09755
	Equal variances not assumed			2,980	64,573	,004	-6,45752	2,16689	10,78563	-2,12941

**STRUKTUR ORGANISASI MTs AL HUDA BANDUNG TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

